

**STRATEGI PENGEMBANGAN TAMAN KULINER  
TUNGGAL SANGOMANG BERBASIS SEAFOOD  
DI KOTA PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh:

**TITI SUNDARI**  
**NIM. 1604120516**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
TAHUN 2021M/1442H**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STRATEGI PENGEMBANGAN TAMAN KULINER  
TUNGGAL SANGOMANG BERBASIS SEAFOOD DI  
KOTA PALANGKA RAYA

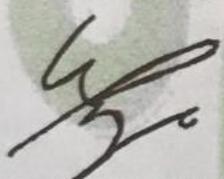
NAMA : TITI SUNDARI  
NIM : 1604120516  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN : EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH  
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Desember 2020.

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

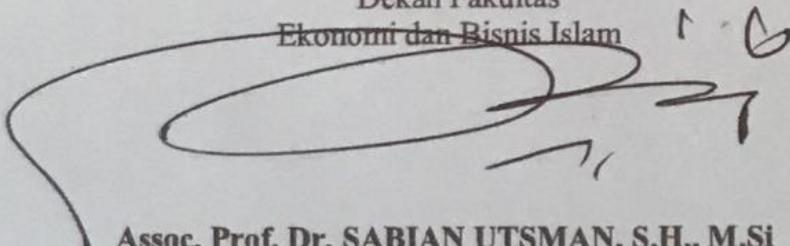
  
ENRIKO TEDJA SUKMANA, S.Th.I, M.Si  
NIP. 198403212011011012

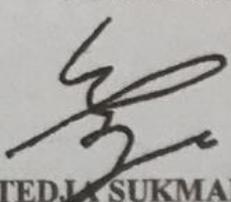
  
JEFRY TARANTANG, S.Sv, S.H, M.H  
NIP. 1989102 520103 1 010

Mengetahui

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Jurusan  
Ekonomi Islam

  
Assoc. Prof. Dr. SABIAN UTSMAN, S.H., M.Si  
NIP.196311091992031004

  
ENRIKO TEDJA SUKMANA, S.Th.I, M. Si  
NIP. 198403212011011012

**NOTA DINAS**

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**  
**Saudari Titi Sundari**

Palangka Raya, Desember 2020

Kepada  
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi  
**IAIN PALANGKA RAYA**  
Di-  
Palangka Raya

*Assalammualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara :

Nama : **TITI SUNDARI**

NIM : **1604120516**

Judul : **STRATEGI PENGEMBANGAN TAMAN KULINER  
TUNGGAL SANGOMANG BERBASIS SEAFOOD DI  
KOTA PALANGKA RAYA**

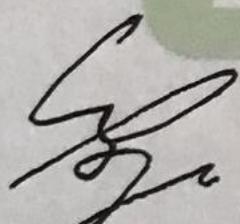
Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

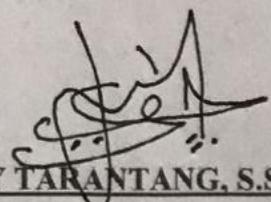
Demikian atas perhatiannya di ucapkan terimakasih.

*Wassalammualaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**ENRIKO TEJA SUKMANA, S.Th.i, M.Si**  
NIP. 198403212011011012

  
**JEFRY TARANTANG, S.Sy, S.H, M.H**  
NIP. 1989102 5201031010

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **STRATEGI PENGEMBANGAN TAMAN KULINER TUNGGAL SANGOMANG BERBASIS SEAFOOD DI KOTA PALANGKA RAYA** oleh Titi Sundari NIM : 1604120516 telah di *munaqasyarah* kan Tim *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 26 Januari 2021

Pelangka Raya, 10 Februari 2021

### Tim Penguji

1. **Dr. IMAM QALYUBI, M.Hum**  
Ketua Sidang/Penguji

(.....)

2. **ALI SADIKIN, M.SI**  
Penguji Utama/ I

(.....)

3. **ENRIKO TEDJA SUKMANA, S.Th.i, M.SI**  
Penguji II

(.....)

4. **JEFRY TARANTANG, S.Sv, S.H, M.H**  
Sekretaris Sidang/Penguji

(.....)

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam



**Assoc. Prof. Dr. SABIAN UTSMAN, S.H., M.SI**  
NIP.196311091992031004

**STRATEGI PENGEMBANGAN TAMAN KULINER *TUNGGAL*  
SANGOMANG BERBASIS *SEAFOOD* DI KOTA PALANGKA RAYA  
ABSTRAK  
TITI SUNDARI**

Pengembangan Taman Kuliner *Tunggal Sangomang* berbasis *seafood* di Kota Palangka Raya sudah baik dengan melakukan pengelolaan, strateginya, sarana dan prasarana. Taman Kuliner *Tunggal Sangomang* ini dari segi pembangunannya taman kuliner ini berpotensi untuk dikembangkan dan juga menjadi pusat kuliner kota Palangka Raya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan dan pengembangan Taman Kuliner *Tunggal Sangomang* berbasis *seafood* di Kota Palangka Raya dan bagaimana pandangan ekonomi syariah terhadap pengelolaan dan pengembangan Taman Kuliner *Tunggal Sangomang* di Kota Palangka Raya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek dari penelitian ini adalah Disperkim, Disperindag, pedagang, serta pengunjung sebagai informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber dengan mengumpulkan data dan informasi sejenis dari berbagai sumber yang ada.

Penemuan menunjukkan bahwa:(1) Pengelolaan Taman Kuliner *Tunggal Sangomang* berbasis *seafood* di Kota Palangka Raya yaitu Pemerintah memberikan kebijakan tentang ketertiban Taman Kuliner Kota Palangka Raya seperti memfasilitasi usaha pedagang dengan sarana dan prasarana serta pengadaan pelatihan destinasi Taman Kuliner.(2) Pengembangan Taman Kuliner *Tunggal Sangomang* berbasis *seafood* di Kota Palangka Raya yaitu pemerintah memberikan pelatihan kepada pedagang tentang pelayanan kepada pengunjung yang ke taman kuliner dan pemerintah melakukan kebijakan-kebijakan. Dan selalu menjaga kebersihan terutama sampah disekitar taman kuliner agar tidak menodai kebersihan dan keindahan taman kuliner dan pengunjung merasa nyaman. Para pedagang *seafood* menambah varian menu makanan *seafood* menjadi lebih beragam dengan rasa yang unik, dengan tujuan agar dapat menarik perhatian konsumen agar selalu datang kembali untuk menikmati aneka ragam menu masakan *seafood*.(3) Pengelolaan dan pengembangan Taman Kuliner *Tunggal Sangomang* sudah sesuai dengan ekonomi Syariah. Dalam pengelolaan Taman Kuliner *Tunggal Sangomang* di Palangka Raya menerapkan prinsip *Ta'awun* (tolong-menolong) dan prinsip *Hisbah*. Pemerintah telah menjalankan tugasnya dengan cukup baik dalam hal menata, merawat, memanfaatkan dan melestarikan taman kuliner. Selain itu, pengembangan Taman Kuliner *Tunggal Sangomang* di Kota Palangka Raya ini juga menerapkan nilai-nilai ekonomi syariah kejujuran, amanah, ketuhanan, kenabian, bertanggung jawab dan menjalankan kebijakan yang diberikan oleh pemerintah.

*Kata Kunci: Pengelolaan, Pengembangan, Taman kuliner tunggal sangomang*

## **SEAFOOD BASED SINGLE CULINARY PARK DEVELOPMENT STRATEGY IN PALANGKA RAYA CITY**

### **ABSTRACT TITI SUNDARI**

*The development of the seafood-based Sangomang Single Culinary Park in Palangka Raya City has been good by implementing its management, strategy, facilities and infrastructure. This Sangomang Single Culinary Park, in terms of its development, has the potential to be developed and also become the culinary center of the city of Palangka Raya. The purpose of this study was to determine and analyze the management and development of the seafood-based Sangomang Single Culinary Park in Palangka Raya City and how the Islamic economic viewpoints on the management and development of the Sangomang Single Culinary Park in Palangka Raya City.*

*This research is a field research that uses descriptive qualitative research methods. The sampling technique uses purposive sampling technique. The subjects of this study were Disperkim, Disperindag, traders, and visitors as informants. Data collection techniques in this study were observation, interview, and documentation techniques. The data validation technique uses source triangulation by collecting similar data and information from various existing sources.*

*The findings show that: (1) Management of the Sangomang Single Culinary Park based on seafood in Palangka Raya City, namely the Government provides policies on orderliness of the Palangka Raya City Culinary Park, such as facilitating merchant businesses with facilities and infrastructure as well as providing training for Culinary Park destinations. (2) The development of a seafood-based Sangomang Single Culinary Park in Palangka Raya City, where the government provides training to traders on services to visitors to the culinary park and the government implements policies. And always maintain cleanliness, especially the trash around the culinary park so as not to tarnish the cleanliness and beauty of the culinary garden and visitors feel comfortable. Seafood traders add more variety to their seafood menu with unique flavors, with the aim of attracting consumers' attention so they always come back to enjoy a variety of seafood dishes. (3) The management and development of Taman Kuliner Tunggal Sangomang is in accordance with the Sharia economy . In managing the Sangomang Single Culinary Park in Palangka Raya, we apply the Ta'awun (help) principle and Hisbah principle. The government has carried out its duties quite well in terms of managing, caring for, utilizing and preserving culinary gardens. In addition, the development of the Sangomang Single Culinary Park in Palangka Raya City also implements the sharia economic values of honesty, trustworthiness, divinity, prophethood, responsibility and implementing policies given by the government.*

*Keywords: Management, Development, Singomang culinary park, Seafood*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Bissmillaahirohmaanirrohiim*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“STRATEGI PENGEMBANGAN TAMAN KULINER TUNGGAL SANGOMANG BERBASIS SEAFOOD DI KOTA PALANGKA RAYA”** dengan lancar. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini dikerjakan untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Bapak Assoc. Prof. Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si., selaku Dekan FEBI IAIN Palangka Raya.
3. Ibu Jelita, M.Si., selaku dosen Penasehat Akademik.

4. Bapak Enriko Tedja Soekmana, S.Th.I, M.S.I dosen pembimbing I dan Bapak Jefry Tarantang, S.Sy., S.H., M.H., dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen dan staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
6. Ucapan terimakasih sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada kedua orang tua, berkat do'a dan motivasinya yang tiada henti dari mereka sampai selesainya skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman mahasiswa FEBI angkatan 2016, terkhusus ESY-B yang selalu memberikan semangat selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga kiranya skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin Yaa Robbal Alamin.*

Palangka Raya,    Oktober 2020  
Penulis,

**TITI SUNDARI**  
**NIM.1604120516**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul "STRATEGI PENGEMBANGAN TAMAN KULINER *TUNGGAL SANGOMANG* BERBASIS *SEAFOOD* DI KOTA PALANGKA RAYA" benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjipitak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Desember 2020

Yang membuat pernyataan

METERAI  
TEMPEL

6000

6000  
PALANGKA RAYA



TITI SUNDARI  
NIM. 16004120516

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن

تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

(Q.S An-Nisa:29)

IAIN  
PALANGKARAYA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H·	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d	de titik di bawah

		.	
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

**B. Konsonan rangkap karena *tasyīd* ditulis rangkap:**

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

**C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.**

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

اللهمنة	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

**D. Vokal pendek**

ـَـ	Fathah	Ditulis	A
ـِـ	Kasrah	Ditulis	I
ـُـ	Dammah	Ditulis	U

**E. Vokal panjang:**

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>

Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

**F. Vokal rangkap:**

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

**G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.**

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata sandang Alif + Lām**

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
--------	---------	-----------------

الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>
-------	---------	------------------

**I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

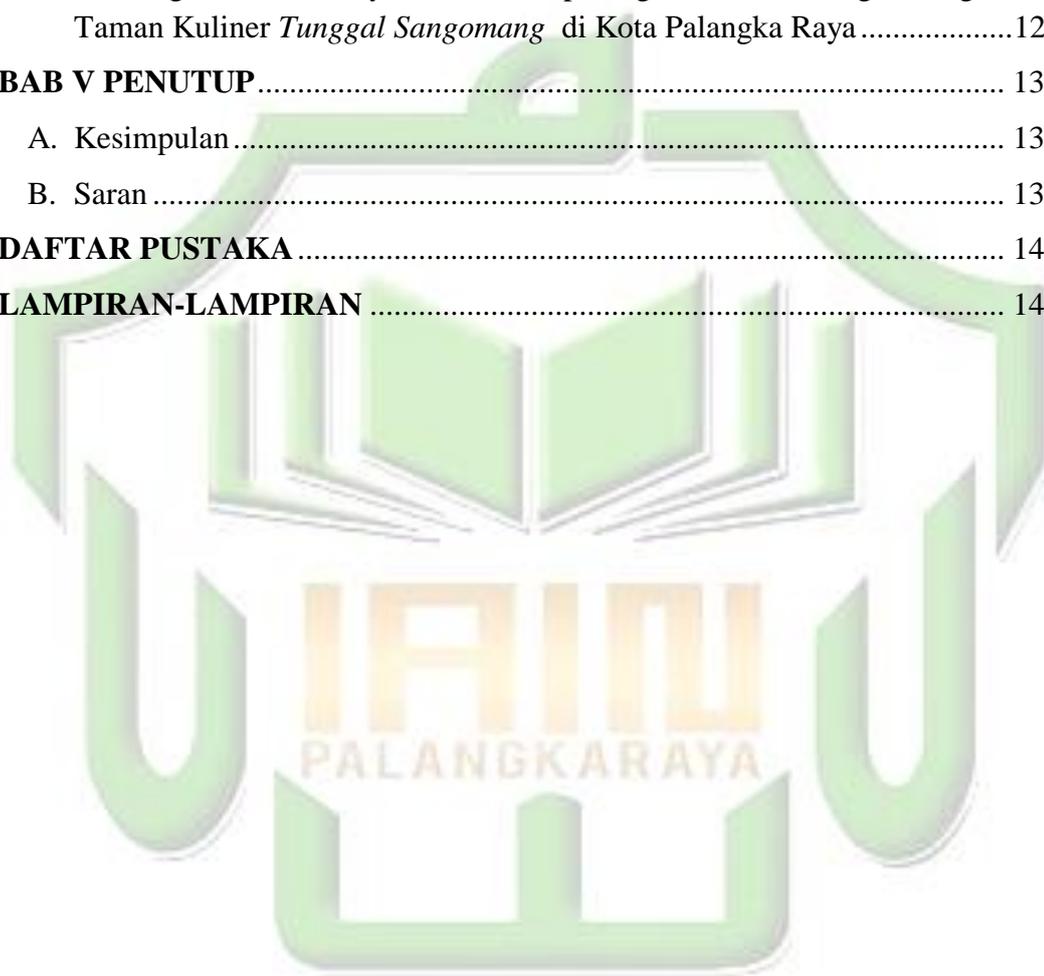


## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	ix
<b>MOTTO</b> .....	x
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penulisan .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Deskripsi Teoritik .....	18
1. Teori Pengembangan .....	18
2. Teori Pengelolaan .....	20
3. Teori Wisata Kuliner.....	27
4. <i>Seafood</i> .....	32
5. Ekonomi Syariah.....	33
6. Tolong-Menolong ( <i>Ta'awun</i> ) .....	38
7. <i>Hisbah</i> .....	41

C. Kerangka Pikir .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	45
1. Waktu Penelitian.....	45
2. Tempat Penelitian .....	45
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	45
1. Jenis Penelitian.....	45
2. Pendekatan Penelitian .....	46
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data .....	51
1. Teknik Observasi .....	51
2. Teknik Wawancara .....	52
3. Teknik Dokumentasi.....	54
E. Pengabsahan Data.....	54
F. Analisis Data.....	57
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	59
B. Penyajian Data.....	68
C. Analisis Hasil Penelitian.....	96
1. Pengelolaan dan Pengembangan Taman Kuliner <i>Tunggal Sangomang</i> Berbasis <i>Seafood</i> di Kota Palangka Raya .....	97
a. Pengelolaan Taman Kuliner <i>Tunggal Sangomang</i> Berbasis <i>Seafood</i> di Kota Palangka Raya .....	97
1) Menentukan Strategi .....	97
2) Menentukan Sarana dan Prasarana.....	98
3) Menentukan Target yang Mencakup Kriteria Hasil Kualitas dan Batasan Waktu.....	103
4) Mengadakan Pertemuan .....	103
5) Mengadakan Review Secara Berkala.....	107
b. Pengembangan Taman Kuliner <i>Tunggal Sangomang</i> Berbasis <i>Seafood</i> di Kota Palangka Raya .....	110

1) Pelatihan Kuliner dalam Meningkatkan Kapasitas Sumber Daya Manusia.....	111
2) Kebijakan Pemerintah dengan Penataan Lokasi Taman Kuliner, Mengatur Lokasi dan Menyiapkan kontainer-kontainer Tempat Berdagang .....	115
3) Kebijakan Pemerintah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Taman Kuliner <i>Tunggal Sangoman</i> .....	120
2. Pandangan Ekonomi Syariah Terhadap Pengelolaan dan Pengembangan Taman Kuliner <i>Tunggal Sangomang</i> di Kota Palangka Raya .....	124
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	135
A. Kesimpulan .....	135
B. Saran .....	137
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	140
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	145



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	49
Tabel 3.2 Informan Tambahan .....	50
Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya.....	64
Tabel 4.2 Jumlah Usaha yang ada di Taman Kuliner <i>Tunggal Sangoman</i> .....	118



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir.....	44
------------------------------	----



## DAFTAR SINGKATAN

SWT	: Subahanahu Wa Ta'ala
IAIN	: Institui Agam Islam Negeri
FEBI	: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UPT	: Unit Pelaksanaan Teknis
PDA	: Peningkatan Asli Daerah
PKL	: Pedagang Kaki Lima
POCA	: <i>Planning, Organizing, Actuating, Controlling.</i>
SDM	: Sumber Daya Manusia
NO	: Nomor
ICTA	: <i>International Culinary Tourism Association</i>
GIS	: <i>Geographic Information System</i>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan dengan memperhatikan potensi.<sup>1</sup> Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan yang dimaksud dengan pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna sedangkan penelitian pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggung jawabkan.<sup>2</sup>

Indonesia yang terdiri dari beribu-ribu pulau memiliki keanekaragaman kekayaan alam. Keanekaragaman tersebut menyebabkan banyaknya perbedaan budaya, termasuk budaya kuliner yang ada di setiap daerah.<sup>3</sup> Salah satunya adalah daerah Kalimantan Tengah yang terletak di Pulau Kalimantan. Ibu kotanya adalah Kota Palangka Raya. Kota

---

<sup>1</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, h. 24

<sup>2</sup>Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, h. 129

<sup>3</sup>Muhammad Yusuf Arifianto, “*Tayangan Wisata Kuliner Dan Kepuasan (Studi Kasus Antara Motivasi Menonton Tayangan Wisata Kuliner diTrans TV Dan Kepuasan Penonton dikalangan Mahasiswa AMPTA Yogyakarta Tahun Ajaran 2008)*”, *Skripsi*, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010

Palangka Raya memiliki budaya yang kental dan keragaman alam sangat kaya akan tempat wisata yang unik dan tidak ditemukan di negara lain. Objek wisata itu harus dikelola dengan optimal sebagai bagian dari salah satu alternatif Peningkatan Asli Daerah (PDA).

Banyak objek wisata di Palangka Raya yang dapat diupayakan seiring kebutuhan dan keberagaman jenis-jenis wisata kontemporer. Wisata kontemporer adalah wisata kuliner, wisata belanja, wisata menyusuri sungai dan lain sebagainya yang melengkapi jenis-jenis wisata konvensional yang tumbuh sebelumnya, seperti wisata sejarah dan wisata religi. Dari begitu banyaknya potensi objek wisata yang ada di Palangka Raya salah satunya yang dikembangkan oleh pemerintah kota adalah pendirian objek wisata khusus dalam bidang makanan, yang didirikan di Jalan Yos Sudarso Ujung adalah Taman Kuliner *Tunggal Sangomang*. Pendirian taman kuliner ini pada awalnya adalah bertujuan untuk merelokasikan pedagang kaki lima (PKL) yang dulunya berada di Jalan Yos Sudarso dekat bundaran besar. Adapun tujuan dari Kebijakan Penataan Pedagang Kreatif Lapangan (PKL) di Jalan Yos Sudarso Kota Palangka Raya ini dilaksanakan sesuai dengan pasal 1 UU No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah menjelaskan bahwa pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan usaha mikro, kecil, dan menengah melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan

dan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah. Dengan adanya UU tersebut maka diharapkan menjadi dasar Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kota Palangka Raya dalam melaksanakan kebijakan Penataan PKL. Dan pada tahun 2017 mulai dilakukan pembenahan, memindahkan lokasi ke Yos Sudarso Ujung yang penataan lebih baik dari yang sebelumnya.

Taman kuliner *tunggal sangomang* diresmikan pada 5 Februari 2018 oleh wali kota Palangka Raya HM Riban Satia. Sepanjang jalan kawasan ini merupakan tempat favorit bagi masyarakat untuk berkuliner. Tujuan yang kedua dibuatnya taman kuliner ini adalah sebagai upaya pemerintah kota untuk membangun ekowisata, dimana besar harapan pengunjung taman kuliner akan selalu ramai dan menjadi alternatif bagi masyarakat ketika mengisi waktu luang bersama keluarga. Selain itu, wali kota juga mengharapkan dengan adanya taman kuliner tunggal sangomang ini mampu menarik segmen pengunjung, baik yang datang dari kota Palangka Raya maupun dari luar kota untuk bisa menikmati tempat makan yang bersih dan nyaman.<sup>4</sup>

Pada tahun 2017 pemerintah telah menyediakan 50 unit kontainer yang dilengkapi tiga set kursi, tiga set meja, tiga set payung, listrik untuk para pedagang, dan tidak kalah pentingnya adalah disediakannya lokasi parkir agar penataan lebih baik. Dan taman kuliner ini menyediakan toilet, sehingga nantinya para pengunjung di taman kuliner tidak jauh lagi bila

---

<sup>4</sup>Testi Priscilla, *Taman Kuliner Tunggal Sangomang akan Diresmikan 5 Februari*, diakses melalui, <https://www.borneonews.co.id>, (Online 20 Desember 2019)

ingin buang air kecil. Dari 50 unit tersebut kemudian, pedagang yang sudah dibagikan sebanyak 49 sementara satunya dikhususkan untuk forumkoordinasi pimpinan daerah (Forkopimda). Sedangkan, untuk tahun 2018 pengadaan unit kontainer kembali dilakukan sebanyak 27 unit. Total pengadaan kontainer sebanyak 77 unit yang beroperasi di taman kuliner tunggal sangomang. Dengan adanya puluhan kontainer yang disiapkan dilokasi taman kuliner tunggal sangomang tersebut, maka penataan para pedagang jadi lebih baik.<sup>5</sup> Terlihat dari banyaknya kontainer yang berjejer dicat warna-warni dengan lukisan-lukisan bermotif Kalimantan Tengah juga menjadi daya tarik sendiri oleh masyarakat. Dengan suasana sore yang menjadi tempat berkumpulnya masyarakat ke taman kuliner ini untuk bersantai dan berfoto serta selfie karena kawasan ini menyediakan banyak taman.<sup>6</sup>

Selain tempat yang menarik taman kuliner ini memiliki banyak jenis makanan dan minuman yang enak. Makanan yang ditawarkan pun beraneka ragam dan memiliki keunikan dan kekhasan masing-masing. Menu kuliner tersebut, sebagian besar menawarkan makanan kepiting, cumi-cumi, udang, dan kerang yang dimasak dengan berbagai menu olahan seperti diasam manis, pedas manis, rebus, saus tiram, digoreng mentega, digoreng tepung, maupun masak lainnya. Tidak hanya menjual aneka ragam hidangan *seafood*, taman kuliner ini juga menjual olahan ikan nila, emas, bawal, kakap, bandeng, patin, bebek goreng, ayam, sayuran,

---

<sup>5</sup>Palangka Ekspres, *Kafe Kontainer*, diakses melalui, <https://palangkaekspres.com>, (Online 29 Desember 2019)

<sup>6</sup>Observasi Peneliti Pada Tanggal 05 Desember 2019 di Kota Palangka Raya

nasi goreng hingga aneka mie yang juga disertai sambal terasi yang begitu menggugah selera.<sup>7</sup> Menu makanan andalan yang sering dicari pengunjung di taman kuliner ini adalah kepiting, cumi, dan udang yang dimasak dengan berbagai macam variasi rasa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Taman kuliner *tunggal sangomang* dikembangkan oleh Pemerintah Kota Palangka Raya. Dalam pengelolaan taman kuliner *tunggal sangomang* ini diserahkan kepada Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman (Disperkim), dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Perindag). Kemudian dilakukan komunikasi oleh Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kota Palangka Raya kepada Pemerintah Kota maupun Pemerintah Daerah, Dinas UPT Pasar Kahayan serta kepada masyarakat. Berdasarkan komunikasi antara Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kota Palangka Raya dengan pemerintah adalah rapat umum tentang sistem penataan dan pengelolaan penarikan retribusi sesuai dengan Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2013 tentang pengaturan, Penertiban dan Pengawasan Pedagang Kreatif Lapangan. Sedangkan komunikasi dengan Dinas UPT Pasar Kahayan tentang pembagian tugas dan tanggung jawab dalam pengendalian serta pengawasan terhadap program serta komunikasi dengan masyarakat yaitu melalui sosialisasi tentang rencana penataan Kota, pemindahan dan penempatan di lokasi yang baru.

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Pemilik Usaha *Seafood* 031 Surabaya H, Pada Rabu 11 Desember 2019

Lokasi taman kuliner *tunggal sangomang* terdapat 54 unit usaha yang tersedia baik usaha *seafood* berjumlah 33 unit, usaha sate ayam 3 unit, dan kafe 18 unit. Yang menarik dari taman kuliner ini adalah nama tamannya yaitu *tunggal sangomang* yang diambil dari nama tokoh dayak kemudian pemilik usahanya didominasi menjual makanan *seafood*. Taman Kuliner *Tunggal Sangomang* ini didominasi usaha *seafood* karena mereka rata-rata orang Jawa Timur Surabaya yang memiliki saudara dan teman-teman yang berusaha *seafood* menjadi sukses oleh karena itu mereka termotivasi untuk membuka usaha *seafood* ini.<sup>8</sup> Tidak hanya usaha *seafood* saja taman kuliner juga menyediakan kafe-kafe yang menarik. Mereka yang membuka usaha kafe karena sudah banyak yang berusaha *seafood* agar tidak sepi usahanya dikhawatirkan memiliki banyak saingan.

Lokasi taman kuliner ini buka mulai jam 5:00 PM sampai 3:00 AM. Tempat ini setiap malam dipadati pengunjung khususnya para pemuda, bukan saja dari Kota Palangka Raya, melainkan juga dari berbagai daerah lain. Dari penjelajahan umum taman kuliner *tunggal sangomang* bahwa lokasi ini dari segi pembangunannya sudah sedemikian baik, suasana dan viewnya juga cukup menarik, kelengkapan sarana dan prasarana pendukung juga sudah lengkap dari semua kelebihan yang ada di taman kuliner *tunggal sangomang* sejak peresmian sampai sekarang menunjukkan sudah menjadi pusat kuliner makanan di Palangka Raya.

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan pemilik usaha *seafood* Mira Rasa Surabaya, Pada Selasa 11 Desember 2019

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul: **"STRATEGI PENGEMBANGAN TAMAN KULINER *TUNGGAL SANGOMANG* BERBASIS *SEAFOOD* DI KOTA PALANGKARAYA"**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan dan pengembangan taman kuliner *tunggal sangomang* berbasis *seafood* di kota Palangka Raya?
2. Bagaimana pandangan ekonomi syariah terhadap pengelolaan dan pengembangan taman kuliner *tunggal sangomang* di kota Palangka Raya?

### **C. Tujuan Penulisan**

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang peneliti paparkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan dan pengembangan taman kuliner *tunggal sangomang* berbasis *seafood* di kota Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pandangan ekonomi syariah terhadap pengelolaan dan pengembangan taman kuliner *tunggal sangomang* di kota Palangka Raya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis: Sebagai bahan pustaka untuk menambah khasanah pengembangan keilmuan perpustakaan IAIN Palangka Raya.
2. Manfaat Praktis: Manfaat dari penulisan ini semoga dapat memberikan gambaran bagi pembaca mengenai wisata kuliner tunggal sangomang, Untuk mengetahui data-data dalam penyusunan laporan tugas akhir dalam rangka untuk memenuhi persyaratan dalam penyelesaian studi untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.
3. Manfaat Akademik: Dapat menambah ilmu pengetahuan, baik secara teoritis, praktis maupun akademik dalam pengembangan diri, Menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis dan menambah informasi bagi pembaca.

#### **E. Sistematika Penelitian**

Sistematika yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka berpikir.

Bab III Metodologi Penelitian, terdiri dari waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, dan analisis Data.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data, ada bab ini membahas lebih dalam tentang pengelolaan dan pengembangan taman kuliner tunggal sangomang berbasis *seafood* di Kota Palangka Raya dan pandangan ekonomi syariah terhadap pengelolaan dan pengembangan taman kuliner tunggal sangomang berbasis seafood di kota Palangka Raya.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Pengembangan Taman Wisata Kuliner *Tunggal Sangomang* Berbasis *Seafood* di Kota Palangka Raya”, dengan merujuk kajian terdahulu sebagai berikut:

1. Ardhiyanto Yosef (2016) meneliti tentang “Pengembangan Potensi Wisata Kuliner di Kota Kediri”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui beberapa hal, yaitu: (1) pengembangan usaha pangan sebagai andalan wisata kuliner di Kota Kediri, dan (2) kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan usaha pangan sebagai andalan wisata kuliner di Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Data penelitian berupa paparan deskripsi secara naratif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Secara keseluruhan, data dalam penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah: pengumpulan data, kodifikasi data, interpretasi data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan usaha pangan sebagai andalan wisata kuliner di Kota Kediri telah dilakukan yaitu: (1) pengembangan bidang pemasaran: Pemerintah Kota Kediri melakukan pengenalan kuliner khas melalui cara mengikuti dan mengadakan festival kuliner Kota Kediri; serta konsumen melakukan promosi kepada masyarakat

luas. (2) pengembangan bidang SDM: Dinas Koperasi dan UMKM melakukan pelatihan pengolahan produk kuliner dan gaji pegawai antara 10%- 15% dari jumlah keuntungan per hari. (3) pengembangan bidang produksi: para pedagang selalu berupaya menyajikan masakan dengan bahan baru setiap hari. (4) pengembangan permodalan: Modal yang di peroleh untuk berdagang adalah dari modal pribadi dan Dinas UMKM dan Koperasi sudah membantu kemudahan dalam proses pencairan modal untuk para pelaku usaha, dengan bunga rendah 4% per tahun. Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi adalah (1) kendala dari pedagang: kurang tersedia perlengkapan kenyamanan konsumen dan kurangnya promosi pribadi dari pedagang. (2) kendala dari pemerintah: Belum ada konsep penataan dan peta wisata kuliner, sulitnya transportasi umum pada malam hari, kurangnya kerjasama dan koordinasi antar pemerintah, tidak bisa dilaksanakannya pembinaan kepada pelaku usaha kuliner Jalan Dhoho, tidak ada alokasi dana khusus untuk pengembangan kuliner, dan adanya peraturan baru untuk PKL.<sup>9</sup> Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang akan diteliti yaitu mengenai pengembangan wisata kuliner.

2. Dian Prayogi (2017) meneliti tentang “Pengembangan Potensi Wisata Kuliner Kota Malang Berbasis Sumber Daya Lokal”. Penelitian ini bertujuan untuk mengangkat citra pangan lokal di Malang sehingga

---

<sup>9</sup>Ardhianto Yosef, “Pengembangan Potensi Wisata Kuliner di Kota Kediri”, Skripsi, Malang: Universitas Negeri Malang, 2016.

menjadi preferensi masyarakat dan mampu bersaing dengan makanan modern. Jenis penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan. Pengumpulan data dilakukan dengan penelitian lapangan dan studi referensi untuk mencari segala jenis hasil produksi yang diproduksi oleh masyarakat Malang. Prosedur pengumpulan data adalah: 1) mengidentifikasi sumber makanan lokal Malang, 2) resep diidentifikasi, 3) mengolah hasil produksi sesuai dengan resep, 4) Kuliner yang telah diproduksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya lokal Kota Malang sangat berpotensi sekali untuk dikembangkan. Pengembangan wisata kuliner sangat penting dilakukan karena dalam salah satu kegiatan pariwisata adalah budaya, terutama makanan yang menjadi salah satu daya tarik wisata. Selama ini wisata kuliner Kota Malang hanya mengandalkan pada jenis kuliner seperti bakso, keripik, buah dan tempe. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan potensi wisata kuliner di Kota Malang maka pengembangan produk wisata kuliner berbasis sumber daya lokal perlu dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat lokal sebagai pengelola, penyaji dan penjual. Pengembangan wisata kuliner sangat penting dilakukan, hal ini dikarenakan dalam kegiatan pariwisata terdapat unsur budaya yaitu makanan yang menjadi salah satu daya tarik wisatawan.<sup>10</sup> Adapun relevansi penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni umumnya hampir sama

---

<sup>10</sup>Dian Prayogi, "*Pengembangan Potensi Wisata Kuliner Kota Malang Berbasis Sumber Daya Lokal*", *Skripsi*, Malang: Universitas Merdeka Malang, 2017

dengan milik peneliti karena sama-sama mengenai pengembangan wisata kuliner dengan menggunakan berbasis.

3. Syiva Fauziah (2019) meneliti tentang “Pengembangan Potensi Wisata Kuliner dan Belanja di Provinsi Jawa Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata kuliner dan belanja di Provinsi Jawa Tengah, serta menyusun strategi pengembangan wisata kuliner dan belanja di Provinsi Jawa Tengah. Adapun penelitian ini merupakan kombinasi antara penelitian kualitatif dan kuantitatif, dengan menggunakan analisis deskriptif, Geographic Information System (GIS), dan analisis SWOT dengan memperhatikan komponen penunjang wisata seperti, daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas dan akomodasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa, daerah yang tergolong kedalam kategori sangat potensial berada di Kota Semarang, Kota Magelang dan Kabupaten Semarang. Untuk daerah yang tergolong kedalam kategori kurang potensial berada pada Kabupaten Tegal dan Kabupaten Grobogan. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa wisata kuliner berada di kuadran II, dimana strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan mengoptimalkan potensi wisata, meningkatkan promosi wisata, memperbaiki dan menambah fasilitas penunjang wisata kuliner. Adapun hasil dari analisis pada wisata belanja dapat diketahui bahwa, daerah yang tergolong kedalam kategori sangat potensial berada pada Kota Semarang, Kota Magelang, dan Kota Surakarta, sedangkan

daerah yang tergolong kedalam kategori kurang potensial berada pada Kabupaten Grobogan. Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan pada penelitian ini, strategi yang dapat dilakukan berupa menambah kelengkapan petunjuk arah, peta potensi wisata belanja, ikut serta dalam pelaksanaan event dan bazar wisata. Adapun saran yang dapat direkomendasikan untuk wisata kuliner yaitu dengan menambah dan memperbaiki fasilitas penunjang wisata. Sedangkan saran yang dapat direkomendasikan pada wisata belanja yaitu dengan menyusun paket-paket wisata belanja dan menambah kelengkapan petunjuk arah pada daya tarik wisata belanja.<sup>11</sup> Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang akan diteliti yaitu mengenai pengembangan wisata kuliner.

4. Muhammad Haikal Farras Imaduddin (2019) meneliti tentang “Analisis Preferensi Wisatawan Nusantara Terhadap Wisata Kuliner di Kota Bandung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana preferensi wisatawan agar dapat memahami keinginan dan kebutuhan wisatawan terhadap produk wisata kuliner yang ditawarkan dalam melakukan perjalanan wisatanya. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode analisis konjoin. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan penyebaran kuesioner mengenai preferensi wisatawan nusantara terhadap wisata kuliner di Kota Bandung. Hasil penelitian

---

<sup>11</sup>Syiva Fauziah, “*Pengembangan Potensi Wisata Kuliner dan Belanja di Provinsi Jawa Tengah*”, Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019

menunjukkan wisatawan memiliki keinginan lebih terhadap orisinalitas produk, kemudahan akses dan pelayanan yang ramah. Dengan mayoritas wisatawan yang memiliki motivasi dan minat yang cukup tinggi untuk mengeksplorasi wisata kuliner khas Kota Bandung. Para *stakeholders* dapat memperhatikan indikator apa saja yang membentuk preferensi wisatawan agar dapat memahami keinginan dan kebutuhan wisatawan dalam berwisata kuliner di Kota Bandung.<sup>12</sup> Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang akan diteliti yaitu mengenai wisata kuliner.

5. Yulianus S Purnama (2019) meneliti tentang “Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kuliner di Sepanjang Koridor Jalan Soekarno Hatta Kota Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata kuliner di sepanjang koridor jalan Soekarno Hatta Kota Malang, menganalisis kebutuhan sarana prasarana pengembangan wisata kuliner di sepanjang koridor jalan Soekarno Hatta Kota Malang, dan merumuskan strategi pengembangan kawasan wisata kuliner di sepanjang koridor jalan Soekarno Hatta Kota Malang. Metode analisa yang digunakan dalam penulisan ini yakni metode Deskriptif Kualitatif untuk menganalisa potensi dan masalah terkait wisata kuliner di sepanjang Jalan Soekarno-Hatta, serta Metode Deskriptif Komparatif untuk menganalisa kebutuhan sarana prasarana bagi wisata kuliner. Selain itu digunakan pula Metode analisa SWOT

---

<sup>12</sup>Muhammad Haikal Farras Imaduddin, “Analisis Preferensi Wisatawan Nusantara Terhadap Wisata Kuliner di Kota Bandung”, *Skripsi*, Bandung: Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, 2019

untuk merumuskan strategi pengembangan kawasan wisata kuliner tersebut. Hasil yang diperoleh bahwa potensi keanekaragaman kuliner yang dimiliki oleh jalan Soekarno hatta sudah sangat bagus untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kunjungan dan keunikan kuliner yang ditawarkan. Selain itu perlu dipertimbangkan juga mengenai penambahan dan peningkatan sarana prasarana Seperti penyediaan taman, peningkatan fasilitas pejalan kaki, parkir dan juga perlunya promosi kuliner kawasan wisata kuliner jalan soekarno hatta guna mempermudah dan menambah tingkat kenyamanan bagi para pengunjung.<sup>13</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, dan Judul	Perbandingan	
		Persamaan	Perbedaan
1	Yosef Ardhiyanto (2016), "Pengembangan Potensi Wisata Kuliner di Kota Kediri"	Persamaan penelitian Yosef Ardhiyanto dengan peneliti sama-sama meneliti pengembangan wisata kuliner	Letak perbedaan penelitian Yosef Ardhiyanto dengan peneliti pada rumusan masalahnya yaitu bagaimana pengembangan usaha pangan sebagai andalan wisata kuliner di kota Kediri dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan usaha pangan sebagai andalan wisata kuliner di kota Kediri. Sedangkan rumusan masalah peneliti adalah bagaimana pengelolaan taman wisata kuliner tunggal sangomang berbasis seafood di kota Palangkaraya dan bagaimana pengembangan taman wisata kuliner tunggal sangomang di kota Palangkaraya.
2	Dian Prayogi (2017), "Pengembangan Potensi Wisata"	Sama-sama meneliti pengembangan wisata kuliner makanan	Letak perbedaan penelitian Dian Prayogi dengan peneliti adalah pada rumusan masalahnya yaitu untuk citra

<sup>13</sup>Yulianus S Purnama, "Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kuliner di Sepanjang Koridor Jalan Soekarno Hatta Kota Malang", Skripsi, Malang: Institut Teknologi Nasional Malang, 2019

	Kuliner Kota Malang Berbasis Sumber Daya Lokal”		<p>pagan lokal di Malang sehingga menjadi preferensi masyarakat dan mampu bersaing dengan makanan modern, dan metode pengumpulan data penelitian Dian Prayogi dengan penelitian lapangan, dan studi referensi.</p> <p>Sedangkan rumusan masalah peneliti adalah bagaimana pengelolaan taman wisata kuliner tunggal sangomang berbasis seafood di kota Palangkaraya dan bagaimana pengembangan taman wisata kuliner tunggal sangomang di kota Palangkaraya, pengumpulan data peneliti dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>
3	Syiva Fauziah (2019),”Pengembangan Potensi Wisata Kuliner dan Belanja di Provinsi Jawa Tengah”	Sama-sama meneliti pengembangan wisata kuliner	<p>Letak perbedaan penelitian syiva Fauziah dengan peneliti pada rumusan masalahnya yaitu bagaimana identifikasi potensi wisata kuliner dan belanja di Provinsi Jawa Tengah, bagaimana strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan wisata kuliner dan belanja yang ada di provinsi Jawa Tengah, jenis penelitiannya menggunakan penelitian kombinasi antara penelitian kualitatif dengan kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif, dan analisis SWOT.</p> <p>Sedangkan rumusan masalah peneliti adalah bagaimana pengelolaan taman wisata kuliner tunggal sangomang berbasis seafood di kota Palangkaraya dan bagaimana pengembangan taman wisata kuliner tunggal sangomang di kota Palangkaraya, dan jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif.</p>
4	Muhammad Haikal Farras Imaduddin (2019), “Analisis Preferensi Wisatawan Nusantara Terhadap Wisata Kuliner di Kota Bandung”	Sama-sama meneliti wisata kuliner	<p>Letak perbedaan penelitian Muhammad Haikal Farras Imaduddin pada peneliti pada rumusan masalahnya yaitu bagaimana preferensi wisatawan nusantara terhadap produk wisata kuliner, bagaimana preferensi wisatawan nusantara terhadap lokasi wisata kuliner, dan bagaimana preferensi wisatawan nusantara terhadap layanan wisata kuliner di Kota Bandung, jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data melalui</p>

			wawancara dan penyebaran kuesioner. Sedangkan rumusan masalah peneliti adalah bagaimana pengelolaan taman wisata kuliner tunggal sangomang berbasis seafood di kota Palangkaraya, bagaimana pengembangan taman wisata kuliner tunggal sangomang di kota Palangkaraya, jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif, dan pengumpulan data peneliti dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
5	Yulianus S Purnama (2019), “Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kuliner di Sepanjang Koridor Jalan Soekarno Hatta Kota Malang”	Sama-sama meneliti wisata kuliner	Letak perbedaan penelitian Yulianus S Purnama dengan peneliti pada rumusan masalahnya yaitu mengidentifikasi potensi wisata Kuliner di sepanjang koridor jalan Soekarno Hatta, menganalisa kebutuhan Sarana prasarana pengembangan wisata kuliner di sepanjang koridor jalan Soekarno Hatta Kota Malang, merumuskan strategi pengembangan kawasan wisata kuliner disepanjang koridor jalan Soekarno Hatta, Kota Malang, metode analisa menggunakan SWOT. Sedangkan rumusan masalah peneliti adalah bagaimana pengelolaan taman wisata kuliner tunggal sangomang berbasis seafood di kota Palangkaraya, bagaimana pengembangan taman wisata kuliner tunggal sangomang di kota Palangkaraya.

Sumber: dibuat oleh peneliti 2020

## B. Deskripsi Teoritik

### 1. Teori Pengembangan

Pengembangan secara etimologi yaitu berarti proses atau cara, perbuatan mengembangkan.<sup>14</sup> Secara istilah, kata pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan

<sup>14</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, h. 538

penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.<sup>15</sup> Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Seels & Richey pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Sedangkan menurut Tessmer dan Richey pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan.<sup>16</sup>

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar,

---

<sup>15</sup>Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013, h. 222-223

<sup>16</sup>Alim Sumarno, *Perbedaan Penelitian dan Pengembangan*, Surabaya: Elearningunesa, 2012, h. 34

berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.<sup>17</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli yang ada ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan dan mendukung serta meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik.

## **2. Teori Pengelolaan**

### **a. Pengertian Pengelolaan**

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan sebagainya serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu.<sup>18</sup> Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan menurut Soewarno

---

<sup>17</sup>Iskandar Wiryokusumo, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara, 2014, h. 134

<sup>18</sup>Doli D. Siregar, *Manajemen Aset*, Jakarta: Gramendia Pustaka Utama, 2004, h. 157

Handyaningrat. Pengelolaan juga bisa diartikan penyelenggaraan suatu kegiatan. Pengelolaan bisa diartikan manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.<sup>19</sup> Menurut T. Hani Handoko pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan suatu kebijakan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada suatu yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Pengelolaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan organisasi dalam rangka penertiban, pemeliharaan, pengaturan secara sistematis sumber-sumber yang ada dalam organisasi. Pengelolaan merupakan tindakan pengusahaan pengorganisasian sumber-sumber yang ada dalam organisasi dengan tujuan agar sumber-sumber tersebut dapat bermanfaat untuk kepentingan organisasi. Dengan demikian pengelolaan senantiasa berhubungan dengan seluruh elemen yang terdapat didalam suatu organisasi, seperti pengelolaan berkaitan dengan personal, administrasi, ketatausahaan, peralatan ataupun prasarana yang ada didalam organisasi. Pengelolaan bidang keuangan atau dana, bidang sumber daya manusia, bidang pemasaran dan lainnya. Pengelolaan

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, h. 158

suatu sistem yang efektif untuk menginventarisasi semua usaha-usaha organisasi dalam mengoptimalkan tujuan yang hendak dicapai. Sistem manajemen yang teratur dengan tepat akan meningkatkan kualitas-kualitas sumber daya yang terdapat di dalam organisasi.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas pengelolaan tidak akan terlepas dari kegiatan sumber daya manusia yang ada dalam suatu kantor atau instansi, pengelolaan kegiatan ketatausahaan pada perguruan tinggi swasta merupakan hal yang pokok dalam menjalankan aktivitas perguruan tinggi antara lain: memberikan pelayanan terhadap kegiatan yang berhubungan dengan perguruan tinggi baik secara internal maupun eksternal, menyusun program kerja ketatausahaan, melaksanakan kegiatan pengelolaan keuangan atau dana perguruan tinggi sesuai dengan petunjuk atau pedoman dan peraturan yang berlaku untuk mencapai tujuan. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut diperlukan sumber daya manusia yang punya kemampuan, dedikasi kerja yang baik dan mengerti dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing agar tujuan dari perguruan tinggi tercapai.

#### **b. Tujuan Pengelolaan**

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada

---

<sup>20</sup>James E. Rosenzweig, *Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Radar Jaya Offset, 2010, h. 79

dalam suatu organisasi dapat digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Disini ada beberapa tujuan pengelolaan,yaitu untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi, untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan- tujuan, sasaran- sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi, dan untuk mencapai efisien dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen ditetapkan secara tepat, menyatakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:

- 1) Menentukan strategi.
- 2) Menentukan sarana dan prasarana.
- 3) Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batasan waktu.

- 4) Mengadakan pertemuan.
- 5) Mengadakan review secara berkala.

Berdasarkan uraian diatas bahwa tujuan pengelolaan tidak akan terlepas dari memanfaatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien agar tujuan organisasi tercapai.<sup>21</sup>

### c. Fungsi Pengelolaan

Menurut Terry dalam Sobri mengartikan fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain. Sedangkan menurut John D. Millet dalam Burhanuddin, fungsi pengelolaan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan. Berikut beberapa fungsi pengelolaan yang dikemukakan oleh para ahli: Henry Fayol, mengemukakan ada 5 fungsi pengelolaan antara lain: *Planning* (Perencanaan) *Organizing* (Pengorganisasian) *Commanding* (Pemberian perintah) *Coordinating* (Pengkoordinasian) *Controlling* (Pengawasan). Menurut George R. Terry, menuliskan ada 4 fungsi pengelolaan yang dikenal dengan POAC antara lain : *Planning Organizing Actuating Controlling*.

---

<sup>21</sup>Ernie Tismawati Sule, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009, h. 13-15

- 1) *Planning* Perencanaan merupakan susunan langkah-langkah secara sistematis dan teratur untuk mencapai tujuan organisasi atau memecahkan masalah tertentu. Perencanaan juga diartikan sebagai upaya memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dengan memperhatikan segala keterbatasan guna mencapai tujuan secara efisien dan efektif.
- 2) *Organizing* Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan pembagian tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam aktivitas organisasi, sesuai dengan kompetensi SDM yang dimiliki.
- 3) *Actuating* Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja organisasi yang bertanggung jawab. Untuk itu maka semua Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun.
- 4) *Controlling*. *Controlling* bukanlah hanya sekedar mengendalikan pelaksanaan program dan aktivitas organisasi, namun juga mengawasi sehingga bila perlu dapat mengadakan koreksi. Dengan demikian apa yang dilakukan staff dapat diarahkan ke jalan yang tepat dengan maksud pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Inti dari

*controlling* adalah proses memastikan pelaksanaan agar sesuai dengan rencana.

Sedangkan John F. Mee mengemukakan 4 fungsi pengelolaan antara lain: *Planning, Organizing, Motivating, dan Controlling*. Fungsi pengelolaan yang dikemukakan John F. Mee sebenarnya hampir sama dengan konsep fungsi pengelolaan George R. Terry, hanya saja *actuating* diperhalus menjadi *motivating* yang kurang lebih artinya sama. Dari beberapa definisi dan konsep pengelolaan diatas dapat dipahami bahwa suatu pengelolaan sumber daya manusia merupakan suatu proses yang berhubungan dengan implementasi indikator fungsi-fungsi pengelolaan atau manajemen yang berperan penting dan efektif dalam menunjang tercapainya tujuan individu, lembaga, maupun organisasi atau perusahaan. Bagi suatu organisasi, pengelolaan sumber daya manusia menyangkut keseluruhan urusan organisasi dan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu seluruh komponen atau unsur yang ada didalamnya, yaitu para pengelola dengan berbagai aktivitasnya harus memfokuskan pada perencanaan yang menyangkut penyusunan staff, penetapan program latihan jabatan dan lain sebagainya. Hal ini perlu dilakukan untuk mengantisipasi perkembangan jangka pendek dan jangka panjang dari suatu organisasi tersebut, khususnya yang menyangkut kesiapan sumber daya manusianya. Alasan lainnya adalah bahwa suatu pengelolaan

sumber daya manusia dalam suatu organisasi tidak dapat terlepas dari lingkungan internal maupun eksternal, yang pada suatu saat akan dapat mempengaruhi keberadaan organisasi tersebut.<sup>22</sup>

### 3. Teori Wisata Kuliner

#### a. Wisata Kuliner

Kata wisata kuliner berasal dari bahasa asing yaitu *Voyages Culinaires* (Prancis) atau *Culinary Travel* (Inggris) yang artinya perjalanan wisata yang berkaitan dengan masak-memasak. Menurut Asosiasi Pariwisata Kuliner Internasional (*International Culinary Tourism Association* atau ICTA), wisata kuliner merupakan kegiatan makan dan minum yang unik dilakukan oleh setiap pelancong yang berwisata. Berbeda dengan produk wisata lainnya seperti wisata bahari, wisata budaya dan alam yang dapat dipasarkan sebagai produk wisata utama, tetapi pada wisata kuliner biasanya dipasarkan sebagai produk wisata penunjang.<sup>23</sup>

Sedangkan wisata kuliner secara khusus adalah kegiatan makan-makan kesuatu tempat yang dilakukan oleh satu atau banyak orang dalam kategori untuk hiburan.<sup>24</sup> Arti lain tentang wisata kuliner adalah program yang mengangkat tema beragam makanan, khususnya yang disajikan warung-warung pinggir jalan dan berharga murah serta dipenuhi pelanggan. Istimewanya,

---

<sup>22</sup>George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016, h. 9

<sup>23</sup>Eri Besra, "Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Pariwisata Di Kota Padang", *Jurnal*, Padang: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2012, h. 82

<sup>24</sup>Pemandangan dan wisata, *Pegertian Wisata Kuliner*, diakses melalui, <http://pemandanganwisata.blogspot.com>, (Online 20 Januari 2020)

tempat-tempat yang dikunjungi tersebar diseluruh pojok kota, kabupaten, kota provinsi atau Ibukota.<sup>25</sup> Wisata kuliner merupakan bidang studi ilmiah yang muncul sebagai bagian penting dari industri pariwisata. Juga dikenal sebagai wisata gastronomi, wisata mencicipi, dan wisata makanan, wisata kuliner mengacu pada makan petualang, makan karena mencari pengalaman baru atau rasa penasaran, menjelajahi budaya lain melalui makanan, dengan sengaja berpartisipasi dalam jalur makanan orang lain, dan pengembangan makanan sebagai tujuan wisata dan daya tarik. Dalam wisata kuliner, motivasi utama untuk bepergian adalah untuk mengalami pengalaman makanan tertentu.

Pengembangan wisata kuliner mencakup: 1) wisata kuliner adalah pasar yang berkembang; 2) mengetahui seperti apa wisatawan kuliner; 3) wilayah sebagai tulang punggung dalam mempersembahkan kuliner; 4) produk sebagai dasar wisata kuliner; 5) warisan budaya; 6) tradisi dan inovasi; 7) keberlanjutan; 8) kerjasama. Untuk membantu perkembangan wisata kuliner, sebuah produk makanan maupun minuman harus disajikan secara unik dan mengesankan bagi wisatawan. Produk ini bisa dibuat dari perkebunan, pertanian, maupun peternakan

---

<sup>25</sup>Fajri Kurniawan, *"Potensi Wisata Kuliner dalam Pengembangan Pariwisata di Yogyakarta"*, Skripsi, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010, h. 10

yang diolah dengan resep rahasia turun-temurun yang memiliki kekhasan dan rasa terbaik.<sup>26</sup>

Wisata kuliner dapat dikalsifikasikan kedalam 5 kategori. Pertama adalah wisata kuliner berdasarkan budaya, hal ini mengacu pada mengalami *foodways* etnis itu sendiri. Wisata kuliner yang didasarkan pada budaya ini adalah kategori yang paling sering dimana wisata kuliner diberlakukan, dan merupakan pengertian umum dari wisata kuliner. Kedua, wisata kuliner berdasarkan daerah atau wilayah, yaitu wisata kuliner yang didasari oleh daerah atau wilayah mengacu pada mengalami makanan secara sistem sendiri dan secara fisik. Dengan demikian, geografi memiliki andil dalam kategori wisata kuliner ini. Konsep teroir, yaitu kombinasi dari tanah setempat, lingkungan fisik, dan budaya lokal yang membuat produk lokal dan masakan yang unik dari wilayah tersebut menjadi penting. Jadi, terkadang produk lokal menjadi ikon sebuah wilayah. Ketiga, wisata kuliner berdasarkan waktu. Bahwa mengalami *foodways* tidak dapat dipisahkan oleh waktu, baik bersejarah maupun futuristik. Aktivitas untuk jenis pariwisata kuliner akan mencakup mengunjungi atraksi dimana orang bisa menikmati sebuah rentetan pesta sejarah dari zaman yang berbeda, sampel makanan dari masa lalu, menonton demonstrasi gaya lama memasak,

---

<sup>26</sup>Ibnu Sasongko dkk, “Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kuliner di Sepanjang Koridor Jalan Soekarno Hatta Kota Malang”, *Jurnal, Teknologi Nasional Malang*, h. 5

membeli buku masak dengan resep dari masa lalu. Keempat, wisata kuliner berdasarkan etos atau agama. Contoh dari wisata kuliner yang didasari oleh etos atau agama antara lain wisata kuliner yang terjadi atau dengan kata lain mengalami makanan yang dimasak pada saat kebutuhan agama seperti festival pada bulan Ramadhan, festival vegetarian dan sebagainya. Dan kelima, wisata kuliner berdasarkan sosial-ekonomi. Gambaran untuk kategori ini adalah mengalami pengalaman makan di sebuah restoran kelas atas yang menghadirkan kelas memasak gourmet, atau mengalami masakan kelas bawah.<sup>27</sup>

#### **b. Sumber Wisata Kuliner**

Sumber wisata kuliner memiliki empat jenis yang dapat menjadi pengembangan wisata kuliner, yaitu fasilitas (bangunan atau struktur, penggunaan lahan, jalur), kegiatan konsumsi, penglihatan, pendidikan atau pengamatan, peristiwa (kinerja, festival), dan organisasi (kategori restoran atau program sertifikat, asosiasi).<sup>28</sup>

#### **c. Spot Wisata Kuliner**

Spot wisata kuliner merupakan multidimensional, menumbuhkan citra petualangan, romantik dan tempat-tempat unik tentang makanan. Prinsip spot wisata kuliner mencakup

---

<sup>27</sup>M. Agung Prabudi, “Kajian Keberadaan Spot Wisata Kuliner di Kota Medan”, Skripsi, Universitas Sumatra Utara, 2015, h. 15

<sup>28</sup>Muhammad Afrizal, “Pengembangan Wisata Kuliner di Destinasi Kota Selat panjang Kabupaten Kepulauan Meranti”, Skripsi, Bandung: Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, 2019, h.15

semua macam-macam tempat wisata kuliner yang berbeda antara tempat yang satu dengan tempat yang lain. Dengan kata lain, spot wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia berupa tempat-tempat berwisata atau rekreasi yang didalamnya terdapat tempat yang menawarkan makanan unik dan berbeda satu dengan yang lainnya. Secara geografis bisa dipresentasikan sebagai lokasi yang mempunyai lintang bujur tertentu dan berkaitan dengan kondisi lingkungan yang dimana mempunyai daya tarik untuk dikunjungi, baik lokal maupun mancanegara.<sup>29</sup>

Spot wisata kuliner memiliki kriteria atau persyaratan, meliputi keragaman aktivitas kuliner, makanan khas, lokasi yang nyaman dan bersih, desain ruangan (*venue*) yang unik dan menarik, pelayanan yang baik, pasar yang kompetitif, harga dan proporsi nilai, peluang bersosialisasi, interaksi budaya dengan kuliner, suasana kekeluargaan, lingkungan yang menarik, produk tradisional, nasional dan internasional.<sup>30</sup>

Komponen-komponen atau item yang mempengaruhi spot wisata kuliner dikategorikan enam dimensi, yaitu faktor keaslian, faktor interpersonal, faktor budaya, faktor fisiologi, faktor terkait prestise, dan faktor demografi. Ditinjau dari kualitas pelayanan spot wisata kuliner memiliki empat unsur, yaitu *tagbility*, kendala,

---

<sup>29</sup>M. Agung Prabudi, “Kajian Keberadaan Spot Wisata Kuliner di Kota Medan”, Skripsi, Universitas Sumatra Utara, 2015, h. 16

<sup>30</sup>Liga Suryadana, “Peranan Pemerintah dalam Menetapkan Kebijakan Pembagunan Pariwisata”, Jurnal, Bandung: Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, 2009, h. 16

jaminan dan empati.<sup>31</sup> sementara itu, berdasarkan persepsi kualitas dan harga sesuai karakteristik wisatawan unsur-unsur yang ada pada spot wisata kuliner adalah akses, suasana, kualitas kuliner, keberagaman kuliner baik makanan maupun minuman, layanan, suasana, kebersihan, keamanan, dekorasi, harga, dan fasilitas pendukung.

#### 4. *Seafood*

*Seafood* didefinisikan sebagai kata benda yang berarti makanan. Makna lain *seafood* adalah “*food prepared from or consisting of saltwater fish or shellfish*” makanan yang diolah dari atau terdiri dari ikan laut atau kerang-kerangan, atau dalam makna yang lebih general lagi yaitu “*loosely food prepared from any fish*” makanan yang diolah dari ikan apapun. Sedangkan dalam Wikipedia Indonesia, *seafood* didefinisikan sebagai sebutan untuk makanan berupa hewan dan tumbuhan laut yang ditangkap, dipancing, dan atau diambil dari laut maupun hasil budidaya. Namun, burung air yang terdapat di laut tidak termasuk ke dalam makanan laut. Di beberapa negara, istilah "makanan laut" juga mencakup mamalia laut, ikan dan kerang yang ditangkap atau dikumpulkan nelayan dari air tawar (danau dan sungai). Makanan laut merupakan sumber protein, lemak, vitamin, dan mineral (seng, zat besi, selenium, magnesium, dan iodium).<sup>32</sup> *Seafood*

---

<sup>31</sup>Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 17

<sup>32</sup>Muhammad Adam Dalimunthe, “*Strategi Pengembangan Usaha Restoran (Studi Kasus: Restoran Seafood Pasir 7 Pasar Ikan Segar, Kampung Sawah, Kota Jakarta Selatan)*”, *Skripsi*, Institut Pertanian Bogor, 2010, h. 16

sebagai salah satu pangan hasil laut merupakan salah satu sumber gizi hayati yang baik dan banyak dikonsumsi.<sup>33</sup>

## 5. Ekonomi Syariah

### a. Pengertian Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah dalam bahasa Arab sering diistilahkan dengan *al-iqtishad al-islami*. Kata *al-iqtishad* secara bahasa berarti *al-qashadu* yaitu pertengahan dan berkeadilan. Kata *al-iqtishad* didefinisikan dengan pengetahuan tentang aturan yang berkaitan dengan produksi kekayaan, mendistribusikan dan mengkonsumsikannya.<sup>34</sup>

Apabila merumuskan pengertian ekonomi syariah dalam persi Undang-undang No. 3 Tahun 2006 tentang perubahan atas Undang-undang No. 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama, maka ekonomi syariah berarti perbuatan atau kegiatan usaha yang dilaksanakan menurut prinsip syariah, antara lain meliputi: bank syariah, lembaga keuangan mikro syariah, asuransi syariah, reasuransi syariah, reksadana syariah, obligasi syariah dan surat berharga berjangka menengah syariah, sekuritas syariah, pembiayaan syariah, pegadaian syariah, dana pensiun lembaga keuangan syariah, dan bisnis syariah.<sup>35</sup> Ekonomi syariah yang

---

<sup>33</sup>Abduyana Purwidyo dkk, “Analisis Pemasaran Rumah Makan Seafood Kidang Mas Putra Di Pantai Barat Kabupaten Pangandaran Jawa Barat”, *Jurnal*, Universitas Padjajaran, Vol.IX No.2, 2018

<sup>34</sup>Soemarso S. R., *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999, h. 33

<sup>35</sup>Zainuddin Ali, *Hukum Ekonomi Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009, h. 3

merupakan bagian dari sistem perekonomian syariah, memiliki karakteristik dan nilai-nilai yang berfokus kepada *amr ma'ruf nahi mungkar* yang berarti mengerjakan yang benar dan meninggalkan yang dilarang.

Hakikat ekonomi syariah merupakan bentuk aplikasi ajaran syariat dalam aktivitas ekonomi. Pemahaman ini sangat relevan untuk digunakan sebagai pisau analisis problematika aktivitas ditengah masyarakat. Misalnya, penetapan harga, perilaku konsumen, kebijakan fiskal, dan moneter yang berkaitan dengan zakat.<sup>36</sup>

#### **b. Tujuan Ekonomi Syariah**

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam suatu sistem ekonomi Islam berdasarkan konsep dasar dalam Islam, yaitu tauhid dan berdasarkan rujukan pada al-Qur'an dan Sunnah adalah:

- 1) Memenuhi kebutuhan dasar manusia, meliputi sandang, pangan papan, kesehatan, dan pendidikan untuk setiap lapisan masyarakat;
- 2) Memastikan kesetaraan kesempatan untuk semua orang;
- 3) Mencegah terjadinya pemusatan kekayaan dan meminimalkan ketimpangan dana distribusi pendapatan dan kekayaan di masyarakat;

---

<sup>36</sup>Moh. Mufid, *Kaidah Fiqh Ekonomi Syariah*, Makassar: Ebookuid, 2017, h. 22

- 4) Memastikan kepada setiap orang kebebasan untuk mematuhi nilai-nilai moral;
- 5) Memastikan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.<sup>37</sup>

### c. Nilai-Nilai Dasar Ekonomi Syariah

Nilai-nilai dasar ekonomi syariah dapat dilihat dari sabda Nabi berikut: “Dari Abu Sa’ad al-Khuddzri r.a katanya, Rasulullah *Sholallahu A’alaihi Wasallam* bersabda, pedagang yang terpercaya, jujur akan bersama dengan para nabi, para Shaddiqin dan syuhada.” (HR. Al-Tirmizi). Dalam riwayat lain, Rasulullah *Sholallahu A’alaihi Wasallam* bersabda, “Pedagang yang jujur lagi terpercaya akan bersama dengan para nabi, para shiddiqin dan para syuhada pada hari Kiamat”. (HR. Ahmad).<sup>38</sup> Dalam hadis di atas terdapat nilai-nilai dasar ekonomi, yaitu kejujuran, transparansi dan kepercayaan, ketuhanan, kenabian, serta pertanggung jawaban. Nilai-nilai ini selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kejujuran, merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, termasuk dalam bidang ekonomi. Dengan aktivitas ekonomi yang dilandasi dengan kejujuran, manusia akan saling mempercayai dan terhindar dari penipuan. Manusia akan merasa tenang dan tentram dalam

<sup>37</sup>M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2017, h.

<sup>38</sup>Idris, *Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi)*, Jakarta: Kencana, 2008,

kehidupannya tanpa rasa was-was disebabkan kekhawatiran hak-haknya diambil orang lain.

- 2) Amanah, disamping jujur, amanah juga sangat dianjurkan dalam aktivitas ekonomi. Kejujuran dan amanah mempunyai hubungan yang sangat erat karena orang yang selalu jujur pastilah amanah (terpercaya). Perbedaannya kejujuran bermula dari dalam diri si pelaku, sedangkan amanah berdasar dari kepercayaan orang lain yang diberikan kepadanya. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* memerintahkan agar umat Islam menunaikan amanat kepada orang yang berhak menerimanya dan jika memutuskannya amanat agar dilakukan secara adil.
- 3) Ketuhanan, konsep ketuhanan dalam ekonomi Islam secara sederhana dapat digambarkan bahwa tujuan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* menciptakan manusia di bumi ini tidak lain adalah untuk beribadah kepada-Nya. Seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan sebagainya (ibadah *mahdhah*) maupun aktivitas keseharian yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhannya seperti berdagang, bertani, bekerja di kantor, dan sebagainya dengan niat beribadah kepada Allah (ibadah *ghayr mahdhah*).
- 4) Kenabian, ada beberapa model perilaku ekonomi yang dicontohkan oleh Nabi misalnya cara menjual barang yang

benar, melakukan gadai, berserikat dalam bisnis, dan sebagainya juga pandangan Nabi tentang harta kekayaan. Rasulullah memandang harta dan kekayaan bukan tujuan hidup tetapi sekedar sebagai sarana hidup. Karena itu, kekayaan sesungguhnya bukan untuk mencapai kepuasan secara materil saja. Sebenarnya kekayaan itu menurut Rasulullah adalah kekayaan jiwa karena seseorang yang jiwanya lapang, maka akan berlapang dada meskipun tak sepeser pun uang ada dalam genggamannya.

- 5) Pertanggung jawaban, segala aktivitas ekonomi hendaklah dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Tanggung jawab muncul karena manusia adalah makhluk mukalaf, yaitu makhluk yang diberi beban hukum berbeda dengan makhluk lain seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan. Karena takliif itulah, manusia harus mempertanggung jawabkan segala aktivitasnya dan karena itu pula ia oleh Rasulullah disebut sebagai pemimpin. Setiap manusia muslim yang dewasa, akil baligh serta *mumayyiz* adalah pemimpin dan mempertanggung jawabkan kepemimpinannya.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>*Ibid*, h. 11-16

## 6. Tolong-Menolong (*Ta'awun*)

Perilaku tolong menolong adalah suatu hal yang lazim. Tolong menolong disebut juga altruisme. Dengan adanya tolong menolong dapat memberikan manfaat bagi manusia berupa kerukunan, dan kemaslahatan antar pribadi satu dengan pribadi lain. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Tidak ada satu pun manusia di dunia ini yang dapat memenuhi kebutuhan hidup sendiri.<sup>40</sup>

Tolong menolong merupakan kecenderungan alamiah kita sebagai manusia. Kita mempunyai kebutuhan dasar untuk meminta dan memberikan pertolongan pada orang lain. Perilaku tolong-menolong sangat disukai dan dianjurkan. Pada umumnya masyarakat di belahan dunia mana pun sangat menyukai orang-orang yang memiliki kepribadian dermawan, suka menolong, solidaritas, dan mau berkorban untuk orang lain. Sebaliknya orang yang bersifat kikir, egois atau individualis, sangat tidak disukai oleh orang lain. Dalam agama Islam, perilaku menolong merupakan perilaku yang sangat dianjurkan dan dihargai oleh para penganutnya.<sup>41</sup>

Al-Qur'an menyebutkan bahwa ta'awun merupakan hal yang esensial bagi setiap muslim. Untuk islam diperintahkan untuk saling

---

<sup>40</sup> Apa kah itu ta'awun. diakses melalui, <https://republika.co.id/berita/pif50z440/apa-itu-taawun>, (Online 16 Juni 2020)

<sup>41</sup> Fatikatul Malikhah. *Penguatan Karakter Tolong Menolong (Ta'awun) Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Di Smk Al Falah Salatiga Tahun Ajaran 2017/2018*, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (Iain)

tolong menolong dalam perbuatan yang terpuji. Seperti yang tercantum dalam Surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا  
الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَتَتَعُونَ فَوَاصِلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا  
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ  
أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ<sup>42</sup>

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridhaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”<sup>43</sup>

Dalam ayat tersebut dapat diketahui bahwa Islam menganjurkan untuk menolong sesama yang mengarah pada suatu hal yang positif dan baik yang dalam ayat diatas disebut dengan al-birr yang berarti kebajikan. Ayat diatas mengandung isi anjuran untuk saling tolong menolong terhadap sesama, namun yang perlu digaris bawahi adalah tolong menolong dalam hal kebaikan dan taqwa, seperti memberi sedekah kepada orang yang membutuhkan itu merupakan salah satu

<sup>42</sup>Al-Quran Surat Al-Ma'idah Ayat 2, diakses melalui <https://tafsirweb.com/1886-quran-surat-al-maidah-ayat-2.html>, (Online 16 Juni 2020)

<sup>43</sup>Terjemah Surat Al-Ma'idah Ayat 2, diakses melalui <https://tafsirweb.com/1886-quran-surat-al-maidah-ayat-2.html>, (Online 16 Juni 2020)

bentuk dari perilaku tolong menolong yaitu donation, dan dalam islam pun menganjurkan pula hal yang merugikan orang lain, seperti mencuri. Islam hanya menganjurkan untuk menolong orang lain yang mengarah pada kebaikan, dan sebaliknya Islam sangat tidak menganjurkan untuk menolong pada hal yang merugikan orang lain. Meskipun diri kita sendiri yang dirugikan tapi tetap harus membalas dengan kebaikan, karena segala sesuatu yang kita lakukan akan mendapat balasannya, seperti dalam firman Allah pada surat Ar-rahman ayat 60 :<sup>44</sup>

<sup>45</sup> هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَنُ

Artinya: “Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).”<sup>46</sup>

Manusia ditakdirkan Allah sebagai makhluk sosial yang membutuhkan hubungan dan interaksi sosial dengan manusia. Sebagai makhluk sosial. Manusia juga memerlukan bantuan dan kerjasama dengan orang lain dalam memenuhi hidupnya, baik kebutuhan material maupun spiritual. Dengan kerjasama dan tolong menolong

---

<sup>44</sup>Fatikatul Malikhah. *Penguatan Karakter Tolong Menolong (Ta'awun) Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Di Smk Al Falah Salatiga Tahun Ajaran 2017/201*, Salatiga:Institut Agama Islam Negeri (Iain)

<sup>45</sup>Al-Quran Surat Ar-rahman ayat 60, diakses melalui <https://tafsirq.com/55-ar-rahman/ayat-60> (Online 16 Juni 2020)

<sup>46</sup>Terjemah Surat Ar-rahman ayat 60, diakses melalui <https://tafsirq.com/55-ar-rahman/ayat-60> (Online 16 Juni 2020)

tersebut diharapkan manusia bisa hidup rukun dan damai dengan sesamanya.<sup>47</sup>

## 7. *Hisbah*

*Al Hisbah* secara bahasa berarti menghitung, berfikir, memberikan opini, pandangan dan lain-lain. Sedangkan secara istilah Ibnu Taimiyah mendefinisikan sebagai lembaga untuk menegakkan kebaikan (*al-ma'ruf*) dan mencegah keburukan (*al-munkar*). Penegakkan dilaksanakan dalam wilayah kewenangan pemerintah untuk mengatur dan mengadili. Dalam konsep awal *al Hisbah*, lembaga ini memiliki fungsi yang sangat luas. Lembaga ini bahkan mengatur hak-hak yang berkaitan dengan Allah (Mamat, 2010). *Muhtasib* sebagai pengawas pasar juga mempunyai tugas dalam mengatur hak-hak manusia ataupun hak bersama yang kesemuanya berlangsung dalam pasar. *Muhtasib* bertugas menjamin tidak terjadinya kecurangan di pasar, penimbunan barang yang dapat menyebabkan naiknya harga, spekulasi di pasar atau mafia di pasar, dan segala bentuk yang dapat menggangukannya.

Menurut Zulfaqar bin Mamat (2010), lembaga *al-hisbah* mempunyai peranan dalam peningkatan ekonomi masyarakat. Hal ini dengan menegakkan keadilan di pasar, membela yang hak dan memerangi yang bathil. *Muhtasib* sebagai pengawas pasar adalah

---

<sup>47</sup>Fatikatul Malikhah. *Penguatan Karakter Tolong Menolong (Ta'awun) Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Di Smk Al Falah Salatiga Tahun Ajaran 2017/2018*, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (Iain)

memberantas segala bentuk penipuan. Dalam *muamalah* manusia, bentuk penipuan di pasar ada banyak sekali bentuknya. Salah satunya adalah *najash* yaitu adanya kesepakatan antara penjual dengan beberapa orang dengan cara melakukan rekayasa permintaan, sehingga barang yang diminta seakan banyak dan menghasilkan pembeli yang banyak. Hal ini tentunya akan merusak mekanisme pasar. Bentuk penipuan yang lainnya adalah *tadlis*, yaitu menyembunyikan barang dagang. Penjual memperlihatkan barang dagangnya yang bagus, namun menyembunyikan barang dagangnya yang buruk. Di kasus lain, banyak penjual yang merekayasa timbangan dengan cara mengurangi takar timbangan, sehingga banyak pembeli yang tertipu dengan takaran tersebut.<sup>48</sup>

### C. Kerangka Pikir

Awal mula melakukan penelitian ini karena peneliti melihat di taman kuliner begitu banyak warung makan yang didominasi *seafood*. Tentang bagaimana pengelolaan dan pengembangan di taman kuliner Tunggal Sangomang berbasis *seafood* apakah sudah berjalan dengan baik, dan bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap pengelolaan dan pengembangan taman kuliner tunggal sangomang. Kemudian pengelolaan dan pengembangan taman kuliner Tunggal Sangomang ini digali dengan beberapa teori yang telah ada, serta mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis sehingga

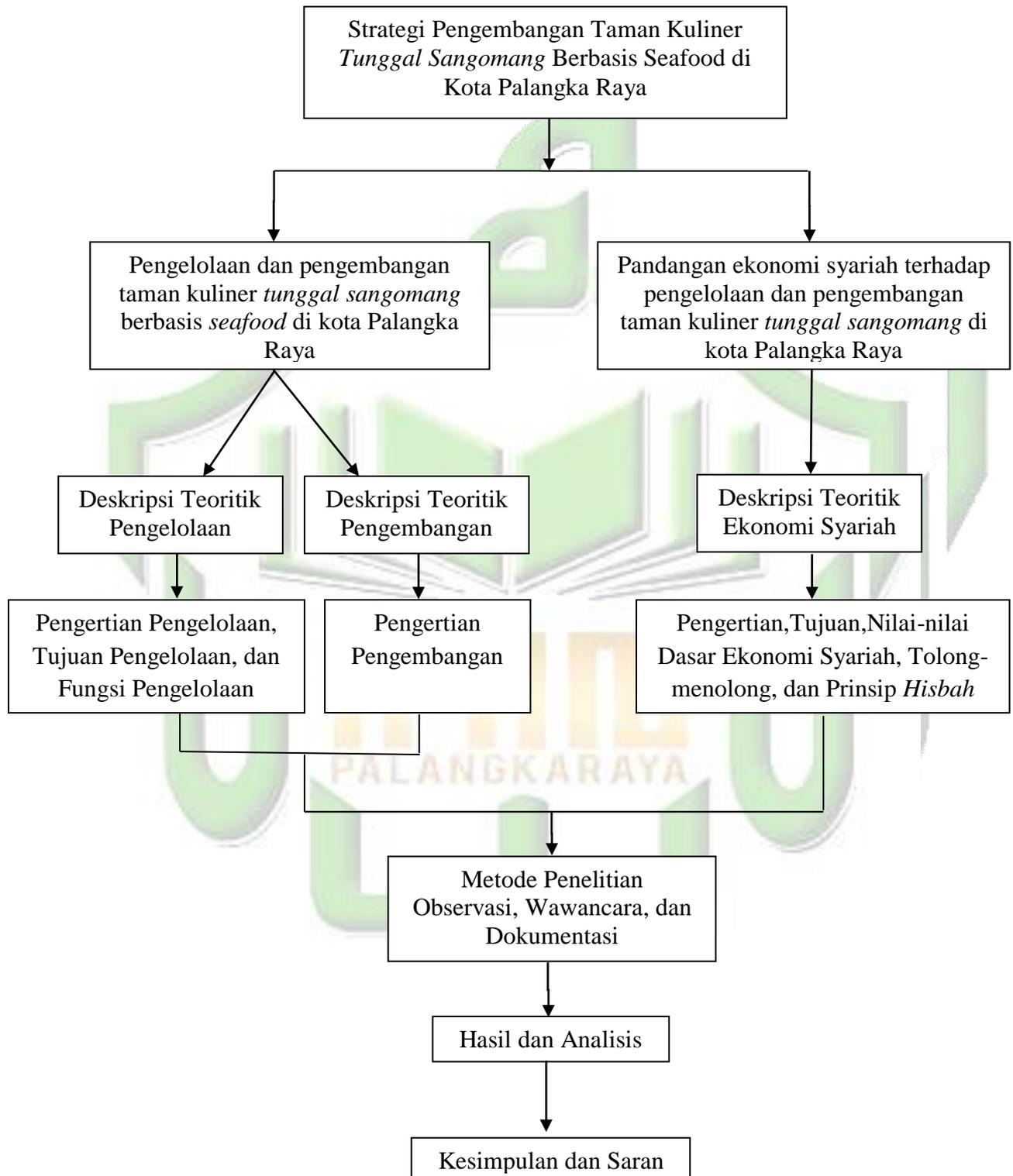
---

<sup>48</sup>Unida, *Al-Hisbah*, diakses melalui, <http://pps.unida.gontor.ac.id>, (Online 22 Juni2020)

didapatlah kesimpulan. Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka dibuat bagan penelitian sebagai berikut:



**Bagan.2.1**  
**Kerangka Pikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah selama dua bulan yaitu dari 01 September - 30 Oktober 2020 setelah proposal penelitian diseminarkan. Dua bulan tersebut disesuaikan dengan permasalahan yang akan diteliti, jika dalam waktu tersebut data yang diperoleh belum dapat terkumpul, maka peneliti akan menambah waktu penelitian hingga dapat mencukup data yang diperlukan untuk dianalisis.

##### **2. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di kota Palangka Raya. Terkhusus terhadap taman kuliner yang berada di kecamatan Jekan Raya, Jalan Yos Sudarso Ujung. Pemilihan penelitian ini karena taman kuliner *tunggal sangomang* merupakan pusat perekonomian kota Palangka Raya.

#### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut

pandang atau interpretasi individu dalam latar ilmiah.<sup>49</sup> Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.<sup>50</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya.<sup>51</sup> Dengan kata lain, penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.

Pendekatan yang saya gunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini adalah pendekatan kebijakan publik dengan metode studi kasus (*Case Study*). Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Disini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang

---

<sup>49</sup>Sudaryono, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018, h. 91

<sup>50</sup>M. Djunaidi dan Fauzan Al manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 26

<sup>51</sup>Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2012, h. 51

mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki. Lebih lanjut Arikunto mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit. Penelitian lapangan dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Penelitian studi kasus merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subjek yang diteliti relatif terbatas, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya.

Secara ringkasnya yang membedakan metode studi kasus dengan metode penelitian kualitatif lainnya adalah kedalaman analisisnya pada kasus yang lebih spesifik (baik kejadian maupun fenomena tertentu). Biasanya pendekatan triangulasi juga digunakan

untuk menguji keabsahan data dan menemukan kebenaran objektif sesungguhnya. Metode ini sangat tepat untuk menganalisis kejadian tertentu disuatu tempat tertentu dan waktu yang tertentu pula.<sup>52</sup>

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Mengenai subjek dari peneliti ini adalah pihak-pihak yang mendukung dalam pengelolaan dan pengembangan taman kuliner tunggal sangomang yaitu:

1. Pemilik usaha *seafood* di taman kuliner *tunggal sangomang*
2. Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman (Disperkim)
3. Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disperindag)

Subjek dalam penelitian pertama adalah pemilik usaha *seafood* di taman kuliner tunggal sangomang yang berhasil diwawancarai 8 orang. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>53</sup> Pertimbangan tersebut dimuat dalam beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Bersedia diwawancarai.
- b. Mereka sebelumnya berjualan di Jalan Yos Sudarso dekat Bundaran Besar.
- c. Memiliki kontrak atau membayar pajak lokasi.
- d. Khusus usaha *seafood* di taman kuliner *tunggal sangomang*.

---

<sup>52</sup>Cokro Minoto, *Pendekatan Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif*, diakses melalui, <http://www.menulisproposalpenelitian.com>, (online 22 Juni 2020)

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 247

- e. Pemilik usaha *seafood* yang memiliki izin usaha.
- f. Memiliki pembeli atau konsumen tetap.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan diatas, maka ditetapkan subjek penelitian 6 orang pemilik usaha *seafood* dari 33 unit jumlah keseluruhan usaha *seafood*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Daftar subjek pemilik usaha *seafood* di Taman Kuliner *Tunggal Sangomang***

NO	Nama Inisial Pemilik Usaha <i>Seafood</i>	Nama Usaha	Pajak Lokasi	Bersedia diwawancarai	Jenis Kelamin
1	MM	<i>Seafood</i> Pesona Rasa Surabaya	Y	Y	Laki-laki
2	S	<i>Seafood</i> Favorit 55 Surabaya	Y	Y	Laki-laki
3	MA	Asmin <i>Seafood</i> dan Kafe	Y	Y	Laki-laki
4	MA	<i>Seafood</i> 031 Surabaya	Y	Y	Laki-laki
5	S	<i>Seafood</i> Mira Rasa Surabaya	Y	Y	Laki-laki
6	GA	<i>Seafood</i> Cipta Rasa Surabaya	Y	Y	Laki-laki

Untuk subjek penelitian kedua adalah pemerintahan, dalam hal ini yang terkait pengelolaan dan pengembangan taman kuliner tunggal sangomang yaitu Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman (Disperkim) yang diwawancarai 1 orang, dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian(Disperindag) Kota Palangka Raya yang diwawancarai 1 orang. Adapun metode yang digunakan dalam pengambilan subjek kedua yaitu *purposive sampling* atau sampel bertujuan.

Peneliti juga menetapkan konsumen sebagai informan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Konsumen atau pembeli di usaha *seafood*.
- b. Pembeli tetap atau konsumen yang setiap harinya makan di usaha *seafood*.
- c. Pembeli yang memiliki menu favorit yang disediakan oleh pemilik usaha *seafood*.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan diatas, maka ditetapkan informan berikut ini:

**Tabel 3.2**

**Informan**

NO	Nama Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
1	B	Laki-laki	23 Thn	Pembeli
2	M	Laki-laki	19 Thn	Pembeli
3	IY	Perempuan	22 Thn	Pembeli
4	JA	Perempuan	22 Thn	Pembeli
5	H	Laki-laki	20 Thn	Pembeli
6	D	Perempuan	22 Thn	Pembeli

Objek merupakan titik perhatian dari suatu penelitian, titik perhatian tersebut berupa substansi, permasalahan, atau fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengelolaan dan pengembangan taman kuliner *tunggal sangomang* berbasis *seafood*.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data lapangan yang valid dan akurat dari subjek penelitian, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1. Teknik Observasi

Observasi merupakan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mengetahui masalah dan keadaan yang sebenarnya terhadap yang diteliti. Melalui teknik ini peneliti melakukan pengamatan dalam berbagai hal yang berkenaan dengan subjek penelitian maupun data yang ingin dikumpulkan.<sup>54</sup> Melalui tahap observasi ini peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya terkait dengan penelitian.

Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi ataupun nonpartisipasi. Observasi partisipasi (*participatory observation*), yaitu pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan dalam observasi non partisipasi (*non participatory observastion*) yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan.<sup>55</sup> Peneliti menggunakan observasi non partisipasi, dengan cara mengamati pengelolaan dan pengembangan taman kuliner *tunggal sangomang* berbasis *seafood*,

---

<sup>54</sup>Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004, h. 39

<sup>55</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2014, h. 32

pandangan ekonomi Islam terhadap pengelolaan dan pengembangan taman kuliner tunggal sangomang, pelayanan pemilik usaha *seafood* terhadap pengunjung yang datang, dan sikap pada saat melayani.

## 2. Teknik Wawancara

Metode wawancara merupakan proses untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara peneliti (sebagai pewawancara dengan atau tidak menggunakan pedoman wawancara) dengan subjek yang diteliti.<sup>56</sup> Menurut Ibrahim, “wawancara adalah salah satu perangkat metodologi favorit bagi penelitian kualitatif (Denzin dan Lincoln). Wawancara menurutnya adalah bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar”.<sup>57</sup>

Dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mewawancarai secara langsung kepada sumber informasi untuk memperoleh data yang diperlukan berdasarkan pedoman wawancara yang membantu peneliti agar tetap fokus pada topik yang diteliti, untuk mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data. Pencarian data dengan teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara pewawancara dan yang diwawancarai.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, h. 23

<sup>57</sup>Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Panduan Penelitian, Beserta Contoh Proposal Kualitatif)*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 88

<sup>58</sup>Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, h. 151

Wawancara dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, sedangkan wawancara terstruktur disebut juga wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.<sup>59</sup> Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara dilakukan secara terbuka dimana para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud wawancara. Wawancara yang dilakukan terkait dengan pengelolaan dan pengembangan taman kuliner *tunggal sangomang* berbasis *seafood* di kota Palangka Raya. Wawancara dilakukan sampai peneliti tidak menemukan informasi baru lagi. Data yang diperlukan dalam wawancara ini yaitu berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan taman kuliner *tunggal sangomang* berbasis *seafood*, perencanaan dalam mengembangkan usaha *seafood* di taman kuliner *tunggal sangomang*, pemeliharaan sarana dan prasarana di taman kuliner *tunggal sangomang*, tanggapan pengunjung terhadap adanya taman kuliner *tunggal sangomang*, dan pelayanan usaha *seafood* yang didapatkan pengunjung di taman kuliner *tunggal sangomang*.

---

<sup>59</sup>Dedy Mulyana, *Metodologi Kualitatif: Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, h. 180

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan interview dalam penelitian kualitatif. Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan interview.<sup>60</sup> Melalui tahap ini peneliti akan mengumpulkan sejumlah catatan peristiwa yang berlangsung pada saat penelitian dilapangan misalnya mengabadikan potret selama proses pengumpulan data dan sejumlah dokumen-dokumen terkait.

#### E. Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah sebagaimana pentingnya kedudukan data dalam penelitian, memastikan kebenaran data juga menjadi pekerjaan yang tidak boleh diabaikan oleh seorang peneliti. Data yang baik dan benar akan menentukan hasil suatu penelitian baik dan benar pula, sebaliknya data yang keliru akan menurunkan derajat kepercayaan dari sebuah hasil penelitian.<sup>61</sup> Untuk menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik analisis data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan

---

<sup>60</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002, h. 87

<sup>61</sup>Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Panduan Penelitian, Beserta Contoh Proposal Kualitatif)*, h. 119

sebagai pembanding data.<sup>62</sup> Menurut Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori. Berikut penjelasannya dari berbagai jenis triangulasi dalam penelitian kualitatif:

1. Triangulasi metode merupakan triangulasi yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.
2. Triangulasi antar peneliti merupakan triangulasi yang dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

---

<sup>62</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 103

3. Triangulasi sumber data merupakan triangulasi yang dilakukan dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasaan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.
4. Triangulasi teori. Pada penelitian kualitatif hasil akhir berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan teori yang relevan untuk menghindari prasangka kesimpulan yang dihasilkan. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, terlebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.<sup>63</sup>

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

---

<sup>63</sup>Mudjia rahardjo, *Trianggulasi dalam penelitian kualitatif*, diakses melalui <http://www.uinmalang.ac.id>, (Online 22 juni 2020)

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan, orang kaya, pemerintah dan sebagainya.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- e. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data, menurut Patton adalah proses mengurutkan urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, katagori, dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>64</sup> Sedangkan menurut Mudjia Raharja menjelaskan analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.<sup>65</sup> Teknis yang digunakan dalam menganalisis data dilakukan dengan empat tahap, yaitu :

---

<sup>64</sup>LexyJ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 102

<sup>65</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2014, h. 34

1. *Data collection* berarti pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. *Data reduction* berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh atau dikumpulkan dari penelitian setelah dideskripsikan apa adanya, maka data yang diperoleh dianggap lemah atau kurang valid akan dihilangkan dan tidak dimasukkan dalam pembahasan.<sup>66</sup>
3. *Data display* atau penyajian data adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari hasil penelitian dideskripsikan secara ilmiah oleh peneliti tanpa menutupi kekurangan.
4. *Data conclusion drawing* atau menarik kesimpulan, yakni melakukan analisis data dengan melihat kembali pada reduksi data dan penyajian data sehingga kesimpulan yang disimpulkan dari pengumpulan dan pengamatan tidak menyimpang dari data yang dianalisis.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 247

<sup>67</sup>Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1999, h. 19

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Pembentukan Kota Palangka Raya**

Sejarah pembentukan kota Palangka Raya merupakan bagian integral dari pembentukan provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957, Lembaran Negara Nomor 53 berikut penjelasannya (Tambahan Lembaran Negara Nomor 1284) berlaku mulai tanggal 23 Mei 1957, yang selanjutnya disebut Undang-Undang Pembentukan daerah Swatantra provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958, Parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959 mengesahkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959, yang menetapkan pembagian provinsi Kalimantan Tengah dalam 5 (lima) Kabupaten dan Kota Palangka Raya sebagai Ibu Kotanya. Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 dan surat keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tanggal 22 Desember 1959 Nomor Des.52/12/2-206, maka ditetapkanlah pemindahan tersebut tempat dan kedudukan Pemerintah Daerah Kalimantan Tengah ke Palangka Raya terhitung tanggal 20 Desember 1959.<sup>68</sup>

Selanjutnya, Kahayan Tengah yang berkedudukan di Pahandut secara bertahap mengalami perubahan dengan mendapat tambahan

---

<sup>68</sup>Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Palangka Raya dalam Angka 2015*, Palangka Raya: Badan Statistik Kota Palangka Raya, 2015, h. 11

tugas dan fungsinya, antara lain mempersiapkan Kotapraja Palangka Raya. Kahayan Tengah ini dipimpin oleh asisten Wedana, yang pada waktu itu dijabat oleh J.M. Nahan. Peningkatan secara bertahap tersebut lebih nyata lagi setelah dilantiknya Bapak Tjilik Riwut sebagai Gubernur kepala daerah tingkat 1 Kalimantan Tengah pada tanggal 23 Desember 1959 oleh Menteri Dalam Negeri, dan Kecamatan Kahayan Tengah di Pahandut dipindahkan ke Bukit Rawi. Pada tanggal 11 Mei 1960, dibentuk pula Kecamatan Palangka Khusus persiapan Kotapraja Palangka Raya yang dipimpin oleh J.M. Nahan. Selanjutnya sejak tanggal 20 Juni 1962 Kecamatan Palangka Khusus persiapan Kotapraja Palangka Raya dipimpin oleh W. Coenrad dengan sebutan Kepala Pemerintahan KotaPraja Administratif.<sup>69</sup>

Perubahan, peningkatan dan pembentukan kecamatan dilaksanakan untuk kelengkapan Kotapraja Administratif Palangka Raya, yaitu dengan membentuk 3 (tiga) kecamatan:

- a) Kecamatan Palangka di Pahandut;
- b) Kecamatan Bukit Batu di Tangkiling;
- c) Kecamatan Petuk Ketimpun di Marang Ngandurung Langit.

Awal tahun 1964, Kecamatan Palangka di Pahandut dipecah menjadi dua kecamatan, yaitu: Kecamatan Pahandut di Pahandut dan Kecamatan Palangka di Palangka Raya. sehingga Kotapraja Administratif Palangka Raya telah mempunyai 4 (empat) kecamatan

---

<sup>69</sup>*Ibid.*, h. 12

dan 17 (tujuh belas) kampung, yang berarti ketentuan-ketentuan dan persyaratan-persyaratan untuk menjadi satu Kotapraja yang otonom sudah dapat dipenuhi. Dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1965 dan Lembaran Negara Nomor 48 tahun 1965 yang menetapkan Kotapraja Administratif Palangka Raya, maka terbentuklah Kotapraja Palangka Raya yang otonom.<sup>70</sup>

Peresmian Kotapraja Palangka Raya menjadi Kotapraja yang otonom dihadiri oleh Ketua Komisi Dewan Perwakilan Rakyat Gotong-Royong (DPRGR), Bapak L. Shandoko Widjoyo. Selain itu juga dihadiri oleh para Anggota DPRGR, Pejabat-pejabat Departemen Dalam Negeri, Deputi Antar Daerah Kalimantan Birigadir Jendral Tentara Nasional Indonesia (TNI) M. Panggabean, Deyahdak II Kalimantan, utusan-utusan Pemerintah Daerah Kalimantan Selatan dan beberapa Pejabat Tinggi Kalimantan Lainnya. Upacara peresmian berlangsung di Lapangan Bukit Ngalangkang halaman Balai Kota dan sebagai catatan sejarah yang tidak dapat dilupakan sebelum upacara peresmian dilangsungkan pada pukul 08.00 pagi, diadakan demonstrasi penerjunan payung dengan membawa lambang Kotapraja Palangka Raya. Demonstrasi penerjunan payung ini, dipelopori oleh Wing Pendidikan II Pangkalan Udara Republik Indonesia Margahayu Bandung yang berjumlah 14 (empat belas) orang, di bawah pimpinan Ketua Tim Letnan Udara II M. DAHLAN, mantan paratroop AURI yang

---

<sup>70</sup>*Ibid.*, h. 13

terjun di Kalimantan pada tanggal 17 Oktober 1947. Demonstrasi penerjunan payung dilakukan dengan mempergunakan pesawat T-568 Garuda Oil, di bawah pimpinan Kapten Pilot Arifin, Copilot Rusli dengan 4 (empat) awak pesawat, yang diikuti oleh seorang undangan khusus Kapten Udara F.M. Soejoto (juga mantan Paratroop 17 Oktober 1947) yang diikuti oleh 10 orang sukarelawan dari Brigade Bantuan Tempur Jakarta. Selanjutnya, lambang Kotapraja Palangka Raya dibawa dengan parade jalan kaki oleh para penerjun payung ke lapangan upacara. Pada hari itu, dengan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah Bapak TJILIK RIWUT ditunjuk selaku penguasa Kotapraja Palangka Raya dan oleh Menteri Dalam Negeri diserahkan lambang Kotapraja Palangka Raya.<sup>71</sup>

Pada upacara peresmian Kotapraja Otonom Palangka Raya tanggal 17 Juni 1965 itu, Penguasa Kotapraja Palangka Raya, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah, menyerahkan Anak Kunci Emas (seberat 170 gram) melalui Menteri Dalam Negeri kepada Presiden Republik Indonesia, kemudian dilanjutkan dengan pembukaan selubung papan nama Kantor Walikota Kepala Daerah Kotapraja Palangka Raya yang selanjutnya diperingati sebagai hari jadi Kota Palangka Raya.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup>*Ibid.*, h. 13

<sup>72</sup>*Ibid.*, h. 15

## 2. Visi dan Misi Kota Palangka Raya

Kota Palangka Raya mempunyai motto sebagai kota “CANTIK” (terencana, aman, nyaman, tertib, indah dan keterbukaan) dengan visi dan misi sebagai berikut:

Visi Kota Palangka Raya adalah “Terwujudnya kota palangka raya sebagai kota pendidikan, jasa dan wisata berkualitas, tertata dan berwawasan lingkungan, menuju masyarakat sejahtera, sesuai falsafah budaya betang” sedangkan misinya adalah:

- a. Mewujudkan Kota Palangka Raya sebagai kota pendidikan yang berkualitas dengan orientasi nasional dan global, sumber daya manusia yang berilmu, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b. Mewujudkan Pemerintah Kota Palangka Raya sebagai pelayanan jasa terhadap masyarakat;
- c. Mewujudkan Kota Palangka Raya sebagai kota wisata yang terencana, tertata, berwawasan dan ramah lingkungan;
- d. Mewujudkan Kota Palangka Raya menuju masyarakat sejahtera;
- e. Mewujudkan Pemerintahan yang baik dan bersih dengan kedisiplinan tinggi, sikap profesional, beribawa dan bertanggungjawab untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat;

- f. Mewujudkan masyarakat yang memiliki kesadaran politik, hukum, tertib dan demokratis.<sup>73</sup>

### 3. Letak Geografis Kota Palangka Raya

Kota Palangka Raya adalah ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah. Secara geografis, Kota Palangka Raya terletak pada : 113°30'-114°07' Bujur Timur 1°30'-2°24' Lintang Selatan. Wilayah administrasi Kota Palangka Raya terdiri dari 5 (lima) wilayah Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sebangau, Jekan Raya, Bukit Batu, dan Rakumpit yang terdiri dari 30 Kelurahan dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Gunung Mas
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Gunung Mas
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Pulang Pisau
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Katingan

**Tabel 4.1**

#### **Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya**

No.	Kecamatan	Luas	%
1.	Pahandut	119,41 Km <sup>2</sup>	4,18
2.	Sebangau	641,47 Km <sup>2</sup>	22,48
3.	Jekan Raya	387,53 Km <sup>2</sup>	13,58
4.	Bukit Batu	603,16 Km <sup>2</sup>	21,14
5.	Rakumpit	1.101,95 Km <sup>2</sup>	38,62
Palangka Raya		2.853,52 Km <sup>2</sup>	100.0

<sup>73</sup>Tim Admin, *Website Resmi Pemerintahan Kota Palangka Raya*, diakses melalui, <http://www.palangkaraya.go.id>, (Online 16 September 2020)

Luas Palangka Raya 2.853,52 Km<sup>2</sup> terbagi dalam lima kecamatan dengan Kecamatan Rakumpit sebagai kecamatan terluas dengan luas 1.101,95 km<sup>2</sup>. Populasi penduduk Kalimantan Tengah menurut data BPS tahun 2019 Kalimantan Tengah 2.660.209 jiwa dengan jumlah Laki-laki 1.391.078 jiwa dan perempuan 1.269.131 jiwa. Dari aspek budaya dan kesukuan, populasi penduduk bersuku Dayak mendominasi berjumlah 46,62%, dari keseluruhan jumlah penduduk Kalimantan Tengah. Berikutnya berturut-turut populasi berdasarkan suku yaitu Jawa(21,67%), Banjar (21,03%), Melayu (3,96%), Madura (1,93%), Sunda (1,29%), Bugis(0,77%), Batak(0,56%), Flores (0,38%), Bali (0,33%), lain-lain (1,44%). Dari jumlah tersebut, agama mayoritas adalah Islam (73,82%), kemudian Kristen (19,87%), Protestan (16,75%), Katolik (3,12%), Hindu atau Kaharingan (6,15%), Buddha (0,11%), Konghucu (0,01%), lainnya (0,04%).<sup>74</sup>

#### **4. Sejarah Awal Mula Terbentuknya Jalan Yos Sudarso**

Jalan Yos Sudarso yang merupakan salah satu jalan utama selain jalan yang ada pada saat itu diantaranya Jalan Tjilik Riwut, Jalan Imam Bonjol, yang ada pada awal berdiri atau terbentuknya struktur tata ruang kota Palangka Raya. Pada awalnya jalan ini masih belum tertata karena kota Palangka Raya masih dalam tahap pembenahan kawasan Jalan Yos Sudarso masih belum jelas. Setelah beberapa tahun ke depan perkembangan kota Palangka Raya meningkat dengan didirikan

---

<sup>74</sup>Maulida Sa'diah, *Perilaku Konsumen Terhadap Pembelian Produk Fashion Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya dan Mahasiswa Universitas Palangka Raya(UPR) dalam Perspektif Islam, Skripsi*, Palangka Raya:IAIN, 2020

Perguruan Tinggi Negeri (UNPAR) pada 11 Desember 1963 yang ada di Jalan Yos Sudarso sehingga dalam pengembangan Jalan Yos Sudarso lebih ditingkatkan karena memudahkan akses ke tujuan.

Pada tahun 1970 Jalan utama Yos Sudarso mulai ditata sepanjang 800 meter dari Bundaran Besar Palangka Raya (berdasarkan peta tahun 1970). Tahun 1978 dibuat master plan yang diperuntukan sampai tahun 1996 dimana dalam master plan itu telah ada penambahan Jalan Yos Sudarso dari Bundaran Besar sampai kompleks Universitas Palangka Raya dimana diperuntukan sebagai area jasa. Pada periode berikutnya yaitu tahun 1980-1990-1999 Jalan Yos Sudarso semakin padat dengan lalu lintas kendaraan bermotor namun pada pinggiran jalan tersebut masih belum ditata karena belum adanya perhatian dari pemerintah kota dengan kawasan bersejarah ini.<sup>75</sup>

Bundaran Besar dalam bentuknya yang sekarang dibangun pada masa Drs. Lukas Tingkes sebagai walikota, lokasi tersebut sekarang diakui sebagai salah satu landmark terpenting kota Palangka Raya. Sedangkan pembangunan awalnya dimulai pada periode 1983-1988 selanjutnya dilakukan pembangunan berupa fasilitas hiburan di kawasan jalan Yos Sudarso, dimana pada saat itu masyarakat Palangka Raya masih kurang adanya tempat hiburan selain terpusat pada Bundaran Besar, yaitu dikenal dengan Taman Ria, namun dari segi penilaian masyarakat daerah tersebut merupakan kawasan yang kumuh,

---

<sup>75</sup>Mahdi Santoso dan Noor Hamida, *Potensi Koridor Jalan Yos Sudarso Sebagai Ruang Terbuka dan Lanskap Kota Palangka Raya*, Inersia, Vol. VI No. 2, Desember 2010

dan penataan kawasan Jalan Yos Sudarso masih belum dilakukan terutama pada pinggir jalan belum terdapat trotoar yang ada hanya pada Bundaran Besar sampai muara Jalan Yos Sudarso.

Jalan Yos Sudarso merupakan nama yang diberikan pada daerah atau wilayah bagian sebelah barat daya kota Palangka Raya dengan pola jalan yang memanjang sebagai sumbu yang saling terhubung mulai dari tempat perkuliahan, perdagangan, Bundaran Besar, Rumah Jabatan Gubernur, Kantor DPRD, sampai Tugu Tiang Pertama Kota Palangka Raya. Jalan Yos Sudarso pada dasarnya merupakan jalan utama yang bersejarah dalam perkembangan Kota Palangka Raya, terbentuk oleh adanya Bundaran Besar sebagai sumbu dan juga deretan-deretan perkantoran yang ada di sepanjang sisi kiri dan kanan jalan serta disamping itu juga memiliki lahan kosong yang dapat difungsikan sebagai ruang terbuka kota.<sup>76</sup>

Seiring perkembangan kota Jalan Yos Sudarso mengalami pengembangan dalam pembangunan yang cukup pesat, sekitar tahun 2000 yang mana proyek taman kota mulai direalisasikan pembangunannya, di mana konsep awal dari pembuatan taman kota ini, adalah pemanfaatan RTH kota sebagai areal komersial juga digunakan sebagai tempat rekreasi bagi warga kota. Berdasarkan sejarah Jalan Yos Sudarso yang telah berperan bagi perkembangan kota dan sampai saat ini aktivitas di sepanjang Jalan Yos Sudarso cukup kompleks dan

---

<sup>76</sup>*Ibid*

mendukung kegiatan masyarakat kota. Namun perlu diketahui fungsi Jalan Yos Sudarso selain sebagai Ruang Terbuka Kota, juga berfungsi sebagai kawasan bagi sektor informal.<sup>77</sup>

## **B. Penyajian Data**

Sebelum peneliti memaparkan hasil penelitian, terlebih dahulu memaparkan tahapan penelitian yang dilakukan, yaitu diawali dengan penyampaian surat riset dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu. Setelah surat ijin riset dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu telah keluar, kemudian mengantarkan surat tembusan ke Walikota Palangka Raya dan BAPPEDA-LITBANG Kota Palangka Raya setelah itu langsung dipersilahkan untuk terjun ke lapangan untuk melakukan penggalan data.

Penyajian data hasil penelitian ini adalah hasil wawancara kepada beberapa subjek, yaitu 1 orang dari Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kota Palangka Raya dan 1 orang dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Palangka Raya, 6 pemilik usaha *seafood* yang telah memenuhi kriteria dan 6 orang informan tambahan, yaitu konsumen yang membeli makanan di taman kuliner tunggal sangomang. Berikut hasil wawancara yang peneliti peroleh setelah melakukan wawancara:

---

<sup>77</sup>Muhammad Hasan, *Dampak Ekonomi Atas Implementasi Peraturan Daerah Terhadap Relokasi Usaha Warung Tenda di Kawasan Yos Sudarso Palangka Raya*, Skripsi, Palangka Raya:IAIN, 2018

**1. Hasil Wawancara dengan Aparat dari Pemerintahan Kota Palangka Raya (Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kota Palangka Raya).**

**a. Subjek Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kota Palangka Raya**

Hasil wawancara dengan Disperkim, berdasarkan pada pedoman wawancara yang sudah disiapkan untuk penggalian informasi terkait dengan penelitian tentang Strategi Pengembangan Taman Kuliner *Tunggal Sangomang* Berbasis *Seafood* di Kota Palangka Raya, peneliti menanyakan tentang apa misi, visi dan tujuan pengelolaan dan pengembangan taman kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab:

“Taman ini merupakan asset milik pemerintah yang terus dibenahi infrastrukturnya. Karena letaknya strategis, objek wisata ini ramai baik untuk berwisata atau sekedar melepas lelah sebelum melanjutkan perjalanan. Maka misi dalam pengelolaan dan pengembangan taman kuliner tunggal sangomang disini adalah untuk menggali potensi-potensi tempat pariwisata yang ada di Palangkaraya dan dapat dimanfaatkan sedemikian rupa, sehingga adanya keuntungan bagi berbagai pihak. Sedangkan visinya adalah mengembangkan manajemen pelayanan pada objek pariwisata, sehingga wisatawan dapat tertarik untuk mengunjungi taman kuliner tunggal sangomang sambil menikmati cita rasa makanan di taman kuliner tunggal sangomang tersebut.”<sup>78</sup>

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana konsep pengelolaan dan pengembangan dalam membangun taman kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab: “Konsep pengelolaan dan

---

<sup>78</sup>Wawancara dengan Subjek Disperkim, 24 September 2020

pengembangan seperti kontainer bersebelahan dengan taman dilanjutkan dengan kontainer lagi dan seterusnya seperti itu.”<sup>79</sup>

Kemudian peneliti menanyakan kembali tentang apa saja yang dilakukan pengelola dalam pengembangan taman kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab:

“Pengelola berusaha membuat ramai lokasi. Selain itu pengelola pun bekerjasama dengan masyarakat setempat untuk mengadakan pelatihan kuliner dalam meningkatkan kapasitas SDM masyarakat. Pelatihan ini memiliki tujuan agar para pedagang dan masyarakat setempat mengetahui betul bagaimana konsep taman kuliner tersebut, tidak sembarangan sehingga pengunjung pun melihatnya akan tertarik seperti cara penyajian makanan, kemasan, menyajikan makanan yang unik, dan mengembangkan makanan kuliner.”<sup>80</sup>

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan untuk taman kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab:

“Selain meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan pembangunan infrastruktur. Peningkatan pendapatan pemerintah dari kegiatan pariwisata dapat digunakan untuk membangun infrastruktur dan fasilitas lainnya.”<sup>81</sup>

Kemudian peneliti menanyakan kembali tentang apa saja kendala dalam pengembangan taman kuliner *tunggal sangomang*?

Beliau menjawab:

“Hambatannya terdapat pada pematuhan para pedagang itu sendiri, kadang ada yang sesuai himbauan kadang tidak.

<sup>79</sup>Wawancara dengan Subjek Disperkim, 24 September 2020

<sup>80</sup>Wawancara dengan Subjek Disperkim, 24 September 2020

<sup>81</sup>Wawancara dengan Subjek Disperkim, 24 September 2020

Sehingga pengelola harus terus mendeteksi secara berkala aktifitas pedagang agar sesuai aturan.”<sup>82</sup>

Pertanyaan selanjutnya, berapa jumlah usaha yang ada di taman kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab:

“Jumlah pedagang yang ada disekitar taman kuliner saat ini sudah mencapai 54 an pedagang baik pedagang makanan ataupun yang lainnya. Dan juga sudah banyak Kafe-Kafe yang ada di taman kuliner ini menunjukkan adanya partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pariwisata.”<sup>83</sup>

Kemudian peneliti, bagaimana peran taman kuliner *tunggal sangomang* dalam perekonomian pemilik usaha? Beliau menjawab:

“Perannya seperti daya tariknya pengunjung misalnya dari fisik tempatnya.”<sup>84</sup>

#### **b. Subjek Dinas Perindustrian dan Perdagangan**

Hasil wawancara dengan subjek Disperindang, berdasarkan pada pedoman wawancara yang sudah disiapkan untuk penggalan informasi terkait dengan penelitian tentang Strategi Pengembangan Taman Kuliner *Tunggal Sangomang* Berbasis *Seafood* di Kota Palangka Raya, peneliti menanyakan tentang apa misi, visi dan tujuan pengelolaan dan pengembangan taman kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab:

“Misi: Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi (daya) yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu

<sup>82</sup>Wawancara dengan Subjek Disperkim, 24 September 2020

<sup>83</sup>Wawancara dengan Subjek Disperkim, 24 September 2020

<sup>84</sup>Wawancara dengan Subjek Disperkim, 24 September 2020

dengan mendorong, memberikan motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Visi:Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif dan nyata. Penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi makin dalam berdaya memanfaatkan peluang.”<sup>85</sup>

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana konsep pengelolaan dan pengembangan dalam membangun taman kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab:

“Strategi pemberdayaan seperti itu mempunyai dua arah yaitu : Strategi pertama adalah memberi peluang agar sektor masyarakat modern dapat tetap maju, oleh karena itu kemajuan dibutuhkan untuk pembangunan bangsa secara keseluruhan. Strategi kedua adalah memberikan perhatian yang lebih banyak terhadap lapisan masyarakat yang masih tertinggal dan hidup diluar atau pinggiran jalur hidup modern. Perhatian disini berpengaruh terhadap pengembangan potensi objek wisata itu sendiri, karena dengan kita memaksimalkan menggunakan jasa masyarakat setempat otomatis dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat juga hanya harus diberikan arahan setiap tahap pelaksanaannya.”<sup>86</sup>

Kemudian peneliti menanyakan kembali tentang apa saja yang dilakukan pengelola dalam pengembangan taman kuliner *tunggal sangomang*?

“Setelah taman kuliner tunggal sangomang ini diresmikan dan dibuka banyak masyarakat yang berdagang. Masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan di sekitar taman kuliner terdiri dari pengusaha seafood 33, sate ayam 3, dan kafe-kafe 18. Dengan hal tersebut, pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata, maka kegiatan pariwisata harus mampu memberikan kontribusi terhadap

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan Subjek Disperindag, 28 September 2020

<sup>86</sup>Wawancara dengan Subjek Disperindag, 28 September 2020

pembangunan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah.”<sup>87</sup>

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan untuk taman kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab:

“Selalu meningkatkan pemeliharaan sarana dan prasarana di taman kuliner tunggal sangomang, dengan adanya kualitas sarana dan prasarana akan tercermin pada produktifitas akan jauh lebih meningkat, melalui pembangunan infrastruktur yang baik dan berkualitas maka akan menurunkan biaya input, menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi kemiskinan, mengangkat sektor lain untuk bergerak lebih pesat. Dan meningkatkan jaringan informasi dan akses pasar lebih baik lagi.”<sup>88</sup>

Kemudian peneliti menanyakan kembali tentang apa saja kendala dalam pengembangan taman kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab:

“Hambatannya yang biasanya terjadi apabila pengembangan sarana dan prasarana sedang dilakukan, aktifitas kuliner pun turut terganggu karena setiap harinya penuh baik weekday maupun weekend, sehingga terkadang wisatawan pun beralih karena merasa terganggu.”<sup>89</sup>

Pertanyaan selanjutnya, berapa jumlah usaha yang ada di taman kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab: “Jumlah pedagang yang ada disekitar taman kuliner saat ini sudah mencapai 54 an.”<sup>90</sup>

<sup>87</sup>Wawancara dengan Subjek Disperindag, 28 September 2020

<sup>88</sup>Wawancara dengan Subjek Disperindag, 28 September 2020

<sup>89</sup>Wawancara dengan Subjek Disperindag, 28 September 2020

<sup>90</sup>Wawancara dengan Subjek Disperindag, 28 September 2020

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana peran taman kuliner *tunggal sangomang* dalam perekonomian pemilik usaha? Beliau menjawab:

“Selain meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan pembangunan infrastruktur.”<sup>91</sup>

## 2. Hasil Wawancara dengan Pemilik Usaha *Seafood* di Taman Kuliner *Tunggal Sangomang*

### a. Subjek 1 Pemilik Usaha *Seafood*

Penelitian melakukan wawancara langsung dengan saudara MM, bertanya tentang bagaimana proses pengelolaan yang dilakukan Bapak dalam membangun usaha *seafood* di taman kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab:

“Awalnya ini kami ni dibagi perkontainer ja. Bangunan kenopinya meulah sorangan, untuk pegawainya sorangan juga, terus direncanakan sewa kontainer sebulannya berdasarkan yang rapat dulu kenanya Rp 1.300.000 luar listrik air khusus ininya aja tempatnya aja kontainernya dibayarkan per tiga bulan sekali tapi katanya sih percobaan dulu satu tahunkan rencananya januari kemaren tu sudah mulai pembayaran terus adanya Covid sampai sekarang belum sih belum ada bayar sewanya meringankan kami jadinya dalam suasana pandemi.”<sup>92</sup>

Pertanyaan selanjutnya, peneliti menanyakan kembali bagaimana pengembangan yang dilakukan Bapak dalam menjalankan usaha *seafood* di taman kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab:

<sup>91</sup>Wawancara dengan Subjek Disperindag, 28 September 2020

<sup>92</sup>Wawancara dengan Subjek 1 Pemilik Usaha *Seafood* Pesona Rasa Surabaya MM, 19 September 2020

”Pengembangannya Alhamdulillah kayanya kalo kami sih yah lebih bagus dari pada yang dulu terus ya upaya pengembangannya memperbaiki tempatnya ni kalo dulu kan kurang memadai pelindung atapnya itu sih kan dibagi payung-payung kayatu ja jadi kami bangun sendiri atapnya kaya kenopinya atas persetujuan Bapak Walikota minta ijin dulu disetujui akhirnya dibangun kaya ginilah, pake kursi-kursi sendiri kalo dulu kan pake kursi dari pemerintah kota(Pemko) berupa payung dibagi 3 meja gitu aja udah jadi masih kurang kalo hujan susah berteduh lo cuman payung aja akhirnya minta ijin buat bikin kenopinya.”<sup>93</sup>

Kemudian peneliti menanyakan kembali apa saja perencanaan Bapak lakukan dalam mengelola dan mengembangkan usaha *seafood* di taman kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab:

“Perencanaan kalo bisa sih menambah ini yah prasarannya misalnya kamar kecil kami belum ada kamar kecilnya untuk setiap usah, ada sih disana jauh kamar kecilnya jadi malas kesananya. Kalo bisa diperbaiki dari segi tampilannya. Selalu memperbaiki dan memperbaiki. Kaya meja ni kan sudah mulai rusak dan gak bagus kalo bisa bikin meja yang lebih bagus lagi.”<sup>94</sup>

Pertanyaan selanjutnya, peneliti menanyakan kembali tentang bagaimana peran pemerintah dalam mendukung pengembangan taman kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab:

“Itu tadi kita diberikan keringanan selama setahun karena adanya Covid itu kan kita belum ditarik sewanya terus ijin penambahan kenopi.”<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup>Wawancara dengan Subjek 1 Pemilik Usaha *Seafood* Pesona Rasa Surabaya MM, 19 September 2020

<sup>94</sup>Wawancara dengan Subjek 1 Pemilik Usaha *Seafood* Pesona Rasa Surabaya MM, 19 September 2020

<sup>95</sup>Wawancara dengan Subjek 1 Pemilik Usaha *Seafood* Pesona Rasa Surabaya MM, 19 September 2020

Kemudian peneliti menanyakan kembali bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana yang Bapak lakukan dalam usaha *seafood* di taman kuliner *tunggal sangomang* ini? Beliau menjawab: “Yah dengan menjaga fasilitas yang ada, lawan jua menjaga kebersihan, kenyamanan agar pengunjung enak datang kesini.”<sup>96</sup>

Pertanyaan selanjutnya, peneliti menanyakan kembali tentang apakah pendapatan Bapak meningkat setelah direlokasikan ke taman kuliner *tunggal sangomang* ini? Beliau menjawab:

“Kalo dari kami sih seperti itu tapi beberapa ada yang lebih rame disana tergantung sih kalo kami awalnya dulu kami kira dulu jauh dari pusat kota kami pikir bisa gak rame sudah berasumsi kayatu duluan karena mungkin ini kami kumpul semua gitu kan jadi orang tau disinikan pusat kuliner apalagi dari orang luar-luar jadi bagi kami sih lumayan disini dari pada yang sana apalagi di pasar mini dulu tu.”<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha *seafood* 1 sangat menikmati melakukan penjualan didukung dengan adanya free sewa taun ini dikarenakan adanya pandemi covid 19. Selain itu juga pengembangan terbaru yang dilakukan pemerintah lebih baik dari sebelumnya, sehingga penjual *seafood* dapat dengan nyaman berjualan disana. Macam-macam *seafood* pun dapat diperjualkan, hanya saja yang masi

---

<sup>96</sup>Wawancara dengan Subjek 1 Pemilik Usaha *Seafood* Pesona Rasa Surabaya MM, 19 September 2020

<sup>97</sup>Wawancara dengan Subjek 1 Pemilik Usaha *Seafood* Pesona Rasa Surabaya MM, 19 September 2020

kurang menurut penjual *seafood* 1 adalah fasilitas kamar mandi yang belum tersedia lebih banyak dikarenakan kamar mandi yang tersedia, cukup sulit untuk dijangkau karena jauh. Sehingga saran bagi pemerintah agar dapat membangun fasilitas kamar mandi di sekitar area penjualan *seafood*.

**b. Subjek 2 Pemilik Usaha *Seafood***

Penelitian melakukan wawancara langsung dengan saudara S, bertanya tentang bagaimana proses pengelolaan yang dilakukan Bapak dalam membangun usaha *seafood* di taman kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab:

“Proses pengelolaannya yah kita kan sudah diberikan tempat seperti kontainer lawan Pemko terus yah kita kelola lagi lah biar terlihat lebih menarik tempatnya kaya kita desain tempatnya jadi lebih bagus lagi.”<sup>98</sup>

Pertanyaan selanjutnya, peneliti menanyakan kembali bagaimana pengembangan yang dilakukan Bapak dalam menjalankan usaha *seafood* di taman kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab: “Yah alhamdulillah berkembang aja, yah lebih bagus lah dari yang dulu.”<sup>99</sup> Kemudian peneliti menanyakan kembali apa saja perencanaan Bapak lakukan dalam mengelola dan mengembangkan usaha *seafood* di taman kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab: “Pasang menu baru kaya ditambah-

---

<sup>98</sup>Wawancara dengan Subjek 2 Pemilik Usaha *Seafood* Favorit 55 Surabaya Bapak S, 19 September 2020

<sup>99</sup>Wawancara dengan Subjek 2 Pemilik Usaha *Seafood* Favorit 55 Surabaya Bapak S, 19 September 2020

tambah menunya dari yang lain, menambah tampilan fasilitas kaya meja, atapnya.”<sup>100</sup>

Pertanyaan selanjutnya, peneliti menanyakan kembali tentang bagaimana peran pemerintah dalam mendukung pengembangan taman kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab: “Sangat mendukung, kaya kami meubah penampilan usaha kami didukung lawan diijinkan Pemerintah Kota.”<sup>101</sup> Kemudian peneliti menanyakan kembali bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana yang Bapak lakukan dalam usaha *seafood* di taman kuliner *tunggal sangomang* ini? Beliau menjawab: “Menjaga kebersihan kaya ikut kaya dalam kerja bakti, menjaga keamanan atau ikut menjaga taman kuliner ini.”<sup>102</sup> Pertanyaan selanjutnya, peneliti menanyakan kembali tentang apakah pendapatan Bapak meningkat setelah direlokasikan ke taman kuliner *tunggal sangomang* ini? Beliau menjawab: “Yah kurang lebih am lawan yang dulu, tapi temending disini.”<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha *seafood* 2 sangat menghargai perubahan pengembangan yang dilakukan pemerintah, dikarenakan sangat

---

<sup>100</sup>Wawancara dengan Subjek 2 Pemilik Usaha *Seafood* Favorit 55 Surabaya Bapak S, 19 September 2020

<sup>101</sup>Wawancara dengan Subjek 2 Pemilik Usaha *Seafood* Favorit 55 Surabaya Bapak S, 19 September 2020

<sup>102</sup>Wawancara dengan Subjek 2 Pemilik Usaha *Seafood* Favorit 55 Surabaya Bapak S, 19 September 2020

<sup>103</sup>Wawancara dengan Subjek 2 Pemilik Usaha *Seafood* Favorit 55 Surabaya Bapak S, 19 September 2020

mendukung fasilitas para penjual. Penampilan bangunan lebih menarik, dari sisi kebersihan juga didukung dengan berbagai jenis bank sampah yang disediakan oleh pemerintah. Selain itu membuat penjual seafood lebih termotivasi untuk menjual berbagai jenis seafood, dengan berinovasi menu menjadi lebih banyak lagi dan membuat perbedaan dengan kios penjual lainnya meskipun bertemakan seafood tetapi menu berbeda-beda. Selain itu juga menurut penjual usaha seafood 2, para pedagang disini turut menjaga kebersihan sering diadakannya kerja bakti bersama.

### c. Subjek 3 Pemilik Usaha *Seafood*

Penelitian melakukan wawancara langsung dengan saudara MA, bertanya tentang bagaimana proses pengelolaan yang dilakukan Bapak dalam membangun usaha *seafood* di taman kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab:

“Ini kan punya pemda kota kontainernya lah sempat dulunya kami di bundaran besar dulunya jadi di relokasi disini kawasan kuliner disini nah cuman dikasih kita tempat hanya kontainer aja buat jualan kuliner nah terus kita kembangkan menjadi penambahan kenopi atapunya tu untuk kenyamanan tamu dulu kita cuman dikasih meja dan payung yang ditengah mejanya sama kursi yang kayu itu kan kalo hujan basah kena angin terbang-terbang kita berinisiatif membuat kenopinya pihak pemda juga tidak keberatan kalo berbicara soal kuliner kita sudah dari awal dulu dibundaran cuman kita ini kulinernya ada hiburannya karena orang makan ini kan tidak hanya orang makan ja sambil dia mencari hiburan ada yang semata-mata mencari hiburan tidak makan datang minum kopi jus snack sambil hiburan ada yang potensi punya bakat nyanyi bisa nyanyi disini sambil hibur masyarakat atau tamu-tamu. Jadi

konsepnya makan dan hiburan. Perpaduan antara tempat makan dan hiburan dipadu.”<sup>104</sup>

Pertanyaan selanjutnya, peneliti menanyakan kembali bagaimana pengembangan yang dilakukan Bapak dalam menjalankan usaha *seafood* di taman kuliner *tunggal sangomang*?

Beliau menjawab:

“Pengembangannya disini kita mulai oktober 2018 satu-satunya saya yang mulai masuk disini teman-teman yang lain masih ga mau oleh masih sepi disini ga ada orang yang jualan saya yang merintis dari 92 usaha. Jadi perkembangannya dari tren 2018 sampai sekarang meningkat terus ini kawasan yang ramai sudah, dalam kurun waktu 2 tahun sudah mulai luar biasa meningkatnya apalagi kalo malam minggu rame.”<sup>105</sup>

Kemudian peneliti menanyakan kembali apa saja perencanaan Bapak lakukan dalam mengelola dan mengembangkan usaha *seafood* di taman kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab:

“Tetap memajukan kensep ini aja mungkin kita menu nanti gak menoton menu itu aja-ajakan sehingga adanya menu-menu baru lah jadi koki saya suruh bikin konsep menu baru dan menunya itu-itu ja, dan kita juga akan membuat tempatnya jadi enak lagi ini kan terbuka tempatnya mungkin fasilitasnya kita ganti dengan yang baru meja kursi, juga artis-artisnya yang menghibur kita datangkan dari artis banjar, jakarta, dan direncanakan mengadakan even, audisi kan tamu-tamu suka nyanyi-nyanyi nih.”<sup>106</sup>

---

<sup>104</sup>Wawancara dengan Subjek 3 Pemilik Usaha Asmin *Seafood* dan Cafe Bapak MA, 27 September 2020

<sup>105</sup>Wawancara dengan Subjek 3 Pemilik Usaha Asmin *Seafood* dan Cafe Bapak MA, 27 September 2020

<sup>106</sup>Wawancara dengan Subjek 3 Pemilik Usaha Asmin *Seafood* dan Cafe Bapak MA, 27 September 2020

Pertanyaan selanjutnya, peneliti menanyakan kembali tentang bagaimana peran pemerintah dalam mendukung pengembangan taman kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab:

“Pemerintah sudah menyiapkan tempat ini sudah luar biasa, listrik sudah dipasang untuk penerangan, jalan dulunya becek-becek berdebu sekarang jalannya bagus, pemerintah juga memberikan cara gimana berbisnis gimana membuat usaha ini maju itu perannya.”<sup>107</sup>

Kemudian peneliti menanyakan kembali bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana yang Bapak lakukan dalam usaha *seafood* di taman kuliner *tunggal sangomang* ini? Beliau menjawab:

“Kita sendiri lah tanggung jawab yang pemiliknya pemeliharaannya masing-masing pedagang bertanggung jawab dengan usahanya masing-masing kontainernya sampai kebelakang limbah airnya harus bersih gak boleh kotor gak boleh sampai buang-buang sampah di sungai sudah disediakan ditempatnya, sampah-sampah ini kan setiap malam ditaroh didepan terus ada petugas yang ambil, sebulan sekali kita ada gotong royong, bersihi lingkungan, keamanan ada sudah.”<sup>108</sup>

Pertanyaan selanjutnya, peneliti menanyakan kembali tentang apakah pendapatan Bapak meningkat setelah direlokasikan ke taman kuliner *tunggal sangomang* ini? Beliau menjawab:

“Kalo yang dulu kan tempatnya hanya terpal bongkar pasang jadi tampilannya beda kapasitasnya juga sedikit mungkin mejanya bisa 30, ini tampilannya beda sudah bagus kan mejanya bisa beratus-ratus kursinya sehingga banyak juga omsetnya pendapatannya besar disamping itu

---

<sup>107</sup>Wawancara dengan Subjek 3 Pemilik Usaha Asmin *Seafood* dan Cafe Bapak MA, 27 September 2020

<sup>108</sup>Wawancara dengan Subjek 3 Pemilik Usaha Asmin *Seafood* dan Cafe Bapak MA, 27 September 2020

jua tempatnya mendukung tempayan dapat terjangkau bersih sehingga pengunjung senang. Yah omsetnya bagus lah menjanjikan.”<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan lokasi usaha bertambah baik. Pemerintah pun mendukung dengan adanya perubahan-perubahan kecil yang dilakukan oleh penjual *seafood*, seperti bantuk kiod diubah menjadi lebih baik, lebih besar agar dapat menunjang jenis menu makanan ataupun membuat sarana hiburan atau panggung kecil. Sehingga para konsumen yang memiliki suara merdu dapat dipersilahkan untuk menyanyi, maka konsumen lain pun dapat turut menikmati kenikmatan menu yang disajikan dan juga pemandangan yang ada. Di samping itu, menurut penjual *seafood* 3 perlu dilakukannya inovasi menu menjadi lebih beragam, agar konsumen lebih menarik untuk membelinya. Meskipun bahan dasar *seafood* yang memang hanya begitu saja, tetapi chef diharuskan berinovasi agar bahan baku tersebut dapat menghasilkan keanekaragaman menu *seafood* yang lezat dan menarik. Selain itu penjual *seafood* harus bersama-sama menjaga kebersihan dengan cara sungai dibelakang lokasi penjualan harus selalu bersih dan tidak tampak kotor, dilarang membuang ampah ke sungai karena untuk kenyamanan dan keuntungan yang penjual peroleh juga.

---

<sup>109</sup>Wawancara dengan Subjek 3 Pemilik Usaha Asmin *Seafood* dan Cafe Bapak MA, 27 September 2020

#### d. Subjek 4 Pemilik Usaha *Seafood*

Penelitian melakukan wawancara langsung dengan saudara MA, bertanya tentang bagaimana proses pengelolaan yang dilakukan Bapak dalam membangun usaha *seafood* di taman kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab:

“Mulai dari nol kita kelolanya kan pemerintah hanya memeberikan kontainer, meja yang ada payungnya, kursi terus kita kelola lagi jadi lebih baik kaya pembuatan atap atau kenopinya kami bikin agar membuat pengunjung nyaman tidak kehujanan.”<sup>110</sup>

Pertanyaan selanjutnya, peneliti menanyakan kembali bagaimana pengembangan yang dilakukan Bapak dalam menjalankan usaha *seafood* di taman kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab:

“Yah pengembangan dalam usaha kami dijaga masakannya sama pelayanannya, kita layanin dengan cepet, sopan, ramah agar pembeli senang dengan cara kami memajukan usaha kami ini.”<sup>111</sup>

Kemudian peneliti menanyakan kembali apa saja perencanaan Bapak lakukan dalam mengelola dan mengembangkan usaha *seafood* di taman kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab: “Tampat beda lawan yang lain dari segi tempat lawan menu makananya.”<sup>112</sup> Pertanyaan selanjutnya, peneliti menanyakan kembali tentang bagaimana peran pemerintah

---

<sup>110</sup>Wawancara dengan Subjek 4 Pemilik Usaha *Seafood* 031 Surabaya Bapak MA, 27 September 2020

<sup>111</sup>Wawancara dengan Subjek 4 Pemilik Usaha *Seafood* 031 Surabaya Bapak MA, 27 September 2020

<sup>112</sup>Wawancara dengan Subjek 4 Pemilik Usaha *Seafood* 031 Surabaya Bapak MA, 27 September 2020

dalam mendukung pengembangan taman kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab: “Sangat baik, yah diberikan fasilitas yang baguslah untuk kami.”<sup>113</sup>

Kemudian peneliti menanyakan kembali bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana yang Bapak lakukan dalam usaha *seafood* di taman kuliner *tunggal sangomang* ini? Beliau menjawab:

“Kan pemerintah sudah memberikan peningkatan dan penambahan fasilitas kebutuhan jaringan listrik dan lampu penerangan, jaringan air bersih, fasilitas kebersihan, fasilitas lahan parkir, fasilitas akomodasi, dengan adanya itu seberataan kita menjaganya dan jua merawatnya. Kita disini juga ada gotong ro yong bersih-bersih lingkungan taman kuliner ni.”<sup>114</sup>

Pertanyaan selanjutnya, peneliti menanyakan kembali tentang apakah pendapatan Bapak meningkat setelah direlokasikan ke taman kuliner *tunggal sangomang* ini? Beliau menjawab:

“Pendapatannya yah lumayan sih dibandingkan yang dulu sebelum relokasi, sekarangkan disini sudah jadipusat kuliner jadiyah omsetnya lumayandari yang sebelum-sebelumnya.”<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa penjual *seafood* 4 saat ini dapat menikmati pengembangan penjualan yang tersedia. Dibandingkan dahulu, saat ini lebih baik pengelolaannya, sehingga penjual pun dapat memaksimalkan

---

<sup>113</sup>Wawancara dengan Subjek 4 Pemilik Usaha *Seafood* 031 Surabaya Bapak MA, 27 September 2020

<sup>114</sup>Wawancara dengan Subjek 4 Pemilik Usaha *Seafood* 031 Surabaya Bapak MA, 27 September 2020

<sup>115</sup>Wawancara dengan Subjek 4 Pemilik Usaha *Seafood* 031 Surabaya Bapak MA, 27 September 2020

tempat yang ada untuk dapat lebih memasarkan menu makanannya kepada konsumen. Dengan adanya kualitas pengelolaan menjadi lebih baik, dapat dikatakan keuntungan yang penjual peroleh pun menjadi lebih besar dikarenakan konsumen semakin banyak pula yang berdatangan untuk menikmati makanan yang disajikan.

**e. Subjek 5 Pemilik Usaha *Seafood***

Penelitian melakukan wawancara langsung dengan saudara S, bertanya tentang bagaimana proses pengelolaan yang dilakukan Bapak dalam membangun usaha *seafood* di taman kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab:

“Kan dulunya kita dipindahkan jadi kesini kan disana mau dibikin taman lo, yaudah pindah kesini dikasih masing-masing tempat kontainernya lawan dikasih nomor itu kita dapat nomor keberapa, terus kita kelola lagi agar lebih baik kan pemerintah cuman kasih meja yang ada payungnya, kursi saja. Jadi kami disini minta ijin membuat atap agar kalo hujan ga kehujanan, yah kami kelola aja lagi agar tempatnya menarik sedemikian mungkin bisa pengujung suka datang kesini.”<sup>116</sup>

Pertanyaan selanjutnya, peneliti menanyakan kembali bagaimana pengembangan yang dilakukan Bapak dalam menjalankan usaha *seafood* di taman kuliner *tunggal sangomang*?

Beliau menjawab:

“Yah rame sih selama ni yah kameren karena Corona kan jadi sepilah sekarang sudah hampir 90% sudah normal lah yah alhamdulillah lah dari kemaren agak sepi jadi kita bisa lagi mengembangkan usaha ini.”<sup>117</sup>

<sup>116</sup>Wawancara dengan Subjek 5 Pemilik Usaha *Seafood* Mira Rasa Surabaya Bapak S, 27 September 2020

<sup>117</sup>Wawancara dengan Subjek 5 Pemilik Usaha *Seafood* Mira Rasa Surabaya Bapak S, 27 September 2020

Kemudian peneliti menanyakan kembali apa saja perencanaan Bapak lakukan dalam mengelola dan mengembangkan usaha *seafood* di taman kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab:

“Yah sebenarnya sih kita mau buka cabang mencari tempat kan susah, jadi yah kita kembanganin aja terus yang ada ini, terus jenis makanannya kita kembangkan lagi agar jadi rame pengunjung datang kesini.”<sup>118</sup>

Pertanyaan selanjutnya, peneliti menanyakan kembali tentang bagaimana peran pemerintah dalam mendukung pengembangan taman kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab:

“Tempatnya bagus malah sekarang ada tu yang ngasih pajak restoran tu yang 10% yah kaya pajak-pajak umumnya terus dapat semacam sertifikat seperti itu tapi belum tau kapan mulai bayarnya belum tau tunggu koordinasi dari ketuanya aja dulu.”<sup>119</sup>

Kemudian peneliti menanyakan kembali bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana yang Bapak lakukan dalam usaha *seafood* di taman kuliner *tunggal sangomang* ini? Beliau menjawab: “Menjaga fasilitas yang ada, menjaga kebersihan dan kenyamanan pembeli, yah pokoknya itu selalu menjaga aja lah dan memperbaiki kalo ada yang rusak.”<sup>120</sup>

---

<sup>118</sup>Wawancara dengan Subjek 5 Pemilik Usaha *Seafood* Mira Rasa Surabaya Bapak S, 27 September 2020

<sup>119</sup>Wawancara dengan Subjek 5 Pemilik Usaha *Seafood* Mira Rasa Surabaya Bapak S, 27 September 2020

<sup>120</sup>Wawancara dengan Subjek 5 Pemilik Usaha *Seafood* Mira Rasa Surabaya Bapak S, 27 September 2020

Pertanyaan selanjutnya, peneliti menanyakan kembali tentang apakah pendapatan Bapak meningkat setelah direlokasikan ke taman kuliner *tunggal sangomang* ini? Beliau menjawab:

“Kalo malam minggu kalo rame hampir Rp 5.000.000 , senin Selasa ada dapat 2.000.000 kalo aku bikin rata jadi 3.500.000, kadang kalo jualan itu ada rema ada sepinya, jadi kalo satu minggu tu sepinya yah dua harilah. Jadi lumayan lah.”<sup>121</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penjual *seafood* 5, saat ini pengembangan kios menjadi lebih baik dan jenis makanan pun kita tambah karena pengunjung sangat banyak. Setiap hari berganti tanpa henti, maka jenis makanan ditambah jenis keseluruhannya. Karena dengan begitu, dapat menarik konsumen untuk mencoba menu masakan yang menarik, dengan nama yang menarik dan rasa yang unik. Selain itu, penjual pun perlu turut menjaga kebersihan karena penjual yang membuat area berbasis *seafood* ini menjadi beraroma *seafood*, otomatis seluruh sampah yang sudah tidak digunakan segera dimusnahkan dengan tertib. Dengan tujuan agar tidak tercium aroma tidak sedap oleh pengunjung yang akan menikmati menu *seafood* yang disajikan.

#### **f. Subjek 6 Pemilik Usaha *Seafood***

Penelitian melakukan wawancara langsung dengan saudara GA, bertanya tentang bagaimana proses pengelolaan yang

---

<sup>121</sup>Wawancara dengan Subjek 5 Pemilik Usaha *Seafood* Mira Rasa Surabaya Bapak S, 27 September 2020

dilakukan Bapak dalam membangun usaha *seafood* di taman kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab:

“Prosesnya yah biasa aja sih yah kita mulai dari kontainernya dulu kan, proses kontiner dari lahannya masih kosong kan masih ga ada atap kaya yang lain kan yah kita bangun sendiri atapnya habis itu yah kita kelola lah sedikit demi sedikit.”<sup>122</sup>

Pertanyaan selanjutnya, peneliti menanyakan kembali bagaimana pengembangan yang dilakukan Bapak dalam menjalankan usaha *seafood* di taman kuliner *tunggal sangomang*?

Beliau menjawab:

“Alhamdulillah lebih bagus dari dulu, lawan memperbaiki tempatnya yang kurang seperti pelindung atapnya dibagi payung-payung ja, lawan jua kami membuat sorangan atapnya lawan menambahkan meja kursi, dan jua menu makanannya menambahkan apa yang kadeda dari yang lain jadi kami tambahkan menu mkanannya.”<sup>123</sup>

Kemudian peneliti menanyakan kembali apa saja perencanaan Bapak lakukan dalam mengelola dan mengembangkan usaha *seafood* di taman kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab:

“Kita ingin membuat penampilan fasilitasnya berbeda dari wadah yang lain, seperti tempatnya kita desain lagi, pembuatan toilet per usaha jadi tidak jauh-jauh kesana.”<sup>124</sup>

Pertanyaan selanjutnya, peneliti menanyakan kembali tentang bagaimana peran pemerintah dalam mendukung

---

<sup>122</sup>Wawancara dengan Subjek 6 Pemilik Usaha *Seafood* Cipta Rasa Surabaya Bapak GA, 27 September 2020

<sup>123</sup>Wawancara dengan Subjek 6 Pemilik Usaha *Seafood* Cipta Rasa Surabaya Bapak GA, 27 September 2020

<sup>124</sup>Wawancara dengan Subjek 6 Pemilik Usaha *Seafood* Cipta Rasa Surabaya Bapak GA, 27 September 2020

pengembangan taman kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab:

“Peran pemerintah bagus dalam mendukung pengembangan disini, memberikan fasilitas, penerangan lampu, jalan yang dulu rusak sekarang bagus, tinggal pemilik usaha sorang-sorang ay lagi gimana mengembangkan usahanya.”<sup>125</sup>

Kemudian peneliti menanyakan kembali bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana yang Bapak lakukan dalam usaha *seafood* di taman kuliner *tunggal sangomang* ini? Beliau menjawab: “Meningkatkan tingkat kepuasan pengunjung yang ingin menikmati kuliner.”<sup>126</sup> Pertanyaan selanjutnya, peneliti menanyakan kembali tentang apakah pendapatan Bapak meningkat setelah direlokasikan ke taman kuliner *tunggal sangomang* ini? Beliau menjawab: “Yah lumayan meningkat lah biar tekumpul semuanya yang jualan disini.”<sup>127</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengembangan kelola penjualan *seafood* di taman kuliner jauh lebih baik dibanding dahulu. Saat ini menjadi lebih luas dan bersih, sehingga para penjual lebih leluasa untuk memanfaatkan ruang yang disediakan oleh pemerintah. Selain itu penjual dibebaskan dalam pemanfaatan ruang yang ada, seperti pembuatan toilet khusus di setiap kios penjual dengan tujuan agar

---

<sup>125</sup>Wawancara dengan Subjek 6 Pemilik Usaha *Seafood* Cipta Rasa Surabaya Bapak GA, 27 September 2020

<sup>126</sup>Wawancara dengan Subjek 6 Pemilik Usaha *Seafood* Cipta Rasa Surabaya Bapak GA, 27 September 2020

<sup>127</sup>Wawancara dengan Subjek 6 Pemilik Usaha *Seafood* Cipta Rasa Surabaya Bapak GA, 27 September 2020

konsumen tidak perlu jauh untuk ke toilet. Selain itu juga, penambahan menu makanan *seafood* sedang diupayakan agar lebih menarik perhatian konsumen untuk mencobanya.

### 3. Hasil Wawancara dengan Informan yang Berkunjung dari Subjek Usaha *Seafood*

#### a. Informan 1

B adalah pengunjung atau konsumen yang datang ke usaha *seafood* pesona rasa surabaya Pak MM (Subjek 1). Peneliti melakukan wawancara langsung dengan B, peneliti menanyakan bagaimana tanggapan Bapak dengan adanya taman kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab: “Setuju ay dengan adanya taman kuliner ni oleh lebih luas dibandingkan lawan yang lawas di Bundaran Besar.”<sup>128</sup> Kemudian peneliti menanyakan bagaimana pelayanan usaha *seafood* pesona rasa surabaya Pak MM? Beliau menjawab: “Pelayanannya baik, ramah, dan layaknyanya melayani pembeli seperti raja.”<sup>129</sup> Pertanyaan selanjutnya, peneliti menanyakan tentang bagaimana kenyamanan dan keamanan saat berkunjung di usaha *seafood* yang ada di taman kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab:

“Kenyamanannya oke tataan parkirannya rapi, keamanannya masih kurang kaya ada pengemis lawan kurangnya penjagaan keamanan.”<sup>130</sup>

<sup>128</sup>Wawancara dengan B, 27 September 20120

<sup>129</sup>Wawancara dengan B, 27 September 20120

<sup>130</sup>Wawancara dengan B, 27 September 20120

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1, dapat disimpulkan bahwa untuk pembangunan di taman kuliner ini sangat baik, pelayanannya baik, menu *seafood* pun sangat beragam dan enak sehingga dapat menarik perhatian konsumen secara terus-menerus. Tetapi keamanan yang masih kurang dikarenakan adanya pengemis yang berlalu lalang di area parkir, sehingga terdapat kecemasan bagi konsumen yang datang.

**b. Informan 2**

M adalah pengunjung atau konsumen yang datang ke usaha *seafood* favorit 55 surabaya Pak S (Subjek 2). Peneliti melakukan wawancara langsung dengan, peneliti menanyakan bagaimana tanggapan Bapak dengan adanya taman kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab:

“Idenya bagus dengan digantikan tenda jadi kontainer sebagai wadah makan lawan sangat strategis, dekat lawan pusat kota pokoknya baguslah.”<sup>131</sup>

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana pelayanan usaha *seafood* favorit 55 surabaya Pak S? Beliau menjawab: “Pelayanannya sudah bagus, ramah lawan pembeli.”<sup>132</sup> Pertanyaan selanjutnya, peneliti menanyakan tentang bagaimana kenyamanan dan keamanan saat berkunjung di usaha *seafood* yang ada di taman

---

<sup>131</sup>Wawancara dengan M, 27 September 20120

<sup>132</sup>Wawancara dengan M, 27 September 20120

kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab: “Nyaman gasan bersantai, parkirannya aman ada petugas parkirnya.”<sup>133</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa informan 2 dapat menikmati kenyamanan yang diberikan sebagai tempat yang bagus, menu makanan yang beragam dan lezat. Kenyamanan pun dapat dirasakan oleh informan 2.

### c. Informan 3

IY adalah pengunjung atau konsumen yang datang ke usaha Asmin *seafood* dan cafe Pak MA(Subjek 3). Peneliti melakukan wawancara langsung dengan IY, peneliti menanyakan bagaimana tanggapan mba dengan adanya taman kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab:

“Menurut aku lah dengan adanya taman kuliner yang diusulkan oleh pemerintah lawan tempatnya yang juga sudah disediakan oleh pemerintah sangat bagus, dengan tu membuat tempat taman kuliner dipinggiran kota Palangka Raya jadi kelihatan rapi lawan tertata lingkungannya.”<sup>134</sup>

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana pelayanan usaha asmin *seafood* dan cake Pak MA? Beliau menjawab: “Pelayanannya jua ramah.”<sup>135</sup> Pertanyaan selanjutnya, peneliti menanyakan tentang bagaimana kenyamanan dan keamanan saat berkunjung di usaha *seafood* yang ada di taman kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab: “Kenyamananya kaya tempatnya

<sup>133</sup>Wawancara dengan M, 27 September 20120

<sup>134</sup>Wawancara dengan IY, 27 September 20120

<sup>135</sup>Wawancara dengan IY, 27 September 20120

nyaman, rapi, bersih, dan keamanannya aman terkendal, kada macet.”<sup>136</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa informan 3 dapat menikmati pelayanan yang disediakan oleh penjual, kelezatan rasa *seafood* yang unik, serta kenyamanan yang diberikan di tempat penjual.

#### d. Informan 4

JA adalah pengunjung atau konsumen yang datang ke usaha *seafood* 031 surabaya Pak MA(Subjek 4). Peneliti melakukan wawancara langsung dengan JA, peneliti menanyakan bagaimana tanggapan Bapak dengan adanya taman kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab:

“Menurut kulah adanya taman kuliner di yos ujung tuh lumayan bagus tertata rapi wadahnya kada jauh jua dari titik tempat santai.”<sup>137</sup>

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana pelayanan usaha *seafood* 031 surabaya Pak M? Beliau menjawab: “Kalo pelayanannya bagus ay, dari melayani pas pesan makanan lawan pengantaran makananya ramah.”<sup>138</sup> Pertanyaan selanjutnya, peneliti menanyakan tentang bagaimana kenyamanan dan keamanan saat berkunjung di usaha *seafood* yang ada di taman kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab:

---

<sup>136</sup>Wawancara dengan IY, 27 September 20120

<sup>137</sup>Wawancara dengan JA, 27 September 20120

<sup>138</sup> Wawancara dengan JA, 27 September 20120

“Kenyamanannya lumayan ja menurut ku, keamanannya terkendali ja pang lah apalagi motor sama mobil dijaga ja sama tukang parkiri mana setiap malam minggu pasti ada himbauan dari polisi dimasa pandemi nih.”<sup>139</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 4, dapat disimpulkan bahwa pelayanan yang diberikan sangat baik dan kenyamanan pun terkendali dikarenakan penjagaan kendaraan yang dilihat cukup ketat. Sehingga informan 4 sangat menikmati seluruh aspek pelayanan yang terdapat di taman kuliner tersebut.

#### e. Informan 5

H adalah pengunjung atau konsumen yang datang ke usaha *seafood* mira rasa surabaya Pak S (Subjek 5). Peneliti melakukan wawancara langsung dengan H, peneliti menanyakan bagaimana tanggapan Bapak dengan adanya taman kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab:

“Kalo aku sih suka aja yah, tempatnya luas nyaman kalo gasan santai-santai beramian lawan kumpul-kumpul keluarga, kawan.”<sup>140</sup>

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana pelayanan usaha *seafood* mira rasa surabaya Pak S? Beliau menjawab:

“Pelayanannya bagus, gercep dalam melayani pembeli.”<sup>141</sup>

Pertanyaan selanjutnya, peneliti menanyakan tentang bagaimana kenyamanan dan keamanan saat berkunjung di usaha *seafood* yang ada di taman kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab: “Kalo

<sup>139</sup>Wawancara dengan JA, 27 September 20120

<sup>140</sup>Wawancara dengan H, 27 September 20120

<sup>141</sup>Wawancara dengan H, 27 September 20120

kenyamanannya ya nyaman aja sih dari fasilitasnya, keamanannya gatau masih.”<sup>142</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 5, dapat disimpulkan bahwa kenyamanan untuk menyantap makanan di taman kuliner tersebut sangat nyaman, ditambah dengan keluarga besar. Dikarenakan tempatnya luas dan terdapat berbagai jenis menu makanan seafood, maka informan 5 dapat leluasa untuk memilih makanan yang akan disantap. Selain itu kenyamanan yang dirasakan pun sangat nyaman.

**f. Informan 6**

D adalah pengunjung atau konsumen yang datang ke usaha *seafood* cipta rasa surabaya Pak GA (Subjek 6). Peneliti melakukan wawancara langsung dengan D, peneliti menanyakan bagaimana tanggapan anda dengan adanya taman kuliner *tunggal sangomang*?

Beliau menjawab:

“Enak sih, kalo mau cari makan gampang pikiran langsung kesana karena banyak pilihannya mau ke kontainer yang mana-mana bisa pilih karena seputaran disitu ja.”<sup>143</sup>

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana pelayanan usaha *seafood* cipta rasa surabaya Pak GA? Beliau menjawab: “Pelayanannya cukup bagus.”<sup>144</sup> Pertanyaan selanjutnya, peneliti menanyakan tentang bagaimana kenyamanan dan

---

<sup>142</sup>Wawancara dengan H, 27 September 20120

<sup>143</sup>Wawancara dengan D, 27 September 2020

<sup>144</sup>Wawancara dengan D, 27 September 2020

keamanan saat berkunjung di usaha *seafood* yang ada di taman kuliner *tunggal sangomang*? Beliau menjawab:

“Kalo aku merasa nyaman,nyaman ja setiap kalo makan disini gada keluhannya terus keamananya yah aman gak ada yang aneh-aneh terjadi.”<sup>145</sup>

Berdasarkan hasil wawancara Informan 6, dapat disimpulkan bahwa sangat menikmati lezatnya makanannya, selain itu pelayanan yang diberikan pun sangat baik. Sehingga taman kuliner tunggal sangoman ini selalu ada di dalam pikiran untuk datang kembali.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Peneliti menganalisis hasil penelitian dengan cara membahas dan mengkaji sesuai dengan dua rumusan masalah, yaitu bagaimana pengelolaan dan pengembangan taman kuliner *tunggal sangomang* berbasis seafood di Kota Palangka Raya dan bagaimana pandangan ekonomi syariah terhadap pengelolaan dan pengembangan Taman Kuliner *Tunggal Sangomang* di Kota Palangka Raya. Berikut hasil analisis dimaksud:

---

<sup>145</sup>Wawancara dengan D, 27 September 2020

## **1. Pengelolaan dan Pengembangan Taman Kuliner *Tunggal Sangomang* Berbasis *Seafood* di Kota Palangka Raya**

### **a. Pengelolaan Taman Kuliner *Tunggal Sangomang* Berbasis *Seafood* di Kota Palangka Raya**

Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen ditetapkan secara tepat, menyatakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan:

#### **1) Menentukan Strategi**

Dalam pengelolaan taman kuliner ini terlebih dahulu pemerintahan melakukan strategi untuk membangun taman kuliner. Strategi pertama adalah menyiapkan lokasi, fasilitas-fasilitas, sarana dan prasarana. Strategi kedua memberi peluang agar sektor masyarakat modern dapat tetap maju, oleh karena itu kemajuan dibutuhkan untuk pembangunan bangsa secara keseluruhan. Strategi ketiga adalah memberikan perhatian yang lebih banyak terhadap lapisan masyarakat yang masih tertinggal dan hidup diluar atau pinggiran jalur hidup modern. Perhatian disini berpengaruh terhadap pengembangan potensi objek wisata itu sendiri, karena dengan kita memaksimalkan menggunakan jasa masyarakat setempat otomatis dapat meningkatkan taraf

hidup masyarakat setempat juga hanya harus diberikan arahan setiap tahap pelaksanaannya.

## 2) Menentukan Sarana dan Prasarana

### a) Menyiapkan Sarana dan Prasarana

Dalam membangun Taman Kuliner *Tunggal Sangoman* hal yang harus diperhatikan adalah sarana-prasarana dan fasilitas apa yang akan diberikan pada pedagang agar mendukung kegiatan wisata kuliner dan para pengunjung merasa nyaman saat berkunjung. Adapun infrastruktur dan fasilitas umum yang ada di Taman Kuliner Tunggal Sangoman yaitu:

#### 1. Infrastruktur Jalan

Kegiatan yang ada selain meningkatkan kesejahteraan pedagang melalui peningkatan pendapatan juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup pedagang melalui peningkatan pembangunan infrastruktur. Peningkatan pendapatan pemerintah dari kegiatan pariwisata dapat digunakan untuk membangun infrastruktur dan fasilitas lainnya, dengan adanya pembangunan di Taman Kuliner *Tunggal Sangoman* lebih tertata, selain itu pemerintah kota bersama masyarakat juga melakukan perbaikan jalan dan prasarana di Taman Kuliner *Tunggal Sangoman*

misalnya dengan pembangunan penerangan dan perbaikan saluran irigasi teknis. Sehingga dapat dikatakan dengan adanya kegiatan ini terjadi peningkatan kualitas infrastuktur dan fasilitas umum. Adapun beberapa manfaat dari pembangunan infrastruktur jalan:

- a. Produktifitas akan jauh lebih meningkat.
- b. Melalui pembangunan infrastruktur yang baik dan berkualitas maka akan menurunkan biaya input.
- c. Menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi kemiskinan.
- d. Mengangkat sektor lain untuk bergerak lebih pesat, seperti sektor pariwisata.
- e. Meningkatkan jaringan informasi dan akses pasar lebih baik lagi.

Melalui pembangunan jalan dan fasilitas akan mendongkrak perekonomian. Apabila pengunjung berada di taman kuliner namun fasilitas sangat kurang, sanitasi tidak memadai, lokasi kotor dan tidak terawat, dan jalan menuju lokasi tersebut rusak dan tidak aman, hal tersebut akan membuat pengunjung merasa tidak puas dan berfikir kembali untuk kesana dan membuat tempat taman kuliner akan sepi pengunjung. Dampak tersebut akan memberikan efek negatif untuk masyarakat sekitar,

dimana perekonomiannya mengandalkan dari tempat taman kuliner tersebut. Berbeda jika disuatu tempat taman kuliner mempunyai fasilitas yang memadai, sanitasi baik dan bersih, jalan yang nyaman maka akan lebih banyak pengunjung yang datang ke taman kuliner, sehingga perekonomian pedagang menjadi lebih baik lagi, setidaknya mengurangi pengangguran.

## 2. Kontainer-Kontainer

Kontainer-kontainer ini disediakan oleh pemerintah untuk pedagang di Taman Kuliner *Tunggal Sangoman*. Dengan adanya kontainer di taman kuliner ini agar terlihat lebih tertata dan menjadi daya tarik bagi pengunjung. Taman Kuliner *Tunggal Sangomang* ini selalu ramai, seperti dihari libur sangat ramai, ditambah kalau dalam perkumpulan diacara pertemuan-pertemuan atau rapat. Karena tempat ini mudah dijangkau oleh masyarakat sehingga selalu ramai. Dengan adanya kontainer tersebut tentunya akan berdampak pada pendapatan pedagang yang melakukan aktivitas ekonomi terutama pada kuliner.

## 3. Sarana Lokasi Taman Kuliner

Selain itu pemerintah bersama masyarakat juga melakukan peningkatan sarana dan prasarana di kawasan

Taman Kuliner *Tunggal Sangoman* dengan pengadaan toilet di Taman Kuliner *Tunggal Sangoman*, toilet yang sudah dibangun yaitu 4 kamar yang terletak di ujung dan tengah taman kuliner. Fasilitas lain yang tersedia adalah area parkir sangat luas dan mampu menampung sekitar 80 mobil dan 120 motor. Namun lahan parkir ini berada di tempat terbuka, dan tidak ada atap pelindung, sehingga kalau siang hari sangat panas. Tarif parkir adalah Rp. 2.000 untuk sepeda motor dan parkir mobil Rp. 3.000. Dan terdapat lampu penerangan yang saat ini sudah terealisasi dipasang didepan usaha kuliner.

Pembersihan sampah disekitaran kawasan taman kuliner, dilakukan di Taman Kuliner *Tunggal Sangoman* setiap hari jumat dan juga oleh pemilik usaha-usaha di taman kuliner. Sehingga taman kuliner dan sekitar kawasan tidak berserakan sampah dan menambah kenyamanan pengunjung dan keindahan taman kuliner. Dengan adanya peningkatan kualitas infrastruktur-infrastruktur tersebut dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat dan pemerintah setempat.

#### 4. Pelayanan Taman Kuliner

##### a. Usaha Makanan *Seafood*

Pedagang *seafood* yang ada di taman kuliner pada saat ini sudah meningkat setiap harinya. Jumlah pedagang yang ada di Taman Kuliner *Tunggal Sangoman* saat ini mencapai 55 pedagang baik pedagang makanan ataupun yang lainnya dan juga sudah banyak kafe-kafe yang ada di taman kuliner ini menunjukkan adanya partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas taman kuliner. Menurut pemilik usaha *seafood* pendapatannya perbulannya bervariasi sesuai dengan banyaknya yang berkunjung, seperti usaha *Seafood mira rasa surabaya* 5.000.000 perbulannya. Usaha *seafood pesona rasa surabaya* pendapatannya 4.000.000 perbulannya, usaha *seafood favorit 55 surabaya* pendapatannya bisa mencapai 5.000.000, usaha *seafood 031 surabaya* 4.000.000, usaha *seafood cipta rasa surabaya* 4.000.000 perbulannya, dan usaha *asmin seafood dan kafe* 6.000.0000 perbulannya.

### **3) Menentukan Target Yang Mencakup Kriteria Hasil Kualitas dan Batasan Waktu**

Dalam hal ini, pemerintah menargetkan pembangunan taman kuliner pada tahun 2017 mulai dilakukan pembenahan, dan pada 05 Februari 2018 sudah bisa diresmikan. Pembangunan Taman Kuliner *Tunggal Sangomang* sudah sesuai dengan target yang mencakup kriteria hasil kualitas dan batasan waktu yang ditentukan oleh pemerintah sudah sesuai. Dimana tahun 2017 sudah mulai pentatan fasilitas-fasilitas, sarana dan prasarana. Kemudian pada 05 februari 2018 Taman Kuliner *Tunggal Sangomang* sudah diremsikan oleh wali kota Palangka Raya HM Riban Satia dan bisa operasikan untuk para pedagang.

### **4) Mengadakan Pertemuan**

Dalam hal ini, pemerintah mengadakan pertemuan dengan cara melakukan pelatihan dalam pengelolaan Taman Kuliner, yaitu:

#### **a) Pelatihan Destinasi Taman Kuliner *Tunggal Sangoman***

Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam bidang sumber daya manusia (SDM) yaitu salah satunya melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah. Serta mengembangkan sumber daya manusia (SDM) dengan pelatihan-pelatihan yaitu pelatihan makanan kuliner kepada pedagang di Taman Kuliner *Tunggal Sangoman*. Penguatan

kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu, kelembagaan, maupun sistem atau jaringan antar individu dan kelompok atau organisasi sosial, serta pihak lain diluar sistem masyarakatnya sampai di arus global. *Stakeholder* kunci yang dalam hal ini diwakili oleh Pemerintahan dan Ekonomi Kreatif Palangka Raya berperan dalam rangka peningkatan kuantitas sumber daya manusia melalui jalur formal adalah dengan mengadakan pelatihan. Pelatihan ini ditujukan bagi pedagang kuliner. Tujuan dari diselenggarakannya pelatihan ini adalah:

1. Memelihara meningkatkan kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan tugas atau pekerjaan, baik pekerjaan lama maupun pekerjaan baru, baik dari segi peralatan maupun metode.
2. Menyalurkan keinginan sumber daya manusia untuk maju dari segi kemampuan dan memberikan rasa kebanggaan pada mereka.

Kegiatan Pelatihan Destinasi Taman Kuliner ini mampu memberikan wawasan akan besarnya manfaat sektor pariwisata apabila masyarakat mau terjun kedalamnya secara bersama dengan kompetensi yang baik. Pariwisata merupakan industri yang rentan pada perubahan dan perkembangan zaman. Perubahan yang terjadi adalah

pergeseran motivasi dalam melakukan kunjungan taman kuliner. Saat ini perkembangan teknologi dan informasi yang begitu mudah dan dapat diakses oleh semua orang bahkan dapat mengatur perjalanan wisatanya. Industri pariwisata juga semakin berkembang, salah satunya adalah taman kuliner. Bagi pengunjung, dapat dikatakan bahwa kuliner merupakan salah satu daya tarik untuk melakukan kunjungan wisata ke suatu daerah. Wisatawan datang ke suatu daerah untuk berburu atau bernostalgia. Selain menikmati kuliner di restoran atau tempat makan, di beberapa sentra-sentra kuliner khas daerah. Kuliner yang khas yang berada pada destinasi pariwisata dipercaya sebagai alat promosi dan pembentuk citra destinasi yang efektif yang akan mendorong kepercayaan, pemahaman, dan penilaian wisatawan.

Wisata kuliner merupakan perjalanan dan pengalaman menikmati makanan-minuman yang unik dan khas yang berasal dari daerah. Wisata kuliner pun tak harus selalu megah dan eksklusif, bukan pula tentang daftar panjang restoran. Karena wisata jenis ini bisa dilakukan siapa saja dan dimana saja, ditempat yang jauh maupun dekat, termasuk salah satunya menyambangi pasar. Pasar dalam wisata kuliner dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, menambah dan meningkatkan

perputaran ekonomi daerah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa wisatawan membelanjakan hampir 40% dari total biaya perjalanan untuk makanan. Sehingga usaha kuliner di daerah pariwisata memang sangat menjanjikan.

Selanjutnya dengan wawasan tersebut antusiasme para peserta pelatihan terhadap pengembangan sektor pariwisata menjadi meningkat, hal ini terlihat dalam bentuk komentar serta pertanyaan tentang Pelatihan Destinasi Taman Kuliner khususnya yang disampaikan oleh para peserta pelatihan. Semoga pelatihan yang telah dilaksanakan ini benar-benar dapat menjadi tambahan wawasan dan bekal pengetahuan guna mewujudkan masyarakat destinasi kuliner dapat menjadi pendongkrak tingkat pertumbuhan ekonomi dan pematik tingkat belanja pengunjung serta pelengkap kebutuhan pengunjung dalam menikmati perjalanannya. Untuk mencapai hal tersebut harus ditopang oleh keberhasilan dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) termasuk masyarakat pariwisata yang andal, kreatif dan inovatif. Pelatihan Destinasi Kuliner di Taman Kuliner *Tunggal Sangoman* dengan destinasi pariwisata yang berdaya saing namun tetap melestarikan nilai-nilai dan kekayaan lokalnya.

### 5) Mengadakan Review Secara Berkala

Dalam hal ini, pemerintah terjun langsung kelapangan untuk melihat kondisi di taman kuliner yang dilakukan setahun dua kali dan setiap akhir tahun ada laporannya. Pada tahun 2020 ini pemerintah tidak bisa terjun lapangan langsung dikarenakan adanya pandemi covid-19 jadi pengadaan review secara berkala terhenti sampai pandemi covid-19 ini berakhir.

Pengelolaan bisa diartikan manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Dalam hal pembangunan taman kuliner *tunggal sangomang* yang dikelola oleh pemerintah Disperkim dan Disperindag melakukan sebuah perencanaan. Pemerintah melakukan perencanaan dengan susunan langkah-langkah untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Langkah-langkah tersebut yang sudah dijelaskan diatas dan perencanaan pemerintah sudah sesuai dengan langkah-langkah tujuannya.

Kedua yang dianalisis untuk mengetahui manajemen pengelolaan taman kuliner yang dilakukan pemerintahan adalah pengorganisasian. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian yang dilakukan pemerintahan dalam

mengelola Taman Kuliner *Tunggal Sangomang* dapat dikatakan sudah optimal. Hal ini dapat diketahui dari beberapa kegiatan pengorganisasian yang dilakukan pemerintah dalam mengelola Taman Kuliner *Tunggal Sangomang* seperti:

- a. Membagi pekerjaan dalam tugas operasional. Disperkim dan Disperindag mempunyai tugas membantu walikota dalam melaksanakan urusan pemerintahan dalam penataan Taman Kuliner *Tunggal Sangomang*. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana merumusan kebijakan, perumusan rencana strategis sesuai dengan visi misi walikota, pengkoordinasian tugas-tugas dalam rangka pelaksanaan program penataan Taman Kuliner *Tunggal Sangomang*, penyelenggaraan evaluasi dan penyelenggaraan laporan pelaksanaan program dan kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara bahwa pembagian kerja dalam mengelola Taman Kuliner sudah sesuai dengan tugas dan bidang masing-masing dan semuanya saling mengawasi.
- b. Menciptakan struktur yang sesuai secara fungsional dan sosial. Berdasarkan hasil wawancara pemerintahan dalam mengelola Taman Kuliner dengan penetapan struktur yang sesuai sudah baik. Hal ini dapat diketahui karena secara struktur sudah ada susunan yang jelas, yaitu dengan dibentuknya SOTK (Struktur Organisasi dan Tata Kerja )

sehingga membuat tugas yang dikerjakan menjadi terkoordinasi dengan baik.

- c. Koordinasi semua pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan pengamatan yang dilakukan di lapangan ditemukan dalam segi koordinasi, koordinasi antar pegawai Disperkim khususnya yang melakukan penataan taman kuliner sudah berjalan dengan baik. Hal ini diakibatkan adanya semacam penilaian yang dilakukan tidak hanya setahun sekali tetapi dilakukan setiap bulan, dan setiap tahun ada laporannya.

Kemudian pengarahan yang dilakukan pemerintahan sudah optimal. Hal ini dapat diketahui dengan pengarahan yang dilakukan pemerintahan dalam mengelola Taman Kuliner *Tunggal Sangomang*, seperti:

1. Mengupayakan adanya partisipasi dari semua pihak yang terlibat. Pemerintahan sudah melakukan koordinasi yang baik dengan pihak yang terlibat atau masyarakat. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dari semua *stakeholder* dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas penataan Taman Kuliner.
2. Memberikan motivasi. Motivasi yang terjadi dalam pengelolaan Taman Kuliner sudah optimal. Hal ini dikarenakan pemerintahan sering mendatangi dengan tujuan memberikan pengawasan terhadap bawahan, pemerintahan ikut turun ke

lapangan, dan memberikan arahan-arahan pembinaan melalui pimpinan agar pekerjaan sesuai dengan *job description*.

Selanjutnya yang diteliti untuk melihat manajemen pengelolaan Taman Kuliner yang dilakukan pemerintahan adalah pengawasan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan pemerintahan dalam mengelola Taman Kuliner sudah optimal. Hal ini dapat diketahui dengan mengadakan rapat pertemuan yang bertujuan untuk mengetahui keluhan-keluhan yang ada dan inovasi-inovasi yang ada, dan membentuk tim pengawas di lapangan. Kemudian mengevaluasi kinerja dimana pelaksanaan Pengelolaan Taman Kuliner yang sudah dilaksanakan hingga saat ini sudah cukup sebanding dengan rencana yang ditetapkan, karena adanya peningkatan dari kualitas Taman Kuliner *Tunggal Sangomang* dari sebelumnya yang di Bundaran Besar yang belum direlokasi.

**b. Pengembangan Taman Kuliner *Tunggal Sangomang* Berbasis *Seafood* di Kota Palangka Raya**

Menurut Seels & Richey pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan. Pengembangan merupakan suatu usaha yang

dilakukan secara sadar, terencana dan terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan dan mendukung serta meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik.

Bukti dari bahan-bahan pembelajaran ini adalah dengan melakukan adanya pelatihan yang diadakan oleh pemerintah untuk pedagang *seafood* sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Seels & Richey. Dalam pengembangan taman kuliner bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan dengan melakukan kebijakan-kebijakan seperti kebijakan pemerintah dengan penataan lokasi taman kuliner, mengatur lokasi dan menyiapkan kontainer-kontainer tempat berdagang, dan kebijakan pemerintah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Taman Kuliner Tunggal Sangomang.

#### **1) Pelatihan Kuliner dalam Meningkatkan Kapasitas Sumber Daya Manusia**

Pelatihan ini diarahkan kepada masyarakat di sekitar destinasi taman kuliner *tunggal sangomang* berbasis *seafood* di kota Palangka Raya. Dan bertujuan untuk: 1) Memberikan pengetahuan baik teori maupun praktek kepada masyarakat di sekitar destinasi taman kuliner. 2) Meningkatkan keterampilan dan perekonomian masyarakat melalui destinasi wisata kuliner. 3) Pentingnya penerapan nilai-nilai sapta pesona pada suatu

destinasi wisata. 4) Mampu mengembangkan dan memunculkan ciri khas dan keunikan yang ada di masing-masing daerah destinasi wisata. 5) Mampu mengembangkan dan memunculkan ciri khas dan keunikan yang ada di masing-masing daerah destinasi wisata.

Melalui kegiatan Pelatihan Destinasi Wisata Kuliner ini diharapkan agar dapat mengembangkan wilayah destinasi taman kuliner yang ada di Kota Palangka Raya. Untuk itu pemberdayaan masyarakat dalam memainkan peran penting guna mewujudkan masyarakat destinasi taman kuliner dapat menjadi pendongkrak tingkat pertumbuhan ekonomi dan pemicat tingkat belanja wisatawan serta pelengkap kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanannya. Untuk mencapai hal tersebut harus ditopang oleh keberhasilan dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) termasuk masyarakat yang andal, kreatif dan inovatif. Terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan, di antaranya:

a. Penyajian Makanan

Kelas dan kualitas makanan salah satunya ditentukan oleh cara penyajiannya, beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain penggunaan piring, rasa masakannya, perpaduan warna makanan, perpaduan tekstur, penggunaan garnish (hiasan makanan) yang juga bisa

(layak) dikonsumsi

b. Kemasan (*Packaging*)

Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan untuk membuat kemasan makanan terlihat cantik dan menarik. Seperti penggunaan desain yang *simple* namun *elegant*, penggunaan warna yang cerah dan berbeda, pemanfaatan gambar yang menarik dan tidak *mainstream*, penambahan data legalitas (nomor izin dagang, logo hallal dan sebagainya), dan penggunaan *font* yang menarik untuk menuliskan bahan dasar.

c. Mengembangkan Menu Makanan

Membuat inovasi baru dengan mengembangkan menu makanan yang biasa di makan oleh masyarakat dengan cita rasa lokal dapat menarik minat pengunjung. Seperti makanan *seafood* dengan rasa yang khas dari taman kuliner tunggal sangomang berbasis *seafood* di kota Palangka Raya. Pelatihan kuliner terbukti membawa pengaruh positif pada usaha pedagang. Pelatihan kuliner membuat perbedaan pola usaha pada beberapa pedagang di taman kuliner beberapa pedagang yang pernah mengikuti pelatihan kuliner mengaku hal ini sangat membantu dalam memotivasi mereka untuk mengembangkan usaha kulinernya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak MA,

pemilik usaha Asmin *seafood* dan kafe. Setelah mengikuti pelatihan kuliner, Bapak MA mulai tertarik untuk mengembangkan usahanya agar lebih berkembang dan dapat menghasilkan pendapatan lebih banyak. Beliau berinovasi untuk mengadakan *live music* di pada setiap hari.

Begitu juga dengan Pak MM, S, MA, S,GA asli yang memiliki usaha kuliner yaitu usaha makanan *seafood*. Beliau semua memberi nama *seafood* dengan berbagai macam nama usaha ada usaha *seafood* pesona rasa, *seafood* favorit 55 Surabaya, *seafood* 031 surabaya, *seafood* mira rasa, dan *seafood* cipta rasa. Menu khasnya adalah makanan *seafood* seperti kepiting, cumi-cumi, udang, dan kerang yang diolah seperti diasam manis, pedas manis, rebus, saus tiram, digoreng mentega, digoreng tepung, selain itu juga menjual berbagai olahan makanan pelengkap seperti olahan ikan nila, emas, bawal, kakap, bandeng, patin, bebek goreng, ayam, sayuran, nasi goreng hingga aneka mie yang juga disertai sambal terasi yang khas Palangka Raya.

Berdasarkan hasil penelitian dengan adanya pelatihan yang dilakukan oleh pemerintahan kepada pedagang *seafood* salah satunya untuk pengembangan di Taman Kuliner *Tunggal Sangomang* menjadi terarah dan terencana sehingga taman

kuliner dapat meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik.

**2) Kebijakan Pemerintah dengan Penataan Lokasi Taman Kuliner, Mengatur Lokasi dan Menyiapkan kontainer-kontainer Tempat Berdagang**

Ketentuan Umum Tentang Ketertiban Taman Kuliner Palangka Raya yaitu dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan:

- a) Daerah adalah Kabupaten Kota Palangka Raya.
- b) Pemerintahan Daerah adalah penyelenggara urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluasluasnya dengan sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia Sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- c) Dewan Perwakilan Rakyat Daerah selanjutnya disebut DPRD adalah Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Kota Palangka Raya.
- d) Bupati adalah Bupati Palangka Raya.
- e) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang

dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

- f) Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- g) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah Daerah.
- h) Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata.
- i) Ketertiban wisata adalah keadaan dimana kegiatan kepariwisataan di daerah dapat dilaksanakan secara tertib dan teratur sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- j) Daya tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
- k) Daerah Tujuan Wisata yang selanjutnya disebut dengan istilah Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
- l) Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi

untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup serta pertahanan dan keamanan.

m) Usaha Pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan atau jasa bagi penuhi kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.

n) Tanda Daftar Usaha Pariwisata adalah dokumen resmi yang membuktikan bahwa usaha Pariwisata yang dilakukan oleh pengusaha Pariwisata yang telah tercantum dalam didalam daftar usaha Pariwisata.

Masyarakat pedangang sebagian besar pindahan dari Bundaran Besar seiring dengan meningkatnya potensi wisata kuliner, maka banyak masyarakat yang beralih mencari sumber pendapatannya ke taman kuliner *tunggal sangomang*. Seperti mendirikan usaha *seafood*, kafe-kafe, dan sate ayam. Berikut jumlah usaha yang ada di Taman Kuliner *Tunggal Sangomang* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Usaha yang Ada di Taman Kuliner**  
*Tunggal Sangoman*

No	Nama Usaha	Jumlah usaha
1	Usaha <i>Seafood</i>	33 Unit
2	Usaha Sate Ayam	3 Unit
3	Usaha Kafe-kafe	18 Unit

*Sumber:Peneliti, 2020*

Masyarakat yang membuka usaha-usah di Taman Kuliner *Tunggal Sangoman* tersebut karena direlokasikan dari Bundaran Besar dan untuk menambah pendapatan melihat ramainya pengunjung, baik hari-hari biasanya hingga hari libur dan hari-hari besar seperti pergantian tahun. Dan juga karena letak Taman Kuliner *Tunggal Sangoman* ini di tengah-tengah kota sehingga mudah di jangkau oleh masyarakat terutama masyarakat lokal. Menurut Bapak MA pedagang kuliner semenjak beralih buka usaha di taman kuliner ini pendapatannya lumayan, omset perbulannya melonjak bisa mencapai 10 juta kalau pengunjungnya ramai dan apa lagi ada kegiatan-kegiatan di Taman Kuliner *Tunggal Sangoman*.

Salah satu kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah melakukan penataan objek Taman Kuliner *Tunggal Sangoman*, dimana pemerintah melakukan penataan kepada para pedagang yang biasa berjualan di Taman Kuliner *Tunggal Sangoman*.

Menurut para pedagang mengatakan bahwa pihaknya akan melaksanakan pembinaan dan pengarahan kepada para pedagang yang ada di Taman Kuliner *Tunggal Sangoman*, hal tersebut dilakukan untuk mendukung usaha kuliner yang ada di kawasan ini. Sehingga pemerintah melakukan pengarahan untuk selalu di tertibkan agar tidak berdagang porak-poranda di Taman Kuliner *Tunggal Sangoman* ini. Dan berharap pasca ditata ulang oleh disperkim dan disperindag pedagang dapat lebih baik dan pendapatannya meningkat. Dan sudah disediakan kontainer-kontainer oleh pemerintah.

Kontainer tersebut berupa box kotak-kotak untuk masyarakat yang ingin berdagang, kontainer ini untuk sementara belum dipungut biaya tetapi nantinya akan di pungut biaya sewa. Kontainer ini dibangun agar para pedagang tertata rapi agar tidak lagi mendirikan tenda-tenda atau lapak di sembarangan tempat karena selain mengganggu keindahan, banyak sampah yang mengotori taman kuliner hingga lokasi kuliner pun dikhawatirkan akan mengganggu para pengunjung yang berkunjung. Langkah ini selain menjaga keindahan taman kuliner juga strategi dalam pengembangan taman kuliner. Hal ini selain mendatangkan keuntungan ekonomi bagi pedagang juga memudahkan para pengunjung dalam memenuhi kebutuhannya selama berkunjung ke taman kuliner *tunggal*

*sangomang*.

Hal tersebut mendapat dukungan dari para pedagang menurut mereka penataan yang akan dilakukan pemerintah sangat positif dan sebagai pedagang pada prinsipnya mendukung penuh upaya tersebut. Seperti pernyataan Bapak MA, pedagang di Taman Kuliner *Tunggal Sangoman*, "Saya banyak berterimakasih kepada pemerintah saya bisa berdagang di Taman Kuliner *Tunggal Sangoman*."

### **3) Kebijakan Pemerintah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Taman Kuliner *Tunggal Sangoman***

Kebijakan pemerintah di Taman Kuliner *Tunggal Sangomang* yaitu terdiri dari membuat kebijakan dengan melakukan penataan para pedagang, mengatur lokasi menyediakan kontainer-kontainer tempat berdagang, menyiapkan sarana dan prasarana dan pelayanan taman kuliner, serta mengembangkan SDM (sumber daya manusia) dengan pelatihan-pelatihan. Sedangkan untuk peningkatan kuantitas sumber daya manusia yaitu melalui ajakan yang dilakukan secara langsung ketika pemerintah dengan pedagang di taman kuliner untuk mengatur para pedagang tempat mereka berdagang agar tidak mengganggu keindahan taman kuliner dan tertata dengan rapi, sekaligus melakukan pemungutan sampah secara bersama di sekitar taman kuliner, hal ini juga

sekaligus merupakan maksud dari pembinaan yang dilakukan melalui jalur nonformal. Tujuan dari peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah untuk mengoptimalkan kinerja sumber daya manusia bidang pariwisata dikarenakan adanya jumlah potensi, objek dan daya tarik wisata yang banyak diperlukan penanganan yang lebih intensif.

Berdasarkan hasil penelitian penulis memaparkan bahwa pemerintah telah memberikan kebijakan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sektor Taman Kuliner *Tunggal Sangoman* dan telah mengimplementasikannya dalam kehidupan pedagang di taman kuliner. Pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan untuk meningkatkan sumber daya dan mengembangkan potensi ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan meningkatkan produktivitas masyarakat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam disekitar keberadaan masyarakat menjadi lebih baik dari keadaan sebelumnya. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa kebijakan dan implementasi pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sektor Taman Kuliner *Tunggal Sangoman* sangat bermanfaat karena dengan adanya campur tangan pemerintah pendapatan ekonomi masyarakat bisa lebih baik dari sebelumnya,

meningkatkan kualitas hidup serta mengembangkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan menjadikan taman kuliner sebagai objek pengembangan diri maupun kelompok masyarakat guna mendapatkan hidup yang layak sebagai masyarakat yang mampu dan maju. Serta kreativitas dan inovasi masyarakat tumbuh dan berkembang sehingga dapat dirasakan oleh masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi untuk masyarakat bisa dilakukan salah satunya yaitu: Membuka peluang usaha, dengan membuat kebijakan oleh pemerintah, dengan penataan lokasi taman kuliner, mengatur lokasi menyiapkan kontainer-kontainer tempat masyarakat berdagang. Karena letak Taman Kuliner *Tunggal Sangoman* ini di tengah-tengah kota sehingga mudah di jangkau oleh masyarakat terutama masyarakat lokal. Salah satu kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah melakukan penataan Taman Kuliner *Tunggal Sangoman*, dimana pemerintah melakukan penataan kepada para pedagang yang biasa berjualan di Taman Kuliner *Tunggal Sangoman* dan melaksanakan pembinaan dan pengarahan kepada para pedagang yang ada di Taman Kuliner *Tunggal Sangoman*, hal tersebut dilakukan untuk mendukung usaha kuliner yang ada di kawasan ini. Kontainer-kontainer dibangun agar para pedagang tertata rapi agar tidak lagi mendirikan tenda-tenda atau lapak di

sembarangan tempat atau di bibir jalan karena selain mengganggu keindahan jalan, banyak sampah yang mengotori taman kuliner, hingga dikhawatirkan akan mengganggu para pengunjung yang berkunjung.

Langkah ini selain menjaga keindahan taman kuliner, juga strategi dalam pengembangan taman kuliner. Hal ini selain mendatangkan keuntungan ekonomi bagi masyarakat juga memudahkan para pengunjung dalam memenuhi kebutuhannya selama berkunjung ke taman kuliner. Hal tersebut mendapat dukungan dari para pedagang menurut mereka penataan yang akan dilakukan sangat positif dan sebagai pedagang pada prinsipnya mendukung penuh upaya tersebut.

Menyiapkan sarana dan prasarana dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan pembangunan infrastruktur. Peningkatan pendapatan pemerintah dari kegiatan pariwisata dapat digunakan untuk membangun infrastruktur dan fasilitas lainnya, dengan adanya kegiatan pariwisata, pembangunan di Taman Kuliner *Tunggal Sangoman* lebih tertata, selain itu pemerintah kota bersama masyarakat juga melakukan perbaikan jalan dan prasarana di Taman Kuliner *Tunggal Sangoman* misalnya dengan pembangunan penerangan dan perbaikan saluran irigasi teknis.

Sehingga dapat dikatakan dengan adanya kegiatan pariwisata terjadi peningkatan kualitas infratsruktur dan fasilitas umum.

Adapun beberapa manfaat dari pembangunan infrastruktur jalan yaitu produktivitas akan jauh lebih meningkat, melalui pembangunan infrastruktur yang baik dan berkualitas maka akan menurunkan biaya input, menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi kemiskinan, mengangkat sektor lain untuk bergerak lebih pesat, seperti sektor pariwisata dan meningkatkan jaringan informasi dan akses pasar lebih baik lagi. Dengan adanya pembangunan taman kuliner tersebut tentunya akan berdampak pada pendapatan masyarakat yang melakukan aktivitas ekonomi masyarakat setempat terutama pada kuliner.

## **2. Pandangan Ekonomi Syariah Terhadap Pengelolaan dan Pengembangan Taman Kuliner *Tunggal Sangomang* di Kota Palangka Raya**

Dalam pandangan Ekonomi syariah, pariwisata merupakan suatu permintaan wisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan. Selain itu pariwisata syariah merupakan pariwisata yang fleksibel, rasional, sederhana, dan seimbang. Pariwisata ini bertujuan agar wisatawan termotifasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan berkat dari Allah SWT. Maksudnya Islam tidak melarang manusia untuk berwisata atau berlibur tetapi

tidak dengan hiburan-hiburan yang dilarang oleh syariat Islam. Dalam Islam pariwisata diperbolehkan atau tidak dapat dilihat dari niat dan tujuannya. Jika niat dan tujuannya baik maka itu tidak dilarang oleh syariat Islam.

Tinjauan Islam terhadap perekonomian sangatlah penting kita tegakkan, karena hanya perekonomian secara Islamlah yang akan mendatangkan ketenangan dan keberkahan bagi pelakunya. Islam sebagai ajaran yang bersifat *Rahmatan lil alamin*. Semangatnya bertumpu pada kemaslahatan yang hakiki termasuk syari'atnya dalam bidang *Mu'amalah* (bisnis) dimana kaidah fiqih mengatakan bahwa pada prinsipnya hukum *mu'amalah* adalah boleh selama tidak ada dalil yang mengharamkannya (*Al-Ashlu fil mu'amalah illa anyadulla dalilun 'ala tahrimihi*).

Kunci sukses dalam berbisnis maupun berjualan yakni terletak pada etika yang diterapkan dalam berjualan tersebut. Dalam hal mengelola dan mengembangkan usahanya, Rasulullah SAW memiliki nilai-nilai yang menjadi suri tauladan bagi para pembisnis maupun berjualan agar usahanya yang dijalankan tidak menyimpang dari aturan Islam. Nilai-nilai ini juga sudah diterapkan oleh masing-masing pemilik usaha yang ada di Taman Kuliner *Tunggal Sangomang* seperti, kejujuran, transparansi dan kepercayaan, ketuhanan, kenabian, serta pertanggung jawaban untuk mengembangkan usahanya. Nilai-nilai ini selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Kejujuran, merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, termasuk dalam bidang ekonomi. Sikap jujur yang telah diterapkan pedagang dalam mengembangkan usahanya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Tidak Melipat Gandakan Harga

Harga merupakan jumlah dari biaya ditambah dengan keuntungan. Penetapan harga dari suatu produk akan sangat mempengaruhi keberhasilan usaha untuk memperoleh keuntungan. Usaha yg ada di Taman Kuliner *Tunggal Sangomang* memiliki kisaran harga yang bervariasi untuk berbagai menu makanan, minuman. Setiap menu memiliki kisaran harga yang berbeda-beda. Meski kisaran harganya untuk kalangan menengah keatas, namun taman kuliner ini tidak pernah sepi oleh para konsumen. Sebab banyaknya pilihan paket hemat untuk aneka menu makanan dan, minuman yang ditawarkan.

Kejujuran yang diterapkan oleh para pedagang *seafood* di Taman Kuliner *Tunggal Sangomang* adalah bahwa menu-menu tersebut sudah sesuai dengan harga masing-masing, tanpa ada pengurangan mutu dan kualitas dari menu tersebut. Selain itu, penetapan harga juga telah disesuaikan dengan harga yang berlaku di pasaran.

2) Mengakui Kelebihan dan Kelemahan Produk

Dalam aspek ini, pedagang di Taman Kuliner *Tunggal Sangomang* selalu mengatakan apa adanya, tidak menutupi-nutupi mengenai makanan yang ditawarkan. Pedagang akan mengedepankan kualitas dan kebenaran dari produk tersebut. Apabila produk itu baik, maka pihak pedagang di taman kuliner akan mengatakan baik. Namun sebaliknya, apabila produk itu buruk, maka pihak pedagang di taman kuliner akan mengatakan buruk.

### 3) Jujur dalam Takaran

Dalam hal ini, seorang pebisnis atau pedagang *seafood* dilarang mengurangi timbangan ketika menakar. Mengenai aspek ini, bahwa kejujuran dalam hal takaran maupun ukuran mutlak harus ada. Pedagang di taman kuliner sudah menerapkan aspek ini, yaitu tidak mengurangi ukuran untuk semua menu yang ditawarkan, dalam arti lain memenuhi semua menu yang telah dipesan oleh konsumen sesuai dengan ukuran yang ada.

- b) Amanah, disamping jujur, amanah juga sangat dianjurkan dalam aktivitas ekonomi. Konsep amanah ini diterapkan pada pengembangan Taman Kuliner *Tunggal Sangomang* di kota Palangka Raya, dimana seluruh pedagang menggunakan fasilitas sarana dan prasarana yang diperuntukan bagi pedagang oleh pemerintah. Dan para pedagang pun menjalankan aturan yang

dianjurkan pemerintah, serta menjalankan segala aktivitas berdagang yang sudah dilatih pada pelatihan terdahulu yang diberikan oleh pemerintah juga. Sehingga sifat amanah yang dimiliki para pedagang ini berdampak pada para pengunjung yang membeli makanan dan minuman, dimana mayoritas pembeli memberikan tanggapan bahwa para pedagang disini menjalankan proses berdagangnya dengan rapih, bersih, bersahaja dan ramah. Sehingga membuat para pengunjung menyukai makanan di taman kuliner tunggal sangomang di kota Palangka Raya serta lokasi strategis yang disuguhkan kepada para pengunjung.

- c) Ketuhanan, konsep ketuhanan dalam ekonomi Islam secara sederhana dapat digambarkan bahwa tujuan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* menciptakan manusia di bumi ini tidak lain adalah untuk beribadah kepada-Nya. Hal tersebut pun dilakukan oleh para pedagang di Taman Kuliner *Tunggal Sangomang* di kota Palangka Raya. Dimana para pedagang tidak lupa dengan menjalankan shalat lima waktunya, dan mereka bergantian dengan karyawannya untuk menjaga usahanya. Adapun pemilik usaha saat gajiannya kepada karyawannya memberikan uang lebih sebagai berterima kasih telah bekerja di tempat usahanya sifat tersebut adalah termasuk zakat.
- d) Kenabian, ada beberapa model perilaku ekonomi yang dicontohkan oleh Nabi misalnya cara menjual barang yang benar,

melakukan gadai, berserikat dalam bisnis, dan sebagainya juga pandangan Nabi tentang harta kekayaan. Rasulullah memandang harta dan kekayaan bukan tujuan hidup tetapi sekedar sebagai sarana hidup. Karena itu, kekayaan sesungguhnya bukan untuk mencapai kepuasan secara materil saja. Sifat kenabian pun dilakukan oleh para pedagang di taman kuliner sudah menerapkan aspek ini, dimana setiap pedagang tidak mengurangi ukuran untuk semua menu yang ditawarkan, dalam arti lain memenuhi semua menu yang telah dipesan oleh konsumen sesuai dengan ukuran yang ada.

- e) Pertanggung jawaban, segala aktivitas ekonomi hendaklah dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Sifat bertanggung jawab pun dilakukan oleh para pedagang, dimana terdapat kelalaian yang tidak sengaja berdampak pada para pengunjung yang membeli, pedagang segera mengganti pesannya yang salah bahkan memberikan harga promosi atau promo gratis makanan. Hal tersebut dilakukan agar pengunjung tidak kecewa membeli makanan di usaha *seafood* atau kafe tersebut, dengan begitu pengunjung akan merasa senang dan akan melakukan pembelian berkelanjutan dilain waktu.

Pengelolaan Taman Kuliner *Tunggal Sangomang* menerapkan prinsip *Ta'awun* (tolong-menolong) antara pemerintah dengan pedagang, dimana pemerintah telah membantu menyediakan tempat

untuk berdagang seperti kontainer-kontainer, fasilitas-fasilitas serta sarana dan prasarana untuk para pedagang di Taman Kuliner *Tunggal Sangomang*. Yang diterapkan tidak hanya prinsip *Ta'awun* saja tetapi juga prinsip *hisbah*. Dimana prinsip *hisbah* ini pemerintah bisa mengarahkan kebaikan (*al-makruf*) dan mencegah keburukan dalam memberi kebijakan kepada para pedagang. Dan pemerintah dalam pengelolaan Taman Kuliner *Tunggal Sangomang* berwenang untuk mengawasi kegiatan ekonomi pasar, menjaga mekanisme taman kuliner agar berjalan normal, tidak terdistorsi serta melakukan tindakan kolektif ketika terjadi distorsi pasar. Pengawasan tersebut seperti pemeliharaan dan standar produk, melakukan pengecekan atas takaran, timbangan, kualitas barang, menjaga jual beli yang jujur dan menjaga agar harga selalu stabil.

Terdapat beberapa faktor standar pengukuran syariah dari segi pengolahannya untuk semua wisatawan atau pengunjung yang hal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri yaitu:

- 1) Pelayanan kepada pengunjung harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan.
- 2) Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip islam.
- 3) Layanan transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi.
- 4) Tempat wisata tidak bertentangan dengan prinsip Islam.

Melihat hal tersebut maka manusia sebagai makhluk Allah yang paling sempurna dan juga mulia serta diberikan akal pikiran oleh

Allah diberikan tugas kekhalifahan oleh Allah. Karena itu tugas ini merupakan tugas yang berkelanjutan dan berkesinambungan mulai dari menata, merawat, memanfaatkan, dan melestarikan sumber daya yang telah diciptakan oleh Allah yang semata-mata demi mencapai kemaslahatan dan kesejahteraan seluruh manusia dimuka bumi ini. Karena itu, tugas-tugas harus dilaksanakan dengan jujur dan penuh tanggung jawab, agar semua kegiatan yang dilakukan dengan baik, tidak berlebih-lebihan dan tanpa menzalimi orang.

Pemerintah dalam tugasnya mengelola taman kuliner juga menganut prinsip-prinsip tersebut, hal ini dapat dilihat dari pembangunan daya tarik Taman Kuliner *Tunggal Sangomang* yang digunakan adalah menumbuh kembangkan daya tarik wisata yang potensial, mengoptimalkan daya tarik wisata yang paling diminati pengunjung, mengoptimalkan kuantitas sarana dan prasarana taman kuliner untuk kenyamanan pengunjung. Pemerintah telah mengelola taman kuliner sesuai dengan syariat Islam, hal ini terlihat dari kebijakan dan pengelolaan taman kuliner yang dibuat oleh pemerintah yang dibuat dengan prinsip menata, merawat, memanfaatkan, dan melestarikan dengan terarah dan tersusun dengan baik dengan mempertimbangkannya dari segala aspek baik untuk alam maupun bagi pedagang. Pemerintah juga melakukan penataan, perawatan, pemanfaatan dan juga pelestarian pariwisata secara efektif dan tepat guna.

Melihat tugas yang dibebankan oleh Allah kepada manusia maka sebagai pemimpin dimuka bumi manusia harus mengembangkan amanat tersebut. Manusia diberikan tugas untuk memakmurkan bumi dengan cara mengembangkan dan juga mengelola sumber daya yang telah disediakan. Dalam menjalankan tugasnya tentu ada beberapa hal yang harus diikuti oleh manusia sebagai rambu-rambu dalam menjalankan tugas tersebut yang telah ditetapkan oleh Allah SWT sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Pemerintah dalam hal pengelolaan taman keliner telah menjalankannya sesuai dengan apa yang telah dijelaskan dalam QS Al-Ahzab (33):72:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَيُّنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا<sup>146</sup>

Artinya: "Sesungguhnya kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, maka dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh."<sup>147</sup>

Yang dimaksudkan dalam surat ini adalah tugas kekhalifahan itu tidak lepas begitu saja tanpa diberikan kewenang-wenangan untuk mengelola bumi dan seisinya. Ini berarti, untuk kelancaran tugas tersebut, Allah telah siapkan sarana dan prasarana yang lengkap untuk segala profesi.

<sup>146</sup>Al-Quran Surat Al-Ahzab Ayat 72, diakses melalui <https://tafsirweb.com/7684-quran-surat-al-ahzab-ayat-72.html>, (Online 29 Oktober 2020)

<sup>147</sup>Terjemah Surat Al-Ahzab Ayat 72, diakses melalui <https://tafsirweb.com/7684-quran-surat-al-ahzab-ayat-72.html>, (Online 29 Oktober 2020)

Dalam pengelolaan taman kuliner pemerintah telah menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan mulai dari fasilitas, sarana dan prasarana. Maka dari itu langkah yang diambil oleh pemerintah yaitu dengan membangun fasilitas-fasilitas khusus taman kuliner dan prasarana umum untuk mendukung pengembangan rintisan kawasan taman kuliner dan meningkatkan kualitas dan kuantitas prasarana umum dan fasilitas taman kuliner guna mendorong pertumbuhan daya saing wilayah pengembangan pariwisata dan untuk menimbulkan kenyamanan bagi pengunjung. Sebagai imbangannya, tugas kekhalfahan bukan tugas gratis tanpa pertanggung jawaban. Seperti juga yang telah dijelaskan dalam Qur'an Surat Al-A'Raaf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ  
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ<sup>148</sup>

Artinya: "Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik."<sup>149</sup>

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa tugas manusia dimuka bumi ini adalah menjaga kelestarian lingkungan dan keseimbangan ekosistem alam agar tidak rusak dan menyebabkan kerugian bagi seluruh mahluk Allah SWT di bumi. Karena itu, tugas ini merupakan tugas yang berkelanjutan dan berkesinambungan, mulai dari menata,

<sup>148</sup>Al-Quran Surat Al-A'Raaf ayat 56, diakses melalui <https://tafsirweb.com/2510-quran-surat-al-araf-ayat-56.html>, (Online 29 Oktober 2020)

<sup>149</sup>Terjemah Surat Al-A'Raaf ayat 56, diakses melalui <https://tafsirweb.com/2510-quran-surat-al-araf-ayat-56.html>, (Online 29 Oktober 2020)

merawat, memanfaatkan, dan melestarikan. Keseluruhan tugas yang berkelanjutan dan berkesinambungan tersebut diarahkan untuk kemaslahatan umat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan dan pengembangan Taman Kuliner *Tunggal Sangomang* di Kota Palangka Raya. Data diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada pihak pemerintah dan pedagang di Taman Kuliner Tunggal Sangomang serta mengumpulkan review pengunjung yang telah merasakan pelayanan pedagang di taman kuliner. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang telah peneliti uraikan tersebut, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Taman Kuliner *Tunggal Sangomang* berbasis *seafood* di Kota Palangka Raya sudah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil penelitian terhadap tujuan pengelolaan dan fungsi pengelolaan. Dimana pemerintah memberikan kebijakan tentang ketertiban Taman Kuliner Kota Palangka Raya seperti menyediakan lokasi, memfasilitasi usaha pedagang dengan sarana dan prasarana dengan membangun instastruktur jalan, air bersih, listrik, saluran air kotor, menyediakan kontainer-kontainer, serta toilet umum. Pemerintah juga mengadakan pelatihan destinasi taman kuliner untuk para pedagang.

2. Pengembangan Taman Kuliner *Tunggal Sangomang* berbasis *seafood* di Kota Palangka Raya yaitu pemerintah memberikan pelatihan tentang pelayanan kepada pengunjung yang berkunjung ke taman kuliner dengan penyediaan sarana dan prasarana kepada pedagang kuliner *seafood* agar dapat meningkat dan terus berkembang kemudian dalam pengembangan taman kuliner pemerintah melakukan kebijakan-kebijakan dengan penataan lokasi taman kuliner, mengatur lokasi dan menyiapkan kontainer-kontainer tempat berdagang, dan kebijakan pemerintah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Taman Kuliner *Tunggal Sangomang*. Dan semua itu membuahkan hasil positif terlihat dengan perubahan sifat dan tingkah laku masyarakat dan peningkatan pendapatan masyarakat. Dan selalu menjaga kebersihan terutama sampah disekitar taman kuliner agar tidak menodai kebersihan dan keindahan taman kuliner dan pengunjung yang berkunjung merasa nyaman. Selain itu para pedagang *seafood* menambah varian menu makanan *seafood* menjadi lebih beragam dengan rasa yang unik, dengan tujuan agar dapat menarik perhatian konsumen agar selalu datang kembali untuk menikmati aneka ragam menu masakan *seafood*.
3. Pengelolaan dan pengembangan Taman Kuliner *Tunggal Sangomang* di Kota Palangka Raya secara ekonomi syariah sudah sesuai pada teori seperti tidak melipat gandakan harga, mengakui kelebihan dan kelemahan produk, dan jujur dalam takaran. Pengelolaan Taman

Kuliner *Tunggal Sangomang* di Palangka Raya menerapkan prinsip *Ta'awun* (tolong-menolong) antara pemerintah dengan pedagang dan prinsip *Hisbah*. Pengelolaan Taman Kuliner *Tunggal Sangomang* di Palangka Raya telah sesuai dengan syariat Islam. Pemerintah telah menjalankan tugasnya dengan cukup baik dalam hal menata, merawat, memanfaatkan dan melestarikan taman kuliner. Selain itu, pengembangan Taman Kuliner *Tunggal Sangomang* di Kota Palangka Raya ini juga menerapkan nilai-nilai perekonomian syariah. Dimana para pedagang menerapkan nilai-nilai tersebut seperti kejujuran, amanah, ketuhanan, kenabian, bertanggung jawab dan menjalankan kebijakan yang diberikan oleh pemerintah.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan informasi dan hasil penelitian yang didapatkan sebagai berikut:

1. Untuk pihak pemerintah, perlunya membuat kebijakan kepada masyarakat yang mengunjungi taman kuliner agar aman dan nyaman. Serta perbaikan sarana dan prasarana, perlunya penetapan daya tarik wisata yang ada di Kota Palangka Raya, dan juga pengembangan yang dilakukan pemerintah sebaiknya dimulai dengan perencanaan yang matang, pemerintah perlu mempromosikan pariwisata kepada pasar nasional dan jika perlu ke mancanegara, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Palangka Raya perlu bekerjasama dengan pihak lain untuk melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan pariwisata, dan pemerintah perlu memberikan peluang yang lebih

besar lagi bagi masyarakat lokal untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan ini dalam skala lebih besar.

2. Untuk pedagang diharapkan juga para pedagang dapat lebih meningkatkan lagi kegiatan usahanya dengan menyediakan berbagai fasilitas rekreasi dan dagangannya yang ada dan akhirnya akan meningkatkan pendapatan sehingga masyarakat dapat merasakan dampak pengembangan taman kuliner dan selalu menjalankan syariat Islam dalam berdagang, seperti tidak melipat gandakan harga, mengakui kelemahan dan kelebihan produk, dan jujur dalam takaran. Adanya peningkatan pada jumlah kunjungan wisatawan atau pengunjung, sebaiknya juga menambah kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian alam dan kebersihan lingkungan sekitar, sehingga kawasan ini tetap terjaga dan dapat dinikmati untuk jangka waktu yang lama hingga keanak cucu sebagai warisan budaya dan kelestarian lingkungan.
3. Untuk masyarakat setempat, perlu lebih ditingkatkan kembali pada aspek menjaga dan memelihara sumber daya alam dan budaya yang merupakan potensi utama untuk menarik minat wisatawan.
4. Untuk pengelola wisata taman kuliner khususnya Disperkim dan Disperindag lebih meningkatkan fasilitas-fasilitas yang dapat memberikan rasa nyaman bagi para wisatawan atau pengunjung, meningkatkan promosi-promosi dan pengenalan tentang wisata kuliner di Palangka Raya. Lebih sering mengadakan kegiatan-kegiatan

dalam industri pariwisata khususnya wisata kuliner agar dapat memberi motivasi untuk berkembang kepada pelaku wisata kuliner. Dan tetap terus meberikan penyuluhan kepada pelaku wisata kuliner guna mengikuti perkembangan jaman.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Ali, Zainuddin, *Hukum Ekonomi Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Arif, M. Nur Rianto Al, *Pengantar Ekonomi Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Palangka Raya dalam Angka 2015*, Palangka Raya: Badan Statistik Kota Palangka Raya, 2015.
- Darmadi, Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Djunaidi, M. dan Fauzan Al manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Dantes, Nyoman, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2012.
- Hamid, Hamdani, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Panduan Penelitian, Beserta Contoh Proposal Kualitatif)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Idri, *Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi)*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

- Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Mulyana, Dedy, *Metodologi Kualitatif: Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Milles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1999.
- Mufid, Moh, *Kaidah Fiqh Ekonomi Syariah*, Makassar: Ebookuid, 2017.
- Rosenzweig, James E, *Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Radar Jaya Offset, 2010.
- Sudaryono, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Subagyo, Joko, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004.
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Perss, 2014.
- Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Sumarno, Alim, *Perbedaan Penelitian dan Pengembangan*, Surabaya: Elearningunesa, 2012.

Sule, Erni Tisnawati dan Kurniwan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009.

Siregar, Doli D, *Manajemen Aset*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.

Soemarso S. R., *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Terry, George R, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2016.

Tim Penyusun Kamus Pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007

Wiryokusumo, Iskandar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara, 2014.

## **B. Karya Ilmiah**

Arifianto, Muhammad Yusuf, "*Tayangan Wisata Kuliner Dan Kepuasan (Studi Kasus Antara Motivasi Menonton Tayangan "Wisata Kuliner" di Trans TV Dan Kepuasan Penonton dikalangan Mahasiswa AMPTA Yogyakarta Tahun Ajaran 2008)*", Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.

Afrizal, Muhammad, "*Pengembangan Wisata Kuliner Di Destinasi Kota Selat panjang Kabupaten Kepulauan Meranti*", Skripsi, Bandung: Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, 2019.

Besra, Eri, "*Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Pariwisata Di Kota Padang*", *Jurnal*, Padang: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2012.

Dalimunthe, Muhammad Adam, "*Strategi Pengembangan Usaha Restoran (Studi Kasus: Restoran Seafood Pasir 7 Pasar Ikan Segar, Kampung Sawah, Kota Jakarta Selatan)*", Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2010.

Fauziah, Syiva, "*Pengembangan Potensi Wisata Kuliner dan Belanja di Provinsi Jawa Tengah*", Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019.

Hasan Muhammad, *Dampak Ekonomi Atas Implementasi Peraturan Daerah Terhadap Relokasi Usaha Warung Tenda di Kawasan Yos Sudarso Palangka Raya*, Skripsi, Palangka Raya: IAIN, 2018

Imaduddin, Muhammad Haikal Farras, "*Analisis Preferensi Wisatawan Nusantara Terhadap Wisata Kuliner di Kota Bandung*", Skripsi, Bandung: Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, 2019.

Kurniawan, Fajri, "*Potensi Wisata Kuliner dalam Pengembangan Pariwisata di Yogyakarta*", Skripsi, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010

Prayogi, Dian, "*Pengembangan Potensi Wisata Kuliner Kota Malang Berbasis Sumber Daya Lokal*", Skripsi, Malang: Universitas Merdeka Malang, 2017.

Purwidyo, Abduyana dkk, "*Analisis Pemasaran Rumah Makan Seafood Kidang Mas Putra Di Pantai Barat Kabupaten Pangandaran Jawa Barat*", Jurnal, Universitas Padjajaran, Vol.IX No.2, 2018.

Purnama, Yulianus S, *“Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kuliner di Sepanjang Koridor Jalan Soekarno Hatta Kota Malang”*, Skripsi, Malang:Institut Teknologi Nasional Malang,2019.

Prabudi, M Agung, *“Kajian Keberadaan Spot Wisata Kuliner di Kota Medan”*, Skripsi, Universitas Sumatra Utara, 2015.

Sasongko, Ibnu dkk, *“Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kuliner Di Sepanjang Koridor Jalan Soekarno Hatta Kota Malang”*, Jurnal, Teknologi Nasional Malang.

Suryadana, Liga, *“Peranan Pemerintah Dalam Menetapkan Kebijakan Pembagunan Pariwisata”*, Jurnal, Bandung: Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, 2009.

Sa’diah, Maulida, *Perilaku Konsumen Terhadap Pembelian Produk Fashion Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya dan Mahasiswa Universitas Palangka Raya(UPR) dalam Perspektif Islam*, Skripsi, Palangka Raya:IAIN, 2020

Santoso, Mahdi dan Noor Hamida, *Potensi Koridor Jalan Yos Sudarso Sebagai Ruang Terbuka dan Lansekap Kota Palangka Raya*, Inersia, Vol. VI No. 2, Desember 2010

Yosef, Ardianto, *“Pengembangan Potensi Wisata Kuliner di Kota Kediri”*, Skripsi, Malang: U niversitas Negeri Malang, 2016.

### C. Internet

Ekspres, Palangka, *Kafe Kontainer*, diakses melalui, <https://palangkaekspres.com>, (Online 29 Desember 2019).

Pemandangan dan wisata, *Pegertian Wisata Kuliner*, diakses melalui, <http://pemandanganwisata.blogspot.com>, (Online 20 Januari 2020).

Minoto, Cokro, *Pendekatan Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif*, diakses melalui, <http://www.menulisproposalpenelitian.com>, (online 22 Juni 2020).

Priscilla, Testi, *Taman Kuliner Tunggal Sangomang akan Diresmikan 5 Februari*, diakses melalui, <https://www.borneonews.co.id>, (Online 20 Desember 2019).

Rahardjo, Mudjia, *Rianguulasi dalam Penelitian Kualitatif*, diakses melalui, <http://www.uinmalang.ac.id>, (Online 22 juni 2020).

Tim Admin, *Website Resmi Pemerintahan Kota Palangka Raya*, <http://www.palangkaraya.go.id>, (Online 16 September 2020).

Unida, *Al-Hisbah*, diakses melalui, <http://pps.unida.gontor.ac.id>, (Online 22 Juni2020).

Wikipedia, *Makanan Laut*, diakses melalui, <https://id.wikipedia.org>, (Online 29 Desember 2019).

